

Editor: Dr. Muhammad Hasan, M.Pd



PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN EKONOMI:

MENGGAGAS PERAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI PILAR EKONOMI BANGSA



Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. | Andika Isma, S.Pd., M.M.
Dr. H. Rukun Santoso, S.E., M.M., M.Si. | Dr. Suarlin, S.Pd., M.Si
Dr. Adi Nurmahdi, MBA | Dr. Elpisah, S.E., M.Pd
Mulawarman Awaloedin, S.Si., M.M. | Dr. Feliks Arfid Guampe, SE., M.Si.
Ratna Setyawati Gunawan, SE, M.Si | Nurfadila MY, S.Pd., M.Pd., Gr
Dr. Umi Fitria, M.Pd | Arifin, S.Sos, M.M | Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd.
Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si | Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si
Dr. M. Ihsan Said Ahmad, SE., M.Si. | Nurjannah, S.Pd., M.Pd.
Dr. Zakiyah, M.S.I | Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si
Lak lak Nazhat El Hasanah, SE., M.Si

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN EKONOMI: MENGAGAS PERAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI PILAR EKONOMI BANGSA

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. | Andika Isma, S.Pd., M.M.

Dr. H. Rukun Santoso, S.E., M.M., M.Si. | Dr. Suarlin, S.Pd., M.Si

Dr. Adi Nurmahdi, MBA | Dr. Elpisah, S.E., M.Pd

Mulawarman Awaloeidin, S.Si., M.M. | Dr. Feliks Arfid Guampe, SE., M.Si.

Ratna Setyawati Gunawan, SE, M.Si | Nurfaqila MY, S.Pd., M.Pd., Gr

Dr. Umi Fitriah, M.Pd | Arifin, S.Sos, M.M | Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd.

Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si | Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si

Dr. M. Ihsan Said Ahmad, SE., M.Si. | Nurjannah, S.Pd., M.Pd.

Dr. Zakiyah, M.Si | Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si

Lak lak Nazhat El Hasanah, SE., M.Si



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202426543, 24 Maret 2024
Pencipta	
Nama	: Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd., Andika Isma, S.Pd., M.M. dkk
Alamat	: Jl. Batu Raya 10, No. 7, RT. 02, RW. 10, Batu, Manggala, Manggala, Makassar, Sulawesi Selatan, 90233
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd., Andika Isma, S.Pd., M.M. dkk
Alamat	: Jl. Batu Raya 10, No. 7, RT. 02, RW. 10, Batu, Manggala, Manggala, Makassar, Sulawesi Selatan, 90233
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Buku
Judul Ciptaan	: PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN EKONOMI: MENGAGAS PERAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI PILAR EKONOMI BANGSA
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 24 Maret 2024, di Surakarta (solo)
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000601899

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b.

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.	Jl. Batus Raya 10, No. 7, RT. 02, RW. 10, Batus, Manggala, Makassar
2	Andika Isma, S.Pd., M.M.	BTN CV. Dewi Blok B6, No.12, Kelurahan Pandang, Panakkukang, Makassar
3	Dr. H. Rukun Santoso, S.E., M.M., M.Si.	Jati Padang Poncol III/21, RT/RW 003/008, Kel. Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
4	Dr. Suarlin, S.Pd., M.Si	Kompleks Pao-Pao Permai Blok F7 No.4, Somba Opu (upu), Gowa
5	Dr. Adi Nurmahdi, MBA	Jalan Tebet Utara I No. 48 C, Tebet, Jakarta Selatan, Tebet, Jakarta Selatan
6	Dr. Elpisah, S.E., M.Pd	Kompleks Pao-Pao Permai Blok F7 No.4, Somba Opu (upu), Gowa
7	Mulawamsan Awalodin, S.Si., M.M.	Jalan Jend. A Yani Kav. 85, Pulo Gadung, Jakarta Timur
8	Dr. Feliks Arfid Guampe, SE., M.Si.	Kelurahan Pamona, RT/RW:11/004, Pamona, Pamona Puselemba, Poso
9	Ratna Setyawati Gunawan, SE, M.Si	Perumahan Karangklesem Jln Sridadi LA No 4, Purwokerto Selatan, Banyumas
10	Nurfadila MY, S.Pd., M.Pd., Gr	Bangkeng Kajang Dusun Balleangging, Parigi, Gowa
11	Dr. Umi Fitria, M.Pd	Jalan Rapak Indah Gang Rizki RT. 13 No. 20 Karang Asam Ilir, Sungai Kunjang, Samarinda
12	Arifin, S.Sos, M.M	Purwosari II RT. 016 RW. 004 Desa Tegalsari, Gading Rejo, Pringsewu
13	Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd.	BTN. Dwikaryu Permai Blok A9 No. 3, Pallangga, Gowa
14	Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si	Jalan Martandu Lrg. Kharisma I RT 001/ RW 001 Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, Kambu, Kendari
15	Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si	BTN Paropo Indah Blok J No.18 Makassar, Panakkukang, Makassar
16	Dr. M. Ihsan Said Ahmad, SE., M.Si.	Griya Minasa Sari Blok A No. 3, RT/RW 004/003, Minasa Upa, Rappocini, Makassar

17	Nurjannah, S.Pd., M.Pd.	Jl. Jend. S. Sukowati, RT/RW: 002/003, Paddoang Doangan, Pangkajene, Pangkajene Kepulauan
18	Dr. Zakiyah, M.S.I	Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jln KH.Ahmad Dahlan Purwokerto, Kembaran, Banyumas
19	Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si	Jalan Aroeapa Timur No. 125/62, Rappocini, Makassar
20	Lak lak Nazhat El Hasanah, SE.,M.Si	Sudimoro Kradenan RT 23 Rw 11, Trucuk, Klaten

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.	Jl. Batua Raya 10, No. 7, RT. 02, RW. 10, Batua, Manggala, Manggala, Makassar
2	Andika Isma, S.Pd., M.M.	BTN CV. Dewi Blok B6, No.12, Kelurahan Pandang, Panakkukang, Makassar
3	Dr. H. Rukun Santoso, S.E., M.M., M.Si.	Jati Padang Poncol III/21, RT/RW 003/008, Kel. Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
4	Dr. Suarlin, S.Pd., M.Si	Kompleks Pao-Pao Permai Blok F7 No.4, Somba Opu (upu), Gowa
5	Dr. Adi Numahdi, MBA	Jalan Tebet Utara I No. 48 C, Tebet, Jakarta Selatan, Tebet, Jakarta Selatan
6	Dr. Elpisah, S.E.,M.Pd	Kompleks Pao-Pao Permai Blok F7 No.4, Somba Opu (upu), Gowa
7	Mulawaman Awaloedin, S.Si., M.M.	Jalan Jend. A Yani Kav. 85, Pulo Gadung, Jakarta Timur
8	Dr. Feliks Arfid Guampe, SE., M.Si.	Kelurahan Pamona, RT/RW:11/004, Pamona, Pamona Puselemba, Poso
9	Ratna Setyawati Gunawan, SE, M.Si	Perumahan Karanglessem Jln Sridadi IA No 4, Purwokerto Selatan, Banyumas
10	Nurfadila MY, S.Pd.,M.Pd.,Gr	Bangkeng Kajang Dusun Balleangjing, Parigi, Gowa
11	Dr. Umi Fitria, M.Pd	Jalan Rapak Indah Gang Rizki RT. 13 No. 20 Karang Asam Ilir, Sungai Kunjang, Samarinda
12	Arifin, S.Sos, M.M	Purwosari II RT. 016 RW. 004 Desa Tegalsari, Gading Rejo, Pringsewu

13	Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd.	BTN. Dwikarya Permai Blok A9 No. 3 , Pallangga, Gowa
14	Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si	Jalan Martandu Lrg. Kharisma I RT 001/ RW 001 Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara , Kambu, Kendari
15	Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si	BTN Paropo Indah Blok J No.18 Makassar , Panakkukang, Makassar
16	Dr. M. Ihsan Said Ahmad, SE., M.Si.	Griya Minasa Sari Blok A No. 3, RT/RW 004/003, Minasa Upu, Rappocini, Makassar
17	Nurjannah, S.Pd., M.Pd.	Jl. Jend. S. Sukowati, RT/RW: 002/003, Paddoang Doangan, Pangkajene, Pangkajene Kepulauan
18	Dr. Zakiyah, M.S.I	Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Jln KH.Ahmad Dahlan Purwokerto , Kembaran, Banyumas
19	Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si	Jalan Aroepala Timur No. 125/62 , Rappocini, Makassar
20	Lak lak Nazhat El Hasanah, SE.,M.Si	Sudimoro Kradenan RT 23 Rw 11 , Trucuk, Klaten



PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN EKONOMI: MENGGAGAS PERAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI PILAR EKONOMI BANGSA

Penulis:

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. | Andika Isma, S.Pd., M.M.
Dr. H. Rukun Santoso, S.E., M.M., M.Si. | Dr. Suarlin, S.Pd., M.Si
Dr. Adi Nurmahdi, MBA | Dr. Elpisah, S.E., M.Pd
Mulawarman Awaloedin, S.Si., M.M. | Dr. Feliks Arfid Guampe, SE., M.Si.
Ratna Setyawati Gunawan, SE, M.Si | Nurfadila MY, S.Pd., M.Pd., Gr
Dr. Umi Fitria, M.Pd | Arifin, S.Sos, M.M | Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd.
Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si | Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si
Dr. M. Ihsan Said Ahmad, SE., M.Si. | Nurjannah, S.Pd., M.Pd.
Dr. Zakiyah, M.S.I | Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si
Lak lak Nazhat El Hasanah, SE., M.Si

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
xvi, 407, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-348-6

Cetakan Pertama:
Maret 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Dalam era globalisasi yang berkembang pesat saat ini, tantangan ekonomi menjadi semakin kompleks dan dinamis. Di tengah dinamika ini, peran kewirausahaan menjadi semakin penting sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. Kewirausahaan tidak hanya menjadi aspek penting dalam menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga menjadi motor penggerak inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Buku ini hadir sebagai sebuah upaya untuk memahami dan menggagas peran kewirausahaan dalam konteks pembangunan ekonomi, khususnya dalam perspektif pembangunan ekonomi bangsa. Melalui pembahasan yang komprehensif, diharapkan pembaca akan dibawa untuk memahami betapa pentingnya kewirausahaan dalam menggerakkan roda ekonomi suatu negara.

Pembahasan dalam buku ini tidak hanya bersifat teoritis semata, tetapi juga menghadirkan beragam studi kasus, analisis, dan pandangan praktisi serta pakar dalam bidang kewirausahaan. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta aplikatif bagi para pembaca, terutama mereka yang tertarik untuk terlibat aktif dalam dunia kewirausahaan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga buku ini dapat menjadi panduan yang bermanfaat bagi para pembaca dalam menjelajahi dan memahami dinamika kewirausahaan dalam konteks pembangunan ekonomi bangsa.

Penulis

DAFTAR ISI

Prakata	viii
Daftar Isi.....	ix
Bab 1 Mengeksplorasi Relasi Pendidikan Kewirausahaan Dan Pembangunan Ekonomi	
Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.	
Universitas Negeri Makassar	
A. Dasar Teori: Semua Berawal Dari Joseph Schumpeter.....	1
B. Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi.....	5
C. Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Yang Dapat Dibentuk	8
D. Lahirnya Wirausaha: Menggagas Relasi Antara Kewirausahaan Dan Pembangunan Ekonomi Melalui Peran Pendidikan.....	10
Daftar Pustaka	17
Profil Penulis	18
Bab 2 Mengeksplorasi Relasi Pendidikan Kewirausahaan Bagi Pembentukan Kreativitas	
Andika Isma, S.Pd., M.M.	
Universitas Negeri Makassar	
A. Pendahuluan.....	19
B. Hubungan Antara Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas.....	22
C. Mekanisme Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kreativitas	25
D. Kendala Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas	30
E. Peningkatan Kesadaran Akan Pentingnya Kreativitas Dalam Konteks Kewirausahaan.....	33
Daftar Pustaka	36
Profil Penulis	39
Bab 3 Membangun Ekonomi Rakyat Berbasis Pendidikan Kewirausahaan	
Dr. H. Rukun Santoso, S.E., M.M., M.Si.	
Universitas Islam Jakarta	
A. Konsep Ekonomi Rakyat	40

B. Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Dalam Konteks Ekonomi Rakyat	43
C. Peran Lembaga Pendidikan Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan.....	44
Daftar Pustaka	49
Profil Penulis	51

Bab 4 Peran Pendidikan Kewirausahaan Bagi Ekonomi Berbasis Pengetahuan

Dr. Suarlin, S.Pd.,M.Si

Universitas Negeri Makassar

A. Ekonomi Berbasis Pengetahuan.....	52
B. Pendidikan Kewirausahaan.....	55
C. Peran Pendidikan Kewirausahaan Bagi Ekonomi Berbasis Pengetahuan	57
D. Pentingnya Kemitraan Antara Perguruan Tinggi, Industri, dan Pemerintah	60
E. Tantangan Penerapan Pendidikan Kewirausahaan.....	62
F. Indikator Keberhasilan Implementasi Pendidikan Kewirausahaan.....	65
Daftar Pustaka	69
Profil Penulis	72

Bab 5 Peran Pendidikan Kewirausahaan Bagi Ekonomi Kreatif

Dr. Adi Nurmahdi, MBA

Universitas Mercu Buana

A. Pendahuluan.....	73
B. Peran Pendidikan Kewirausahaan.....	74
C. Ekonomi Kreatif.....	79
D. Hubungan Kewirausahaan Dengan Ekonomi Kreatif.....	85
E. Kesimpulan	86
Daftar Pustaka	87
Profil Penulis	88

Bab 6 Peran Pendidikan Kewirausahaan Bagi Kewirausahaan Sosial Dan Dampaknya Bagi Pembangunan

Dr. Elpisah, S.E.,M.Pd

Universitas Patempo

A. Konsep Dasar Pendidikan Kewirausahaan.....	89
---	----

B. Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kewirausahaan Sosial	93
C. Dampak Positif Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	95
D. Tantangan dan Hambatan Dalam Pendidikan Kewirausahaan Untuk Kewirausahaan Sosial	99
E. Strategi Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Untuk Kewirausahaan Sosial	101
Daftar Pustaka	106
Profil Penulis	108
Bab 7 Peran Pendidikan Kewirausahaan Bagi Pembangunan Manusia Mulawarman Awaloedin, S.Si., M.M. STMA Trisakti, Jakarta	
A. Pendahuluan	109
B. Mengembangkan Pola Pikir	110
C. Kecerdasan Finansial	115
D. Kuadran Arus Kas Kaya	118
E. Kekuatan Fokus	121
F. Membangun Jaringan dan Sistem	122
G. Waktu, Uang, dan Kecepatan	124
Daftar Pustaka	126
Profil Penulis	129
Bab 8 Peran Pendidikan Kewirausahaan Bagi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sektor Pertanian Dr. Feliks Arfid Guampe, SE., M.Si. Universitas Kristen Tentena	
A. Pendahuluan	130
B. Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sektor Pertanian	133
C. Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Masyarakat	136
D. Mengatasi Tantangan Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Sektor Pertanian	137
E. Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memberikan Pengetahuan Dan Keterampilan Kepada Para Pelaku Usaha Pertanian	140
F. Pentingnya Akses Pendidikan Kewirausahaan Dan Kolaborasi Stakeholders Bagi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan	

Sektor Pertanian	144
G. Penutup	145
Daftar Pustaka	147
Profil Penulis	149
Bab 9 Kewirausahaan Desa Sebagai Upaya Untuk Mendorong Kemandirian Ekonomi	
Ratna Setyawati Gunawan, SE, M.Si	
Universitas Jenderal Soedirman	
A. Pendahuluan	150
B. Definisi Kewirausahaan Desa	152
C. Peranan Kewirausahaan Desa	155
D. Peran Badan usaha Milik Desa (BUMDes)	156
E. Pengaruh Kewirausahaan Desa Terhadap Kemandirian Desa	158
F. Contoh Kewirausahaan Desa di Kabupaten Banyumas	160
G. Contoh Kewirausahaan Desa di Kabupaten Banjarnegara	162
H. Penutup	163
Daftar Pustaka	164
Profil Penulis	166
Bab 10 Peran Pendidikan Kewirausahaan Bagi Kewirausahaan Digital Sebagai Kunci Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi	
Nurfadila MY, S.Pd.,M.Pd.,Gr	
Universitas Negeri Makassar	
A. Konsep Dasar Kewirausahaan Digital	167
B. Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kewirausahaan Digital	173
C. Tantangan dan Peluang Dalam Kewirausahaan Digital	180
D. Peran Pendidikan Kewirausahaan Bagi Kewirausahaan Digital	185
Daftar Pustaka	189
Profil Penulis	191
Bab 11 Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Modal Sosial Dalam Perspektif Pembangunan	
Dr. Umi Fitria, M.Pd	
IKIP PGRI Kalimantan Timur	
A. Pendahuluan	192
B. Pendidikan Kewirausahaan	195
C. Konsep Modal Sosial	201

D. Peranan Modal Sosial	204
Daftar Pustaka	206
Profil Penulis	213
Bab 12 Peran Pendidikan Kewirausahaan Bagi Pengembangan Sektor UMKM	
Arifin, S.Sos, M.M	
Universitas Muhammadiyah Pringsewu	
A. Pendahuluan.....	214
B. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	215
C. Pendidikan Kewirausahaan.....	221
Daftar Pustaka	231
Profil Penulis	233
Bab 13 Peran Pendidikan Kewirausahaan Bagi Pengembang Sektor Koperasi	
Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd.	
Universitas Negeri Makassar	
A. Konsep Kewirausahaan.....	236
B. Pendidikan Kewirausahaan.....	237
C. Kewirausahaan Koperasi.....	240
D. Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Sektor Koperasi.....	243
Daftar Pustaka	245
Profil Penulis	246
Bab 14 Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha	
Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si	
Universitas Lakidende	
A. Pendahuluan.....	247
B. Konsep Wirausaha	248
C. Konsep Kewirausahaan.....	249
D. Konsep Pendidikan Kewirausahaan.....	251
E. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan.....	254
F. Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga.....	255
G. Menumbuhkan Minat Berwirausaha Dalam Keluarga.....	256
H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha.....	263
I. Penutup	264

Daftar Pustaka	266
Profil Penulis	269
Bab 15 Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Kreativitas Berwirausaha	
Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si	
Universitas Negeri Makassar	
A. Pendahuluan	271
B. Menggali Potensi Kreativitas Dalam Keluarga	272
C. Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga: Potensi Sukses Berwirausaha.....	276
D. Pendidikan Kewirausahaan Untuk Semua Anggota Keluarga	278
E. Menciptakan Lingkungan Keluarga Yang Mendukung Kewirausahaan.....	282
F. Menyelaraskan Pendidikan Kewirausahaan Dengan Kehidupan Sehari-Hari	284
G. Penutup	285
Daftar Pustaka	287
Profil Penulis	289
Bab 16 Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Membentuk Etika Berwirausaha	
Dr. M. Ihsan Said Ahmad, SE., M.Si.	
Universitas Negeri Makassar	
A. Pendidikan Kewirausahaan	290
B. Etika Berwirausaha	304
C. Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mmembentuk Etika Berwirausaha.....	306
Daftar Pustaka	319
Profil Penulis	322
Bab 17 Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga Untuk Membentuk Ketahanan Ekonomi Keluarga Berbasis Nilai - Nilai Budaya Lokal	
Nurjannah, S.Pd., M.Pd.	
Universitas Negeri Makassar	
A. Pendahuluan.....	322
B. Definisi Pendidikan Kewirausahaan	325

C. Konteks Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga.....	326
D. Ketahanan Ekonomi Keluarga	328
E. Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Ketahanan Ekonomi Keluarga.....	331
F. Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai-Nilai Budaya Lokal.....	333
G. Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai-Nilai Budaya Dalam Membentuk Ketahanan Ekonomi Keluarga	340
H. Kesimpulan	344
Daftar Pustaka	346
Profil Penulis	353

Bab 18 Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Membentuk Kecakapan Hidup General Pada Jenjang Pendidikan Dasar

Dr. Zakiyah, M.S.I

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

A. Pendahuluan.....	354
B. Pendidikan Kewirausahaan Menatap Masa Depan	355
C. Kecakapan Hidup General Pada Jenjang Pendidikan Dasar	361
Daftar Pustaka	364
Profil Penulis	365

Bab 19 Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Membentuk Karakter Dan Motivasi Berwirausaha Pada Jenjang Pendidikan Menengah

Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si

Universitas Negeri Makassar

A. Pendahuluan.....	366
B. Pendidikan Kewirausahaan	370
C. Pendidikan Kewirausahaan Pada Kurikulum Merdeka.....	375
D. Karakter dan Motivasi Berwirausaha.....	377
E. Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Membentuk Karakter dan Motivasi Berwirausaha Pada Jenjang Pendidikan Menengah.....	379
Daftar Pustaka	381
Profil Penulis	383

Bab 20 Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Ekosistem Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi

Lak lak Nazhat El Hasanah, SE.,M.Si

Universitas Islam Indonesia

A. Pendahuluan.....	384
B. Pendidikan Kewirausahaan.....	389
C. Ekosistem Kewirausahaan	392
D. Pendidikan Kewirausahaan dan Ekosistem Kewirausahaan Pada Perguruan Tinggi.....	396
Daftar Pustaka	402
Profil Penulis	407

BAB 1

MENGEKSPLORASI RELASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

A. DASAR TEORI: SEMUA BERAWAL DARI JOSEPH SCHUMPETER

Joseph Alois Schumpeter (1883-1950) adalah seorang ekonom, sejarawan ekonomi, dan penulis lulusan Austria. Ia dianggap sebagai salah satu intelektual terbesar abad ke-20. Schumpeter terkenal karena teorinya tentang siklus bisnis dan perkembangan ekonomi kapitalis, serta memperkenalkan konsep kewirausahaan. Bagi Schumpeter, wirausaha adalah landasan kapitalisme, sumber inovasi, yang merupakan kekuatan vital yang menggerakkan perekonomian kapitalis (Hasan et al., 2020).

Joseph Alois Schumpeter terkenal karena bukunya tahun 1942 *Capitalism, Socialism, and Democracy*, teori kehancuran kreatif, dan karena menawarkan referensi Jerman dan Inggris pertama tentang individualisme metodologis di bidang ekonomi. Schumpeter menjabat sebagai menteri keuangan di pemerintahan Austria, presiden sebuah bank swasta, dan seorang profesor, sebelum terpaksa pindah karena kebangkitan Partai Nazi. Ekonom menciptakan istilah “penghancuran kreatif” untuk menggambarkan bagaimana hal-hal lama terus-menerus digantikan oleh hal-hal baru.

Schumpeter juga memperkenalkan konsep kewirausahaan. Karya Schumpeter awalnya dibayangi oleh teori-teori yang kontras dari rekan sezamannya, John Maynard Keynes, namun kini telah menjadi pusat pemikiran modern tentang bagaimana perekonomian berevolusi (Piano, 2022).

Schumpeter memberikan banyak kontribusi pada ilmu ekonomi dan teori politik, namun ia paling dikenal karena bukunya *Capitalism, Socialism, and Democracy* yang diterbitkan pada tahun 1942, yang menguraikan teori pertumbuhan ekonomi dinamis yang dikenal sebagai *creative destruction*. Ia juga dianggap sebagai orang pertama di Jerman dan Referensi bahasa Inggris untuk individualisme metodologis di bidang ekonomi.

Warisan Schumpeter yang paling bertahan lama datang dari bab enam dalam *Capitalism, Socialism, and Democracy* yang berjudul "Proses Penghancuran Kreatif." Dalam bab ini, Schumpeter menawarkan wawasan baru dan unik tentang bagaimana perekonomian tumbuh, yang sangat menyimpang dari diktum ekonomi tradisional pada masanya, yang menyatakan bahwa pasar secara pasif cenderung menuju keseimbangan hingga margin keuntungan habis. Sebaliknya, menurut Schumpeter, kemajuan ekonomi tidak terjadi secara bertahap dan damai, melainkan terputus-putus, tiba-tiba, dan terkadang tidak menyenangkan. Para ekonom menggunakan istilah "penghancuran kreatif" untuk menggambarkan pembongkaran praktik-praktik lama guna membuka jalan bagi teknologi baru, jenis produk baru, metode produksi baru, dan sarana distribusi baru. Perusahaan yang sudah ada harus cepat beradaptasi dengan lingkungan baru (atau gagal). Jika hal ini terdengar seperti Darwinisme, maka Schumpeter menyatakan bahwa hal ini adalah sebuah "proses mutasi industri, yang terus-menerus merevolusi struktur ekonomi dari dalam, terus-menerus menghancurkan struktur lama, terus-menerus menciptakan struktur baru."

Dalam banyak hal, Schumpeter melihat kapitalisme sebagai semacam revolusi berkelanjutan yang mengganggu hierarki sosial dan ekonomi saat ini. Dan dalam sistem ini, wirausahawan menjadi revolusioner, mengacaukan tatanan yang sudah mapan untuk menciptakan perubahan yang dinamis (Piano, 2022).

Schumpeter diyakini sebagai sarjana pertama yang memperkenalkan konsep atau setidaknya, signifikansi ekonomi kewirausahaan kepada dunia. Dia mencetuskan kata Jerman *Unternehmergeist*, yang berarti semangat

wirausaha, dan menambahkan bahwa orang-orang ini mengendalikan perekonomian karena mereka bertanggung jawab untuk memberikan inovasi dan perubahan teknologi.

Wirausahawan seringkali menjadi kekuatan penuntun di balik kehancuran kreatif karena mereka memajukan produk, teknologi, dan/atau metode produksi baru yang memberikan dorongan untuk melakukan perubahan. Inovasi dan eksperimen kewirausahaan terus-menerus menghancurkan status quo dan memperkenalkan keseimbangan baru, sehingga memungkinkan adanya standar hidup yang lebih tinggi.

Internet adalah salah satu contoh terbaik dari kehancuran kreatif, istilah yang diciptakan Schumpeter untuk menggambarkan pembongkaran praktik-praktik lama demi membuka jalan bagi teknologi baru, jenis produk baru, metode produksi baru, dan sarana distribusi baru. Perusahaan yang sudah ada harus cepat beradaptasi dengan lingkungan baru (atau gagal).

Munculnya Internet membuat banyak produk, metode produksi, dan sarana distribusi menjadi ketinggalan jaman. Hal ini juga menyebabkan berkurangnya banyak pekerjaan secara drastis, termasuk peran *teller bank*, sekretaris, agen perjalanan, dan karyawan toko ritel. Dengan maraknya teknologi internet seluler, penerbit barang cetakan mulai dari majalah hingga peta juga menderita. Internet, serta inovasi lain di bidang teknologi informasi, mikroprosesor, laser, serat optik, dan teknologi satelit, semuanya telah mengubah cara berbisnis secara mendasar.

Pertumbuhan Schumpeterian adalah pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh inovasi dan diatur oleh proses penghancuran kreatif. Model ekonomi formal telah diciptakan untuk mengoperasionalkan gagasan Schumpeter tentang penghancuran kreatif. Model pertumbuhan ini membantu para ekonom memahami peran persaingan, dinamika perusahaan, dan realokasi lintas perusahaan dan lintas sektor.

Schumpeter berpendapat bahwa inovasi yang dilakukan oleh pengusaha akan menimbulkan gelombang “kehancuran kreatif” karena inovasi menyebabkan persediaan, ide, teknologi, keterampilan, dan peralatan lama menjadi usang. Pertanyaannya bukanlah “bagaimana kapitalisme mengelola struktur yang ada, tetapi bagaimana kapitalisme menciptakan dan menghancurkan struktur tersebut.” Penghancuran kreatif ini, menurutnya,

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M., Dinar, M., Rijal, S., Rahmatullah, R., Inanna, I., & Arisah, N. (2020). *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hasan, M., Hatidja, S., Rasyid, A., Nurjanna, N., Walenta, A. S., Tahir, J., & Haeruddin, M. (2020). Entrepreneurship education, intention, and self efficacy: an examination of knowledge transfer within family businesses. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(1), 526-538.
- Hasan, M., Musa, C. I., Arismunandar, A., Tahir, T., & Azis, M. (2019). Entrepreneurship Education, Family Capital, and Family Business Performance in Makassar, South Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Scientific Development and Research (IJSDR)*, 4(6), 269-272.
- Hasan, M., Nasution, N., Sofyan, S., Guampe, F. A., Rahmah, N., Mendo, A. Y., Elpisah, E., Musthan, Z., Sulistyowati, R., Kamaruddin, C. A., Ratnah, R., Sartika, S. B., Suarlin, S., Astuty, S., Khasanah, U., Supatminingsih, T., Tahir, T., Hasyim, S. H., Ahmad, M. I. S., Handayani, A. A., & Atirah, A. (2023). *Pendidikan dan Sumber Daya Manusia: Menggagas Peran Pendidikan dalam Membentuk Modal Manusia*. Sukoharjo: Penerbit Tahta Media.
- Hasan, M., Santoso, S., Syahfitri, S., Amalia, A., Karoma, K., & Selviana, S. (2021). Literasi Kewirausahaan dan Literasi Bisnis Digital Pada Generasi Milenial Pelaku Usaha: Perspektif Kirzerian Entrepreneur. *Journal of Business Management Education*, 6(1), 28-39.
- Hasan, M., Tahir, T., Nurdiana, N., Sebayang, K. D. A., & Fatwa, N. (2021). Does entrepreneurship education in family business affect entrepreneurial attitudes and motivation?. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 9(9), 106-118.
- Piano, N. (2022). Neoliberalism, leadership, and democracy: Schumpeter on “Schumpeterian” theories of entrepreneurship. *European Journal of Political Theory*, 21(4), 715-737.

PROFIL PENULIS



Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Ujung Pandang, 6 September 1985. Merupakan dosen tetap dan peneliti di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2007), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2009), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2020). Tahun 2020 hingga tahun 2024 menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti yang produktif, telah menghasilkan lebih dari 100 artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional. Sebagai dosen yang produktif, telah menghasilkan puluhan buku, baik yang berupa buku ajar, buku referensi, dan buku monograf. Selain itu telah memiliki puluhan hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Muhammad Hasan merupakan editor maupun reviewer pada puluhan jurnal, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional. Minat kajian utama riset Muhammad Hasan adalah bidang Pendidikan Ekonomi, Literasi Ekonomi, Pendidikan Informal, Transfer Pengetahuan, Bisnis dan Kewirausahaan. Disertasi Muhammad Hasan adalah tentang Literasi dan Perilaku Ekonomi, yang mengkaji transfer pengetahuan dalam perspektif pendidikan ekonomi informal yang terjadi pada rumah tangga keluarga pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, sehingga dengan kajian tersebut membuat latar belakang keilmuannya lebih beragam dalam perspektif multiparadigma, khususnya dalam paradigma sosial. Muhammad Hasan sangat aktif berorganisasi sehingga saat ini juga merupakan anggota dari beberapa organisasi profesi dan keilmuan, baik yang berskala nasional maupun internasional karena prinsipnya adalah kolaborasi merupakan kunci sukses dalam karir akademik sebagai dosen dan peneliti.

Email Penulis: m.hasan@unm.ac.id

BAB 2

MENGEKSPLORASI RELASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PEMBENTUKAN KREATIVITAS

Andika Isma, S.Pd., M.M.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang gejolak ini, perkembangan dunia pendidikan dan dunia bisnis tidak lagi dapat dipisahkan. Perlu dipahami bahwa pendidikan kewirausahaan bukan semata-mata tentang menciptakan pengusaha yang sukses secara finansial, melainkan juga menciptakan individu yang memiliki keterampilan, sikap, dan pemikiran kreatif. Dalam menjalani proses pembelajaran ini, mahasiswa atau peserta didik diberikan peluang untuk mengembangkan kreativitas mereka, memahami cara berpikir inovatif, dan merancang solusi untuk permasalahan yang kompleks (Wardani, 2023). Oleh karena itu, buku ini mencoba mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat menjadi wahana yang efektif bagi pembentukan kreativitas.

Dalam mengeksplorasi relasi antara pendidikan kewirausahaan dan pembentukan kreativitas, kita harus mengakui pergeseran paradigma dalam dunia bisnis yang semakin menekankan pada aspek inovasi dan kreativitas. Seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika pasar yang cepat,

kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi menjadi kunci utama kesuksesan (Rahmasari, 2023; Fadhillah & Yuniarti, 2023). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan tidak lagi hanya dilihat sebagai jalan menuju kesuksesan finansial dalam berwirausaha, melainkan juga sebagai sarana untuk membentuk mentalitas kreatif yang esensial dalam menghadapi tantangan dunia bisnis yang berubah dengan cepat.

Kreativitas bukanlah sekadar kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga kemampuan untuk melihat peluang dalam setiap tantangan. Pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai wadah yang memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman konsep. Melalui pengembangan keterampilan kewirausahaan, individu dilatih untuk tidak hanya berpikir di luar kotak tetapi juga untuk melihat setiap hambatan sebagai peluang untuk inovasi (Nursanti et al., 2024). Oleh karena itu, buku ini juga akan membahas konsep dasar dari kreativitas, menyoroti bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat menjadi katalisator untuk menggali potensi kreatif yang terpendam dalam diri individu.

Selain itu, penelitian terkini menunjukkan bahwa keberhasilan dunia bisnis tidak lagi hanya bergantung pada faktor-faktor konvensional semata, seperti modal dan sumber daya manusia. Kreativitas menjadi aset yang tak ternilai dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan kreativitas dianggap sangat penting dalam merancang kurikulum pendidikan yang relevan dan responsif terhadap tuntutan zaman.

Pergeseran paradigma dalam bisnis tidak hanya berkaitan dengan pendekatan operasional, tetapi juga dengan konsekuensi fundamental terkait keberhasilan dan keberlanjutan suatu usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2017) menyoroti bahwa faktor-faktor konvensional, seperti modal dan sumber daya manusia, yang sebelumnya dianggap sebagai penentu utama keberhasilan bisnis, kini perlu disandingkan dengan kekuatan kreativitas. Kreativitas bukan lagi sekadar nilai tambah, melainkan telah menjadi suatu aset yang tak ternilai dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah dinamika pasar global yang sangat kompetitif (Purnomo, 2016).

Dalam era di mana perubahan teknologi dan pasar dapat terjadi dengan cepat, keberlanjutan kurikulum menjadi kritis. Pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan elemen kreativitas dapat membantu menciptakan

lingkungan pembelajaran yang dinamis dan relevan. Ini bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, melainkan juga membekali peserta didik dengan keterampilan dan pemikiran kreatif yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang tangguh dalam lingkungan bisnis yang berubah-ubah. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai relasi antara pendidikan kewirausahaan dan kreativitas menjadi dasar untuk merancang kurikulum yang responsif dan relevan dalam menghadapi tantangan global.

Pendidikan kewirausahaan menjadi garda terdepan dalam mempersiapkan individu untuk menavigasi dunia bisnis yang semakin kompleks dan tidak pasti. Pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan kreativitas menjadi esensial dalam memandu pengembangan kurikulum pendidikan. Kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan interaksi dinamis antara kewirausahaan dan kreativitas dapat memberikan landasan yang kokoh bagi para peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan masa depan.

Dalam konteks ini, buku ini juga akan mengulas konsep dasar dari pendidikan kewirausahaan dan kreativitas, membahas peran kreativitas dalam pembentukan karakter, dan mengeksplorasi sejauh mana pendidikan kewirausahaan dapat menjadi pendorong utama untuk meningkatkan kreativitas individu. Serta, buku ini juga akan membahas metode-metode pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas, tantangan dan hambatan dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dan kreativitas, serta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan dalam membangun kreativitas.

Melalui eksplorasi mendalam ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai relasi antara pendidikan kewirausahaan dan kreativitas, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sistem pendidikan dan persiapan individu untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan dan peluang.

Pendidikan kewirausahaan menjadi suatu aspek kunci yang mendukung pembentukan individu yang kreatif dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Inovasi dan kreativitas menjadi katalisator penting dalam membentuk pemimpin masa depan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga daya kreatif untuk menghadapi tantangan kompleks. Oleh karena itu, buku ini berupaya menggali lebih dalam mengenai

relasi antara pendidikan kewirausahaan dan pembentukan kreativitas, dengan fokus pada dampaknya terhadap pengembangan individu dalam konteks pendidikan.

B. HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS

Hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan kreativitas sangatlah erat dan saling memperkuat. Pendidikan kewirausahaan bukan sekadar tentang mentransfer pengetahuan mengenai cara memulai dan mengelola bisnis, melainkan juga melibatkan pengembangan keterampilan, sikap, dan pemikiran kreatif yang esensial dalam dunia bisnis yang terus berkembang.

Pertama-tama, perlu dicermati secara mendalam bagaimana pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas individu (Khairani et al., 2020). Pendidikan kewirausahaan tidak hanya menyajikan informasi tentang aspek-aspek praktis dalam berwirausaha, melainkan juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang kemampuan berpikir kreatif. Melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, mahasiswa diberdayakan untuk mengembangkan ide-ide baru, mengidentifikasi peluang, dan merancang solusi inovatif terhadap masalah bisnis. Pendidikan kewirausahaan menjadi katalisator yang merangsang proses kreatif, membangun keberanian untuk berpikir di luar batas, dan memberikan pemahaman bahwa kreativitas adalah aset berharga dalam perjalanan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan menjadi lebih dari sekadar transfer pengetahuan, hal tersebut menciptakan suatu atmosfer di mana peserta didik diberdayakan untuk menjalani eksplorasi intelektual yang mendalam. Melalui pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif, mahasiswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga dipacu untuk mengeksplorasi potensi kreatif mereka secara aktif. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan tidak hanya menjadi proses pasif mendengarkan kuliah, melainkan menjadi panggung di mana kreativitas dapat dipupuk dan diaktualisasikan.

Penting untuk menyoroti bahwa kreativitas dalam konteks pendidikan kewirausahaan bukanlah sekadar tentang menghasilkan ide-ide unik, tetapi juga tentang merancang solusi praktis untuk permasalahan bisnis yang nyata

DAFTAR PUSTAKA

- Adif, R. M. (2022). Kewirausahaan sebagai Pahlawan Tanpa Tanda Bintang selama Krisis Ekonomi COVID-19: Perspektif Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 46-52.
- Agustin, F., Kamilia, A. N., Nasjwa, M., & Prihantini, P. (2024). Tinjauan Mendalam Terhadap Hakikat Pendidikan: Menyelusuri Esensi, Tantangan, dan Transformasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 94-105.
- Al-Furqon, R., Aisyah, S., & Anshori, M. I. (2023). Conscientiousness and Creativity: Unraveling the Dynamic Relationship. *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 62-85.
- Ambarwati, R., Febriani, R., & Prasetyo, W. E. (2023). Manajemen Talenta dan Implementasinya di Industri. *Umsida Press*, 1-333.
- Aprillia, N. M., Ramadhan, T., & Ramdhan, H. (2023). Pendekatan Lean Startup untuk Inovasi dalam Model Bisnis Ramah Lingkungan dan Kewirausahaan Digital. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4(2), 88-93.
- Bari, A. (2018). Menumbuhkan Entrepreneurship Dikalangan Mahasiswa. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 2(2), 182-203.
- Cahyono, H. (2016). Membangun Entrepreneurial Intentions Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 1(01), 58-71.
- Dewi, E., Octavia, A., Lubis, T. A., Kurniawan, D., & Sriyudha, Y. (2023). Peningkatan Kualitas Kemasan Produk Jamu PSR (Pakuan Sari Rapet) sebagai Upaya Product Branding Jamu Tradisional KUBE Melati Mandiri di Kota Jambi. *Jurnal Inovasi, Teknologi dan Dharma Bagi Masyarakat*, 5(2), 46-51.
- Dewi, N. L. P. R., Utama, M. S., & Yuliarmi, N. N. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha tani dan keberhasilan program simantri di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 701-728.
- Fadhillah, P., & Yuniarti, A. (2023). Pemberdayaan UMKM: Melihat Peluang Bisnis UMKM di Era Digital di Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolu

Kabupaten Wajo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(1), 291-298.

- Fajra, R. R., Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Metode Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 122-129.
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11-28.
- Khairani, K., Ridha, U., & Amni, K. (2020). Pendidikan Kewirausahaan Melalui Muatan Lokal Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Hurriah*, 1(1), 14-21.
- Muliadi, E., & Nasri, U. (2023). Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2420-2427.
- Nursanti, T. D., Haitamy, A. G., DN, D. A., Masdiantini, P. R., Waty, E., Boari, Y., & Judijanto, L. (2024). *ENTREPRENEURSHIP: Strategi Dan Panduan Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Yang Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Purnomo, R. (2014). Membudayakan Perubahan di Dalam Organisasi (Culturing the Change in Organization). *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 4(1).
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi kreatif pilar pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Rahayu, S., Susilawati, T., Iskandar, D., Nuramat, F., Najib, M., & Majid, A. F. (2023). Komunikasi Fundamental pada Pendidikan Kewirausahaan Bagi Generasi Digital. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4(2), 81-87.
- Rahmasari, S. (2023). Strategi Adaptasi Bisnis di Era Digital: Menavigasi Perubahan dan Meningkatkan Keberhasilan Organisasi. *Karimah Tauhid*, 2(3), 622-637.
- Riyanti, B. P. D. (2019). *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Syaifuddin, I., & Kalim, A. (2017). Model Pendidikan Kewirausahaan di SMP Alam Ar Ridho Kota Semarang Tahun 2016. *Quality*, 4(2), 331-350.

Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1-17.

PROFIL PENULIS



Andika Isma, S.Pd., M.M.

Penulis merupakan Dosen Program Studi Kewirausahaan, Jurusan Bisnis dan Kewirausahaan, Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2021. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Commerce dan IOT, Administrasi Bisnis, Akselerasi Pengembangan Kurikulum dan Mutu Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Business and Digital, Edupreneurship, Technopreneurship, Metode Penelitian Bisnis dan sebagainya. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: andika.isma@unm.ac.id

BAB 3

MEMBANGUN EKONOMI RAKYAT BERBASIS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Dr. H. Rukun Santoso, S.E., M.M., M.Si.
Universitas Islam Jakarta

A. KONSEP EKONOMI RAKYAT

Ekonomi rakyat dapat disebut sebagai sebuah sistem ekonomi yang lebih menekankan pada aspek kemasyarakatan. Konsep ini merujuk pada prinsip yang tertuang dalam Pasal 33 UUD 1945, yang menggariskan sistem ekonomi yang bertujuan untuk mencapai kedaulatan ekonomi bagi rakyat. Dalam ekonomi rakyat, prinsip kebersamaan dan gotong royong menjadi landasan utama dalam pelaksanaannya. Masyarakat memiliki peran yang aktif dalam menjalankan sistem ekonomi ini.

Menurut Arifqi (2020), secara ringkas, dapat dipahami bahwa gagasan tentang ekonomi kerakyatan merupakan salah satu pendekatan ekonomi yang berakar pada prinsip kekeluargaan atau kesetiakawanan di antara anggota masyarakat. Dengan menerapkan sistem yang berdasarkan pada kesetiakawanan, diharapkan dapat lebih mudah mencapai kesetaraan ekonomi. Pendapat para tokoh ekonomi dalam merumuskan konsep ekonomi kerakyatan bervariasi. Zulkarnain (2006) menyatakan bahwa Ekonomi rakyat merupakan sebuah sistem ekonomi yang harus dijalankan sesuai dengan

prinsip-prinsip yang terkandung dalam falsafah negara kita, yang mencakup dua aspek utama, yaitu keadilan dan demokrasi ekonomi, serta dukungan terhadap ekonomi rakyat.

Ekonomi kerakyatan juga bisa diartikan sebagai suatu sistem perekonomian yang dibangun pada kekuatan ekonomi rakyat, ekonomi kerakyatan yaitu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan kesempatan yang luas bagi seluruh masyarakat dalam berpartisipasi sehingga perekonomian dapat terlaksana dan berkembang dengan baik (Sabini, 2004).

Dari definisi tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang melibatkan partisipasi seluruh segmen masyarakat dalam proses pembangunan, yang sangat mengedepankan prinsip-prinsip keadilan, demokrasi ekonomi, serta dukungan terhadap ekonomi rakyat. Sistem ini menekankan pentingnya mekanisme pasar yang adil dan inklusif, di mana semua elemen masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam proses pembangunan ekonomi. Selain itu, ekonomi kerakyatan menuntut perlakuan yang adil bagi semua anggota masyarakat, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan ekonomi seluruh warga.

Prinsip-prinsip keadilan, pemberdayaan masyarakat, dan demokrasi ekonomi menjadi fokus utama, dengan penekanan pada penciptaan mekanisme pasar yang adil. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi secara merata di seluruh masyarakat.

Prinsip ekonomi kerakyatan yang tertuang dalam UUD 1945 terutama pasal 33 adalah:

1. Prinsip kekeluargaan. Dalam UUD 1945 dijelaskan bahwa sistem ekonomi disusun sebagai upaya bersama berdasarkan prinsip kekeluargaan. Prinsip ini menjadi landasan bagi semua jenis badan usaha, termasuk BUMN, BUMS, dan BUMD.
2. Prinsip keadilan. Implementasi ekonomi kerakyatan harus menghasilkan keadilan dalam masyarakat. Sistem ini diharapkan memberikan peluang yang sama bagi semua warga negara, tanpa memandang suku, agama, atau gender, baik sebagai konsumen, pengusaha, maupun tenaga kerja.
3. Prinsip pemerataan pendapatan. Masyarakat sebagai konsumen dan pelaku ekonomi harus merasakan pemerataan pendapatan. Selama ini, pemerintah sering terlalu fokus pada pertumbuhan ekonomi tinggi tanpa memperhatikan pemerataan pendapatan. Pertumbuhan yang tinggi hanya

dinikmati oleh segelintir masyarakat, sementara mayoritas masyarakat tetap dalam kondisi miskin dan melarat.

4. Prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Ekonomi harus mampu mengintegrasikan kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat. Pasal 27 ayat 2 UUD 1945 menegaskan hak setiap warga negara untuk memiliki pekerjaan dan penghidupan yang layak secara kemanusiaan.
5. Prinsip kerja sama atau saling membangun relasi. Prinsip ini menekankan pentingnya kerja sama dan bantuan saling antara individu dalam kegiatan ekonomi. Dengan adanya kerja sama dan bantuan antarindividu, berbagai usaha, baik kecil maupun besar, dapat lebih mudah dikendalikan.

Mubyarto (2001) menyatakan bahwa ada beberapa upaya dalam mengembangkan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga point penting, yaitu meliputi: Pertama, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan potensi masyarakat yang beragam. Setiap individu memiliki potensi yang unik, oleh karena itu, penting untuk terus mengasah dan mengembangkan potensi tersebut agar dapat memberikan manfaat yang optimal.

Kedua, meningkatkan potensi ekonomi masyarakat dengan berbagai cara, seperti meningkatkan akses pendidikan, menyediakan informasi yang diperlukan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan, serta menciptakan peluang yang adil untuk memanfaatkan potensi ekonomi.

Ketiga, memberikan perlindungan dan mencegah ketidakseimbangan dalam persaingan ekonomi, serta menghindari eksploitasi terhadap kelompok ekonomi yang lebih lemah oleh kelompok yang lebih kuat. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara ekonomi tanpa adanya penindasan atau ketidakadilan.

Kader (2018) menyatakan bahwa sistem ekonomi kerakyatan adalah sebuah sistem ekonomi yang mencakup prinsip partisipatif yang memberikan akses yang adil dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi di tingkat nasional. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat, serta melibatkan mekanisme penyelenggaraan yang selalu memperhatikan fungsi

yang sukses, menyumbang pada pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

5. Peran lembaga pendidikan nonformal dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan

Penting untuk diuraikan peran yang dimainkan oleh lembaga pendidikan nonformal dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Meskipun lembaga pendidikan nonformal tidak memiliki struktur formal seperti sekolah atau perguruan tinggi, perannya tidak kalah penting. Lembaga-lembaga ini, seperti kursus kewirausahaan, pelatihan kerja, dan program pembinaan usaha, memberikan kesempatan bagi individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan tanpa harus mengikuti pendidikan formal yang panjang. Mereka menyediakan lingkungan belajar yang praktis dan berorientasi pada hasil, yang memungkinkan peserta untuk belajar langsung dari praktisi bisnis dan berinteraksi dengan sesama calon pengusaha. Dengan demikian, lembaga pendidikan nonformal menjadi salah satu sarana efektif dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan, membantu individu untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifqi, M. M. A. M. M. (2020). Konsep Ekonomi Kerakyatan sebagai Pengembangan Koperasi Syariah di Indonesia (Telaah Pemikiran Muhammad Hatta). *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(02), 57-73.
- Zulkarnain. (2006). *Kewirausahaan (Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dan Penduduk Miskin)*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sabini, Sumawinata. (2004). *Politik Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mubiyarto, (2001). *Ekonomi Kerakyatan dan Pemulihan Ekonomi Nasional*. Artikel Media Indonesia.
- Marha, J., Saputro, G. E., & Almubaroq, H. Z. (2022). Pembangunan Ekonomi Rakyat Berbasis Kewirausahaan dalam Upaya Meningkatkan Pertahanan Negara Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4811-4818.
- Khamimah, Wininatin. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4 No.3.
- Frinces, Z. Heflin. (2010). Pentingnya profesi wirausaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 7 No. 1.
- Kholifah, N., & Nurtanto, M. (2016, August). Pengembangan pendidikan kewirausahaan dalam menanamkan nilai-nilai entrepreneurship untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). In Prosiding seminar nasional inovasi pendidikan.
- Umam, K. (2016). Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sebagai Upaya Dalam Membangun Semangat Para Santri Untuk Berwirausaha. *EKSYPAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam (e-Journal)*, 3(1), 47-64.
- Alfiyan, A. R., Qomar, M. Q., & Alamsyah, D. P. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 175-181.

- Lestari, R. B. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*.
- Kader, M. A. (2018). Peran UKM dan koperasi dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan di Indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 8(1), 15-32.
- Rukmana, A. Y., Harto, B., & Gunawan, H. (2021). Analisis analisis urgensi kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dan peranan society 5.0 dalam perspektif ilmu pendidikan kewirausahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 13(1), 8-23.
- Sudjana, D. (2004). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non-Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Winarto, Paulus. (2004). *First Step To Be An Entrepreneur*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Asroni, A. (2021). URGENSI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENANGGULANGI PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN DI INDONESIA. *Prosiding Seminar Nasional Sosiologi 2021*, 2, 112-120.
- Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan awal kewirausahaan pada anak usia dini. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(3), 205-210.
- Aryani, M., & Najwa, L. (2019). Peran pendidikan kewirausahaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 7(1).
- Maryati, W. (2012). Peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan entrepreneurship untuk mengembangkan wirausahawan kecil menghadapi persaingan global. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*, 1(2).

PROFIL PENULIS



Dr. H. Rukun Santoso, S.E., M.M., M.Si.

Penulis lahir di Lamongan, 18 Juni 1959. Menekuni dunia manajemen sejak menjadi mahasiswa di Universitas Indonesia Jurusan Ilmu Administrasi Niaga lulus pada tahun 1997, Gelar Magister diperoleh dari Universitas Indonesia jurusan Ilmu Administrasi Fiskal lulus tahun 2003. Sedangkan gelar Doktor diraihnya di Universitas Pancasila Jurusan Ilmu Ekonomi (Strategi Bisnis) lulus tahun 2020. Dalam perjalanan karirnya, beliau menjadi direktur keuangan di perusahaan BUMN dan juga swasta. Penulis juga aktif dalam dunia politik dan pernah menjadi Ketua Fraksi DPRD DKI Jakarta. Selain itu aktif di berbagai organisasi, diantaranya ketua umum ASPEKINDO, Wakil Ketua di DPP HKTI, Wakil Ketua SAHI, Wakil Ketua ISEI DKI Jakarta, Dewan Pembina Masika ICMI, Dewan Pertimbangan Iluni Universitas Indosia, Dewan Pembina di Yayasan Wakaf Ummul Mukminin, Wakil Ketua Koperasi KSU SAHI MAJU BERSAMA, Dewan Pertimbangan K-MERSII, Sekarang aktif menjadi dosen tetap di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Jakarta, dosen terbang di Pascasarjana Institut STIAMI, dosen terbang di Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila dan sebagai dosen terbang di berbagai kampus lainnya, aktif dalam menulis buku, jurnal nasional maupun internasional.

Email: rukunsantoso1859@gmail.com

BAB 4

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI EKONOMI BERBASIS PENGETAHUAN

Dr. Suarlin, S.Pd.,M.Si
Universitas Negeri Makassar

A. EKONOMI BERBASIS PENGETAHUAN

Ekonomi berbasis pengetahuan adalah suatu paradigma ekonomi yang menempatkan pengetahuan sebagai salah satu faktor utama dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Konsep ini mengakui peran sentral dari pengetahuan, informasi, dan inovasi dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam ekonomi berbasis pengetahuan, tidak hanya sumber daya alam atau modal fisik yang dianggap krusial, melainkan juga kecerdasan manusia, riset, dan teknologi. Ekonomi berbasis pengetahuan atau sering disebut *Knowledge-based economy* dengan merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan situasi ekonomi global saat ini. Karakteristik utama dari ekonomi berbasis pengetahuan melibatkan kemajuan dalam teknologi informasi, persaingan yang ketat, dan pertumbuhan inovasi yang signifikan (Rohimah 2021).

Ekonomi berbasis pengetahuan menyoroti pentingnya investasi dalam pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan meningkatkan tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat, suatu negara dapat

menciptakan keunggulan kompetitif dalam era globalisasi. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan pekerja yang lebih produktif dan kreatif, serta mendorong inovasi di berbagai sektor ekonomi. Dengan meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat, suatu negara dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih berkualitas dan adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pasar. Pekerja yang memiliki pendidikan tinggi dan keterampilan yang relevan cenderung lebih produktif dalam menjalankan tugas-tugas pekerjaan mereka. Lebih dari itu, pendidikan yang mencakup aspek kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dapat membentuk individu-individu yang mampu memberikan kontribusi signifikan dalam proses inovasi di berbagai sektor ekonomi. Coates dan Warwick (Azijah, Findi, and Irawan 2015) menyatakan pentingnya ekonomi berbasis pengetahuan dengan beberapa alasan, yang pertama adalah dampak revolusi dalam Teknologi Informasi, Komunikasi, dan Teknologi (ICT) yang memengaruhi produktivitas setiap negara.

Ekonomi berbasis pengetahuan mendorong kolaborasi antara sektor swasta, pemerintah, dan lembaga riset. Kemitraan ini menciptakan ekosistem yang mendukung transfer pengetahuan dan teknologi, serta mempercepat proses inovasi. Pemerintah berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan regulasi yang mendukung riset dan inovasi, sedangkan sektor swasta menyumbangkan sumber daya finansial dan keahlian praktis. Kolaborasi antara sektor swasta, pemerintah, dan lembaga riset menjadi pilar utama dalam ekonomi berbasis pengetahuan. Kemitraan ini tidak hanya menciptakan sinergi, tetapi juga membentuk ekosistem yang mendukung transfer pengetahuan dan teknologi, mempercepat proses inovasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah memegang peran kunci sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan yang mendukung riset dan inovasi. Salah satu aspek pentingnya adalah menciptakan regulasi yang memberikan insentif bagi sektor swasta dan lembaga riset untuk terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengembangan. Regulasi yang jelas dan mendukung dapat menciptakan kepastian hukum bagi pihak-pihak yang terlibat, mendorong investasi, dan mengurangi hambatan administratif.

Ekonomi berbasis pengetahuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai katalisator utama pertumbuhan. Digitalisasi ekonomi membuka peluang baru untuk efisiensi, konektivitas, dan kreasi nilai. Pemanfaatan *big data*, kecerdasan buatan, dan teknologi *blockchain*

menjadi instrumen penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing suatu negara. Pentingnya pemanfaatan TIK dalam ekonomi berbasis pengetahuan tidak hanya terbatas pada sektor bisnis. Pemerintah juga dapat menggunakan teknologi ini untuk meningkatkan layanan publik, efisiensi administrasi, dan partisipasi masyarakat. Inisiatif *smart city*, misalnya, memanfaatkan TIK untuk meningkatkan kualitas hidup warga kota melalui solusi pintar dalam berbagai aspek, seperti transportasi, energi, dan pengelolaan limbah. Dengan demikian, ekonomi berbasis pengetahuan tidak dapat terlepas dari peran krusial teknologi informasi dan komunikasi. Big data, kecerdasan buatan, teknologi *blockchain*, dan konektivitas global melalui TIK menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang cerdas, adaptif, dan berdaya saing tinggi dalam era digital ini.

Selanjutnya, ekonomi berbasis pengetahuan mendorong pembentukan ekosistem start-up dan kewirausahaan. Inovasi sering kali berasal dari perusahaan-perusahaan kecil dan tengah yang memiliki fleksibilitas dan kreativitas untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Pemerintah dan sektor swasta dapat berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan start-up, termasuk akses ke sumber daya finansial, *mentoring*, dan pasar yang lebih terbuka. Aspek berkelanjutan menjadi perhatian penting dalam ekonomi berbasis pengetahuan. Pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Strategi ekonomi yang berfokus pada pengetahuan harus memperhitungkan dampak lingkungan dan mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan. Ekonomi berbasis pengetahuan memberikan perhatian khusus pada inklusivitas dan distribusi keuntungan. Pendidikan yang merata, akses terhadap teknologi, dan peluang kewirausahaan yang setara penting untuk menghindari kesenjangan ekonomi. Keberhasilan ekonomi berbasis pengetahuan diukur bukan hanya dari pertumbuhan ekonomi keseluruhan, tetapi juga dari sejauh mana manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Perkembangan teknologi, secara tidak langsung telah membentuk *knowledge-based economy*, di mana kekuatan pasar tidak lagi dimiliki oleh mereka yang memiliki sumber daya, tetapi pada mereka yang memiliki pengetahuan. *Knowledge based economy* merupakan model ekonomi yang akan mendorong para pelaku ekonomi untuk melakukan kreasi, inovasi,

pemanfaatan pengetahuan, dan teknologi untuk dapat bertahan dan berkembang di pasar (Ferdinan 2021).

B. PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Pendidikan kewirausahaan menempati posisi sentral dalam mengasah dan membentuk jiwa kewirausahaan pada individu. Tidak sekadar menyajikan pengetahuan teoritis mengenai dunia bisnis, pendidikan kewirausahaan juga berfokus pada pengembangan keterampilan dan sikap kewirausahaan. Dengan mendorong semangat kewirausahaan, individu dapat mengasah kreativitas, inovasi, dan kemandirian mereka. Lebih dari sekadar mengajarkan konsep-konsep bisnis, pendidikan kewirausahaan memberikan landasan untuk pemahaman mendalam tentang tantangan dan peluang dalam dunia bisnis yang dinamis.

Banyak perdebatan muncul seputar pemberian pendidikan kewirausahaan sebagai bagian dari proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal. Perdebatan ini terutama berkisar pada penggunaan istilah-istilah seperti pendidikan kewirausahaan versus pendidikan perusahaan,. Terdapat perbedaan konseptual antara pendidikan kewirausahaan dan pendidikan perusahaan. Pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan pengembangan sikap kemandirian, sementara pendidikan perusahaan bertujuan menciptakan individu yang mampu menemukan peluang. Namun, Gibb (1993) menganggap kedua istilah tersebut konseptualnya sama, tetapi memiliki perbedaan kontekstual. Amerika Serikat dan Kanada lebih suka menggunakan istilah pendidikan kewirausahaan, sedangkan Inggris dan Irlandia lebih menekankan istilah pendidikan perusahaan Garavan dan O'Conneide (Hasan 2020).

Pendekatan holistik ini memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata, memperkaya pemahaman mereka tentang berbagai aspek kewirausahaan. Dengan menggunakan pendekatan holistik, pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada penyampaian teori dan konsep bisnis secara umum. Sebaliknya, pendekatan ini mencakup penggunaan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks situasi dunia nyata. Ini berarti peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Afridayani, and Syamsul Mu'arif. 2021. "Efektifitas Pembelajaran Entrepreneurship Dan Seminar Motivasi Untuk Meningkatkan Minat Menjadi Entrepreneur." *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 4(1):160–69.
- Afridayani, and Syamsul Mu'arif. 2021. "Efektifitas Pembelajaran Entrepreneurship Dan Seminar Motivasi Untuk Meningkatkan Minat Menjadi Entrepreneur." *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 4(1):160–69.
- Azijah, Zulva, Muhammad Findi, and Tony Irawan. 2015. "Knowledge-Based Economy (KBE), Konvergensi, Dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Di Asean Plus Three (Periode Tahun 2001-2014)." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan* 4(2):153–67.
- Azijah, Zulva, Muhammad Findi, and Tony Irawan. 2015. "Knowledge-Based Economy (KBE), Konvergensi, Dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Di Asean Plus Three (Periode Tahun 2001-2014)." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan* 4(2):153–67.
- Baharudin, Riski Apilianti, Muh Yahya, and Elpisah. 2024. "Efektifitas Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Pembangunan Indonesia Makassar." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 12(1):25–39.
- Baharudin, Riski Apilianti, Muh Yahya, and Elpisah. 2024. "Efektifitas Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Pembangunan Indonesia Makassar." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 12(1):25–39.
- Ferdinan, Bernardus Aris. 2021. "Adaptasi Model Pendidikan Di Era Disruptive Innovation Dan Knowledge Based Economy." *Jurnal Pendidikan* 6(1):1–9.
- Ferdinan, Bernardus Aris. 2021. "Adaptasi Model Pendidikan Di Era Disruptive Innovation Dan Knowledge Based Economy." *Jurnal Pendidikan* 6(1):1–9.

- Hasan, Hurriah. 2020. "Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda." *URNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11(1):99–111.
- Hasan, Hurriah. 2020. "Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda." *URNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11(1):99–111.
- Kasidi. 2020. "Tantangan Kewirausahaan Di Era Ekonomi Digital." *Journal of Economic Education and Entrepreneurship* 1(1):17–23.
- Kasidi. 2020. "Tantangan Kewirausahaan Di Era Ekonomi Digital." *Journal of Economic Education and Entrepreneurship* 1(1):17–23.
- Rohimah. 2021. "Knowledge-Based Economy as Human Capital Investment to Drive The Nation's Economic Growth." *Jurnal Pendidikan Akhlak* 4(1):29–46.
- Rohimah. 2021. "Knowledge-Based Economy as Human Capital Investment to Drive The Nation's Economic Growth." *Jurnal Pendidikan Akhlak* 4(1):29–46.
- Tahir, Sumiati. 2023. "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Praktek Kerja Industri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa SMK Negeri Di Kota Makassar." Pp. 215–32 in *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Ke-62. Makassar: Universitas Negeri Makassar.*
- Tahir, Sumiati. 2023. "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Praktek Kerja Industri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa SMK Negeri Di Kota Makassar." Pp. 215–32 in *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Ke-62. Makassar: Universitas Negeri Makassar.*
- Utomo, Hardi. 2023. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa Menjadi Wirausahawan." *Journal on Education* 05(03):8211–21.
- Utomo, Hardi. 2023. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa Menjadi Wirausahawan." *Journal on Education* 05(03):8211–21.

Wedayanti, Ni Putu Ayu Aditya, and I. Gusti Ayu Ketut Giantari. 2016. "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Niat Berwirausaha." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(1):533–60.

Wedayanti, Ni Putu Ayu Aditya, and I. Gusti Ayu Ketut Giantari. 2016. "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Niat Berwirausaha." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(1):533–60.

PROFIL PENULIS



Dr. Suarlin, S.Pd.,M.Si

Penulis adalah seorang Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Makassar, dengan total dedikasi penuh sebagai pendidik. Selain menyelesaikan pendidikan formal, penulis juga rutin mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja sebagai dosen, terutama dalam bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Kiprah penulis tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga terlihat dalam perannya sebagai pemakalah dan narasumber pada berbagai kegiatan, workshop, seminar, dan lokakarya yang khusus. Karya-karya tulisannya mencakup beberapa buku, seperti "Menakar Kebijakan Pendidikan Gratis," "Akseptabilitas Kebijakan Pendidikan Gratis di Kota Makassar," "Membangun Jiwa Kewirausahaan," dan "Kewarganegaraan Indonesia." Selain itu, penulis terlibat aktif dalam penelitian yang hasilnya dipublikasikan dalam berbagai jurnal nasional dan internasional. Konsistensi penulis dalam berkontribusi pada dunia pendidikan dan penelitian menjadikannya sosok yang inspiratif di komunitas akademis.
Email: alfariya.unm@gmail.com

BAB 5

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI EKONOMI KREATIF

Dr. Adi Nurmahdi, MBA
Universitas Mercu Buana

A. PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki permasalahan, permasalahan perekonomian yang melanda di Indonesia cukup kompleks. Satu diantara berbagai permasalahan tersebut adalah besarnya angka pengangguran (*unemployment*) di Indonesia, walau terdapat tren penurunan. Data BPS 2023 mencatat: jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2023 sebanyak 147,71 juta orang, naik 3,99 juta orang dibanding Agustus 2022. Sebanyak 57,18 juta orang (40,89 %) bekerja pada kegiatan formal, naik sebesar 0,20 persen poin dibanding Agustus 2022. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2023 sebesar 5,32 persen (7.82 juta jiwa), turun sebesar 0,54 persen poin dibanding Agustus 2022. Berbagai usaha telah ditempuh Pemerintah untuk mengatasi masalah ini, salah satunya adalah sosialisasi tentang pembudayaan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang marak dilakukan lewat berbagai cara, mulai dari pendidikan sekolah, hingga melalui seminar-seminar dan penyuluhan di berbagai tempat dengan peserta dari berbagai golongan, mulai dari pelajar hingga pebisnis pemula UMKM.

B. PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Pendidikan kewirausahaan adalah salah satu contoh program dari Kemendikbud yang ditujukan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang ditujukan terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan, kreatif dan inovatif. Pemerintah terus mendorong kewirausahaan di kalangan generasi muda dan hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden (Perpres) 68 tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi. Generasi muda didorong untuk mampu menjadi wirausaha baru yang unggul, inovatif, dan berdaya saing serta turut berperan dalam menekan tingkat pengangguran.

Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Digital, Ketenagakerjaan, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kemenko Perekonomian Rudy Salahuddin menyatakan pemuda memiliki peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. “Pada tahun 2035 mendatang, Indonesia sebagai negara dengan populasi terbesar ke-4 di dunia diproyeksikan akan mencapai puncak bonus demografi dengan mayoritas populasi berusia produktif,” ujarnya dalam kegiatan workshop dengan tema “Mendorong Transformasi Pemuda menjadi Wirausaha Baru yang Tangguh dan Berdaya Saing di Era Ekonomi Digital” di Diva Convention Hall Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Rabu (24/05/2023). Sumber: Kominfo.co.id, 2023.

Dari jumlah penduduk usia produktif, sebagian besar merupakan para pemuda yang tergolong Generasi Z dan Millenials sebagai generasi *digital native* yang berpotensi menjadi penggerak dan pemanfaat digitalisasi di berbagai sektor untuk membangkitkan perekonomian nasional. Oleh karena itu, pemerintah berkolaborasi dengan ekosistem untuk mengembangkan kewirausahaan bagi kalangan generasi muda. Apabila dilihat Generasi Z dan Millenials berpotensi menjadi talenta-talenta digital yang sesuai dengan kebutuhan industri, serta juga dapat menjadi wirausahawan atau *job creator* di era ekonomi digital.

Penumbuhan wirausahawan baru pada generasi muda merupakan langkah penting untuk juga meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di daerah selain untuk menangani masalah kemiskinan, mengurangi angka pengangguran, dan menciptakan lapangan kerja baru. Dalam era globalisasi ini persaingan berwirausaha menjadi kompetitif, sehingga diharapkan pelaku usaha mampu beradaptasi, tidak terlena, dan mampu memanfaatkan waktunya dalam pengembangan wirausaha.

Pengembangan ekosistem kewirausahaan juga sejalan dengan kebijakan Perpres Nomor 2 Tahun 2022 yang bertujuan memperkuat, menumbuhkan, dan mengembangkan ekosistem kewirausahaan yang berorientasi pada nilai tambah dan pemanfaatan teknologi, sehingga potensi, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki generasi muda Indonesia dapat dioptimalkan.

Kewirausahaan adalah sikap semangat serta kemampuan yang dapat membuat hal yang belum pernah ada yang bernilai positif serta bermanfaat untuk diri sendiri serta orang lain/masyarakat, sikap serta semangat yang aktif dan energi yang kreatif, serta kerja keras atau usaha optimal untuk menghasilkan penjualan bagi menambah penghasilan adalah salah satu tujuan utama berbisnis. Wirausahawan dapat diartikan sebagai seseorang yang mampu menciptakan peluang usaha untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak/masyarakat selain dirinya sendiri.

Pengusaha adalah orang yang dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang bisnis, mengoptimalkan utilisasi SDM maupun SDA yang diperlukan untuk menyesuaikan keputusan bisnis yang positif dan mendapatkan laba/keuntungan dari bisnisnya, memiliki sifat yang berkarakter, dan memiliki kemampuan kreatif untuk dapat menghadirkan ide-ide segar yang inovatif dalam berbisnis. Upaya peningkatan nilai kewirausahaan dapat dilakukan melalui hal-hal ini:

1. Mengadopsi dan mengembangkan teknologi kekinian, seperti penggunaan socmed dalam pemasaran.
2. Fokus pada tujuan bisnis dan hasil riil yang ditargetkan, dengan menyiapkan perencanaan strategik.
3. Menghitung cermat segala resiko yang akan terjadi, dan menyiapkan mitigasi resiko.
4. Kepemimpinan yang menginspirasi orang lain/karyawan.
5. Perbedaan dan keunikan produk yang ditawarkan ke pasar yang lebih unggul dari pesaing.
6. Membuka peluang bisnis baru dengan menawarkan nilai tambah bagi pelanggan dan kreatifitas yang lebih baik dan unik.
7. Kerja keras dengan jam kerja tidak terbatas pada waktu dan tempat, di mana ada peluang dia akan ambil.

8. Komitmen pada berbagai pihak dan bertanggungjawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab seorang pengusaha tidak hanya pada segi material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak/masyarakat.
9. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak, antara lain kepada: pelanggan, pemerintah, pemasok, distributor, serta masyarakat luas.

Kewirausahaan dapat diimplementasi pada semua aspek pekerjaan, baik di swasta maupun publik. Penghubung antara pendidikan ekonomi dan wirausahawan adalah mereka yang berjuang untuk pembangunan ekonomi dengan cara yang kreatif dan inovatif. Kewirausahaan merupakan output penerapan kreativitas serta inovasi didalam mengumpulkan sumber daya untuk dapat menghasilkan usulan strategi serta perbaikan dalam memecahkan sebuah masalah bisnis, dan menghasilkan sebuah cara untuk dapat memperbaiki bisnis agar lebih sukses lagi di kemudian hari dengan pencapaian laba usaha yang lebih baik.

Pentingnya pengajaran kewirausahaan di SMU/SMK dan Perguruan Tinggi dapat mendorong dan meningkatkan jiwa kewirausahaan yaitu keinginan keras siswa/mahasiswa untuk memiliki bisnis sendiri (*I'm my own boss*) dan tidak berorientasi sebagai pencari kerja (*employee*) dan menjadi pegawai biasa, melainkan watak sebagai pemberi kerja (*employer*). Materi didaktik dikembangkan dari pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai yang relevan dengan konteks riil bisnis sehari-hari, dan didasari dari penyediaan fondasi teoritik bisnis dan seluk beluk bisnis secara mendalam dan mumpuni yang disampaikan oleh ahlinya yaitu pengajar *professional* yang juga sekaligus pelaku bisnis, jadi tidak terbatas pada paparan teoritis saja. Dengan demikian, mempelajari norma dan nilai yang berbeda dapat melengkapi dan memperkaya visi pembelajaran wirausaha dan tidak hanya berfokus pada tataran kognitif akan tetapi juga dalam hal internalisasi dan implementasi praktis di dalam kehidupan riil sebagai pebisnis pemula.

Dengan keberanian membuka bisnis walau dengan skala kecil sekalipun, hal ini akan menambah pengalaman peserta didik dan jam terbang yang diperlukan sebagai pengusaha muda dalam menjalankan usahanya, dan mempertajam daya juang/spirit kewirausahaannya, mengingat mengelola

bisnis tidak semudah secara teori. Sikap, minat, dan motivasi sangat penting dan hal ini untuk menciptakan peluang usaha dan memanfaatkan peluang seoptimal mungkin dalam rangka menciptakan lapangan kerja baru di sektor-sektor ekonomi kreatif.

Liputan berita:

Kembangkan Ekosistem Kewirausahaan Nasional, Pemerintah Dorong Kontribusi Wirausaha Muda Termasuk Siswa SMK. 08 Dec 2022 21:53



Pemerintah terus mendorong akselerasi pengembangan ekosistem kewirausahaan dalam rangka mencapai target rasio kewirausahaan nasional sebesar 3,95% di tahun 2024. Salah satunya dengan meningkatkan kontribusi wirausaha muda termasuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sehubungan dengan hal tersebut, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian bersama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, serta pihak swasta, Lazada Indonesia, menyelenggarakan workshop “Mendorong Transformasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan menjadi Wirausaha Baru yang Tangguh dan Berdaya Saing di Era Ekonomi Digital se-Bandung raya” di Fox Harris Hotel City Center Bandung, Jawa Barat, pada Kamis (24/11).

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.kominfo.go.id/content/detail/49269/punya-peran-strategis-pemerintah-terus-dorong-kewirausahaan-anak-muda/0/berita>

<https://ekon.go.id/publikasi/detail/4798/kembangkan-ekosistem-kewirausahaan-nasional-pemerintah-dorong-kontribusi-wirausaha-muda-termasuk-siswa-smk>

PROFIL PENULIS



Dr. Adi Nurmahdi, MBA

Akademisi Universitas Mercu Buana (UMB) - Jakarta, berpengalaman sebagai praktisi konsultan manajemen, advisor dan trainer di beberapa perusahaan swasta dan BUMN untuk Organizational Development, Feasibility Study, Marketing dan HRM, former founder & CEO BMS Consultindo dan saat ini founder & CEO Elite Management Consulting, serta pemilik Elite Café - Bekasi. Sebelumnya berkarier pada sektor financial. Research & teaching interest strategic management, marketing management, HRM, dan economics. Pendidikan S3 Doktor Manajemen Bisnis (DMB) Universitas Padjadajaran (2007), mendapatkan scholarship dari pengusaha nasional H. Probosutedjo - Mercu Buana Group untuk studi di UK selama 7 tahun (1985-1992) di Lansdowne College - London untuk O dan A-Levels, University of East Anglia - Norwich untuk BA (Honours) Economics, dan University of Stirling - Scotland untuk MBA General Management. Minat travelling, cooking dan networking, tinggal di Jatibening - Bekasi.

BAB 6

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DAN DAMPAKNYA BAGI PEMBANGUNAN

Dr. Elpisah, S.E.,M.Pd
Universitas Patempo

A. KONSEP DASAR PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Konsep dasar pendidikan kewirausahaan mencakup serangkaian prinsip dan nilai-nilai yang menjadi landasan untuk membentuk individu agar siap menghadapi dunia bisnis yang dinamis dan penuh tantangan. Dalam pendidikan ini, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang esensial dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. Pendidikan ini bukan sekadar proses transfer ilmu, melainkan juga pembentukan karakter dan mental wirausaha yang tangguh. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada aspek teknis bisnis, tetapi juga menekankan pada pengembangan karakter dan mental wirausaha yang tangguh. Salah satu konsep dasar yang mendasari pendidikan kewirausahaan adalah pemberdayaan individu untuk menjadi inovatif, mandiri, dan mampu mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam dunia bisnis (Hasanah, 2015).

Dalam hal pengetahuan, individu diajarkan tentang konsep dasar bisnis, strategi pemasaran, manajemen keuangan, serta elemen-elemen kritis lainnya yang berkaitan dengan berbagai jenis usaha. Keterampilan yang ditekankan mencakup kemampuan analisis, pemecahan masalah, komunikasi, kepemimpinan, dan berkolaborasi (Elpisah et al., 2022). Pendidikan kewirausahaan juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif, mengingat pentingnya inovasi dalam menanggapi perubahan pasar dan menciptakan peluang bisnis baru. Pendidikan kewirausahaan juga mempromosikan nilai-nilai seperti etika bisnis, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan. Ini bertujuan untuk menciptakan wirausaha yang tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga memiliki dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Hasan, 2020).

Dalam kehidupan sehari-hari banyak orang menafsirkan dan memandang bawa kewirausahaan adalah identik dengan apa yang dimiliki dan dilakukan oleh usahawan dan wiraswasta (Isrososiawan, 2013). Pentingnya pendidikan kewirausahaan terletak pada tujuannya untuk memberikan pemahaman mendalam terkait prinsip-prinsip bisnis. Melalui pembelajaran ini, individu diajarkan tentang peluang-peluang usaha yang mungkin terbuka, serta cara-cara efektif dalam mengelola risiko dan keuangan. Sehingga, lulusan pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat memasuki dunia bisnis dengan bekal pemahaman yang komprehensif. Dalam konteks konsep dasar pendidikan kewirausahaan, pembangunan sikap proaktif, kreatif, dan inovatif menjadi fokus utama. Hal ini penting karena dunia bisnis yang terus berubah membutuhkan individu yang adaptif dan mampu menghadapi perubahan dengan positif. Selain itu, sikap kewirausahaan juga mencakup kemampuan mengidentifikasi peluang, menanggapi perubahan, dan memanfaatkan sumber daya dengan efisien.

Dalam pendidikan kewirausahaan, pemberian pengetahuan praktis untuk menjalankan bisnis hanyalah salah satu aspek dari keseluruhan konsep. Lebih jauh lagi, nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial menjadi pondasi yang kuat. Calon wirausaha diajarkan untuk tidak hanya mengoptimalkan keuntungan finansial tetapi juga untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Integritas menjadi nilai utama dalam pembentukan wirausaha. Mereka diajarkan untuk menjalankan bisnis dengan jujur dan adil, menghindari praktik-praktik yang dapat merugikan pihak lain

atau menciptakan ketidaksetaraan. Dengan memahami pentingnya integritas dalam dunia bisnis, individu tersebut diharapkan dapat membangun reputasi yang baik dan mempertahankan kepercayaan dari pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat umum (Hasibuan, 2024).

Aspek penting lainnya dari konsep dasar pendidikan kewirausahaan adalah pengajaran keterampilan manajemen. Keterampilan manajemen yang melibatkan pengelolaan waktu, sumber daya, dan komunikasi memegang peranan kunci dalam keberhasilan sebuah usaha (Priyono, 2007). Berikut adalah beberapa hal penting terkait dengan pengajaran keterampilan manajemen dalam konteks pendidikan kewirausahaan. Adapun aspek-aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Waktu

Kewirausahaan seringkali melibatkan banyak tugas dan tanggung jawab. Dalam pembelajaran manajemen waktu, individu diajarkan untuk mengidentifikasi prioritas, menetapkan tenggat waktu, dan mengalokasikan waktu dengan efisien. Kemampuan ini penting untuk menjaga produktivitas dan kelangsungan usaha.

2. Manajemen Sumber Daya

Pengelolaan sumber daya, termasuk keuangan, tenaga kerja, dan bahan baku, merupakan keterampilan penting dalam dunia kewirausahaan. Melalui pendidikan kewirausahaan, individu belajar bagaimana mengelola anggaran, mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja, dan menjaga ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk operasi bisnis.

3. Keterampilan Komunikasi

Komunikasi yang efektif menjadi dasar dari hubungan baik dengan pelanggan, mitra bisnis, dan tim internal. Dalam konteks manajerial, individu diajarkan untuk menyampaikan ide-ide dengan jelas, mendengarkan dengan baik, dan membangun hubungan yang kuat. Keterampilan komunikasi yang baik memfasilitasi kolaborasi dan kerja sama yang diperlukan untuk pertumbuhan bisnis.

4. Pengambilan Keputusan

Manajemen melibatkan serangkaian keputusan yang perlu diambil secara tepat dan efisien. Melalui pendidikan kewirausahaan, individu dibekali dengan keterampilan analisis untuk mengevaluasi situasi, mengidentifikasi

opsi, dan membuat keputusan yang mendukung tujuan bisnis jangka panjang.

5. Manajemen Risiko

Pendidikan kewirausahaan juga mencakup pengajaran tentang manajemen risiko. Wirausaha diajarkan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang mungkin timbul dalam operasi bisnis mereka. Kemampuan ini penting untuk merespons perubahan pasar dan lingkungan bisnis.

Pengajaran keterampilan manajemen ini memberikan landasan kuat bagi calon wirausaha untuk mengelola usaha mereka dengan efektif, meminimalkan risiko, dan mencapai tujuan bisnis mereka dengan sukses di tengah persaingan bisnis yang ketat (Rahmat & Mirnawati, 2022). Selain itu terdapat prinsip-prinsip dasar pendidikan kewirausahaan menjadi landasan yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif. Beberapa prinsip tersebut meliputi:

1. Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan

Pendidikan kewirausahaan harus fokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia bisnis. Ini mencakup pemahaman konsep dasar bisnis, strategi pemasaran, manajemen keuangan, analisis risiko, dan keterampilan praktis lainnya.

2. Pembentukan Karakter dan Mental Wirausaha

Selain aspek teknis, pendidikan kewirausahaan juga harus menekankan pembentukan karakter dan mental wirausaha yang kuat. Ini melibatkan pengembangan sikap seperti keberanian mengambil risiko, ketekunan, kreativitas, dan tangguh dalam menghadapi tantangan.

3. Inovasi dan Kreativitas

Prinsip-prinsip pendidikan kewirausahaan harus mempromosikan inovasi dan kreativitas. Wirausaha perlu diajarkan untuk berpikir out-of-the-box, menciptakan solusi baru, dan mengidentifikasi peluang bisnis yang inovatif.

4. Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial

Pendidikan kewirausahaan harus menanamkan nilai-nilai etika bisnis, seperti kejujuran, integritas, dan menghormati hak-hak stakeholder. Selain itu, tanggung jawab sosial juga harus menjadi bagian integral,

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin, R. A., Yahya, M., & Elpisah. (2024). Efektifitas Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Pembangunan Indonesia Makassar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1), 25–39.
- Darwis, R. S., Saffana, S. R., Miranti, Y. S., & Yuandina, S. (2022). Kewirausahaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135–147.
- Dasmadi, Djajasinga, N. D., Mayasari, Y., Suparni, S., & Gymnastiar, I. A. (2023). Reskilling Tenaga Kerja: Strategi Kebijakan Menghadapi Pengangguran Akibat Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 5(2), 256–265.
- Elpisah, Hasan, S., Sabtohadhi, D., Busthan, Y., & Fachrurazi. (2022). *Manajemen*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Hasan, H. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda. *URNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111.
- Hasanah. (2015). *Entrepreneurship Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan* (Syahrul (ed.)). CV. Misvel Aini Jaya.
- Hasibuan, M. (2024). Peran Etika Bisnis dalam Membangun Kepercayaan Konsumen. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan (JEMPPER)*, 3(1), 50–68.
- Isrososawan, S. (2013). Peran kewirausahaan dalam pendidikan. *Jurnal AKRAB*, 9(1), 26–49.
- Priyono. (2007). *Pengantar Manajemen* (T. Chandra (ed.); 1st ed.). Zifatama Publisher.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2022). *Manajemen Kewirausahaan untuk Proyek Merdeka Belajar*. Zahir Publishing.
- Sono, M. G., Erwin, E., & Muhtadi, M. A. (2023). Strategi Pemasaran Digital dalam Mendorong Keberhasilan Wirausaha di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(04), 312–324.

Sudirman, A., Hartini, & Wardhana, A. (2023). *Kewirausahaan (era internet of things)* (R. R. Gerung (ed.); Issue April). Cv. Media Sains Indonesia.

PROFIL PENULIS



Dr. Elpisah, S.E., M.Pd.

Dilahirkan di Ujung Pandang 24 Agustus 1977. Putri bungsu dari 5 bersaudara. Penulis menamatkan pendidikan di SDN Irian 1 Makassar, SMPN 5 Makassar dan SMAN 17 Makassar. Pendidikan S1 di STIEM Bongaya Jurusan Manajemen, S2 dan S3 di Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Ekonomi dan sempat mengenyam pendidikan di Northern Illinois University Amerika Serikat Tahun 2014 melalui Program Peningkatan Kualitas Publikasi Internasional (PKPPI). Karir dosen di STKIP Pembangunan Indonesia Makassar yang sekarang telah berganti nama menjadi Universitas Patompo diawali Tahun 2010 sebagai Dosen Tetap Yayasan (DTY). Selain itu juga pernah aktif di Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) sebagai fasilitator ekonomi dan aktif juga di Community Advistor (CA) Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2 (NUSP-2) di Makassar serta di Aliansi Dosen Perguruan Tinggi Swasta (Adptersi) Makassar. Beberapa karya ilmiah dan buku sudah diterbitkan serta pengalaman mengajar sebagai Dosen Luar Biasa (LB) di beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. Adapun karya yang pernah diterbitkan yaitu buku dengan judul Keluar dari Kemiskinan, Pengantar Ekonomi Mikro, Pengantar Bisnis, Ekonomi Makro, Studi Kelayakan Bisnis, dan beberapa buku lainnya.
Email: elpisah77.amir@unpatompo.ac.id

BAB 7

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PEMBANGUNAN MANUSIA

Mulawarman Awaloedin, S.Si., M.M.
STMA Trisakti, Jakarta

A. PENDAHULUAN

Bagaimana menjadi seorang wirausaha yang baik? Berwirausaha yang baik pada hakekatnya adalah menjadi seorang pengusaha, pebisnis atau pemilik usaha (business owner). Karena menjadi wirausahawan merupakan sebuah impian untuk menjadi kaya dan bebas finansial. Mampu menghasilkan uang yang banyak pada usia muda dan menikmati kebebasan finansial pada usia produktif (Kiyosaki, Robert T., 2003). Menjadi wirausaha merupakan jalan ke arah kebebasan finansial (Awaloedin, M, 2020). Bagaimana memulainya?

Banyak penulis yang melukiskan bahwa menjadi pebisnis (wirausahawan) adalah dengan terlebih dahulu mengubah pola pikir. Pola pikir pengusaha tentu berbeda dengan pola pikir profesional, pengajar, peneliti dan lainnya.

Untuk menjadi seorang wirausaha, anda harus terobesesi. Tidak cukup hanya menjadi orang kebanyakan (Grant Cardone, 2016). Karena itu, kita harus memiliki impian dan tujuan yang jelas yang akan dicapai dengan cara yang intens sampai memberi sebuah dorongan, momentum, dan energi yang diperlukan untuk membangun kehidupan yang layak. Sebuah impian, bukan mimpi! Sebuah upaya yang melewati ambang batas kemampuan. Sebuah Grit

(Angela Duckworth, 2020), dengan pola pikir betumbuh (Carol Dweck, 2020), dan berkelanjutan (Rimanoczy, I., 2014).

Menjadi wirausahawan adalah satu upaya untuk membangun manusia setuhnya. Untuk itu, diperlukan latihan-latihan khusus, bukan sekedar pendidikan sesaat. Program ini berbeda dengan pola yang ada sebelumnya. Pertama, tentu, dimulai dengan mengubah pola pikir dan masuk ke pola pikir pebisnis. Perubahan pola pikir kemudian secara perlahan, diikuti dengan perubahan dari penerima upah (pekerja) ke pemilik bisnis (menjadi pemilik usaha, pemberi kerja, pekerja dalam jaringan / business owner). Mereka akan belajar sambil bekerja mencari prospek dalam jaringan bisnis. Sebuah sekolah bisnis dalam jaringan bisnis pemasaran (networking marketing). Untuk sukses dibutuhkan waktu 2 – 5 tahun. Mengubah pola pikir guna membangun aset merupakan tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan bagi pembangunan manusia.

B. MENGEMBANGKAN POLA PIKIR

1. Pola pikir bertumbuh berkelanjutan

Jika perilaku manusia dikaitkan dengan perubahan iklim, hal ini terkait dengan cara kita mengonsumsi, menghibur, bepergian, berbisnis, berhubungan dengan “sumber daya alam”, dengan diri kita sendiri dan satu sama lain. Sejumlah literatur menguraikan dengan mengandaikan bahwa perilaku manusia hanyalah puncak gunung es yang terlihat, ditopang di bawah air oleh kumpulan besar yang terdiri dari nilai-nilai, keyakinan, asumsi, jangkar identitas dan paradigma yang mengikutinya. Mereka menelusuri kembali sejarah paradigma bersama yang telah menjadi disfungsi dan memperkenalkan pola pikir keberlanjutan (Rimanoczy, I., & Llamazares, A. M., 2021). Pola pikir keberlanjutan adalah cara berpikir dan menjadi yang dihasilkan dari pemahaman luas tentang manifestasi ekosistem serta fokus introspektif pada nilai-nilai pribadi seseorang dan diri yang lebih tinggi, dan menemukan ekspresinya dalam tindakan untuk kebaikan yang lebih besar secara keseluruhan (Kassel, K., Rimanoczy, I., & Mitchell, S. F., 2015). Sementara itu keberlanjutan dalam pendidikan manajemen sebagian besar ditujukan dari perspektif teknis, aspek emosional dan keberadaan dapat menjadi kunci

untuk menciptakan pola pikir baru. (Hermes, J., & Rimanoczy, I., 2018). Elemen dari pola pikir berkelanjutan merupakan sebuah matrik dengan absis dimensi berpikir (thinking) dan dimensi keterwujudan (being), serta ordinat memuat kerangka sistemik dan inovatif (Rimanoczy, I., 2017).

Dengan memandang pada kekurangan data, disertai dengan banyak variabel kompleks yang melampaui lingkup bisnis tradisional, dibutuhkan sebuah pernyataan yang rasional dan mampu menghasilkan tindakan yang terlibat. Sebuah kebaruan diperkenalkan dalam bentuk pola pikir berkelanjutan, yang diperlukan guna merancang pembuatan keputusan yang lebih bijak. Pola pikir berkelanjutan (sustainability mindset), diperlukan untuk dapat membantu para pemimpin bisnis untuk menganalisis tantangan yang kompleks dan menciptakan solusi inovatif. Pola pikir keberlanjutan melepaskan diri dari disiplin manajemen tradisional dengan mengintegrasikan etika manajemen, kewirausahaan, studi lingkungan, pemikiran sistem, kesadaran diri, dan spiritualitas. Atau dengan kata lain, para pemimpin masa depan ini harus menjadi peramal yang hebat dari dampak keputusan, pilihan strategis, dan tindakan mereka sebelum mereka melaksanakannya (Rimanoczy, I., 2020). Pola pikir keberlanjutan adalah cara berpikir dan menjadi yang dihasilkan dari pemahaman luas tentang manifestasi ekosistem serta fokus introspektif pada nilai-nilai pribadi seseorang dan diri yang lebih tinggi dan menemukan ekspresinya berwujud tindakan untuk kebaikan yang lebih besar dari keseluruhan (Rimanoczy, I., 2019), (Rimanoczy, I., & Ivanova, E., 2021), serta berperan dalam mengembangkan SDM yang berkelanjutan (Rimanoczy, I., & Pearson, T., 2010) dengan melibatkan audiens yang lebih tinggi (Rimanoczy, I., 2014). Sebuah bisnis yang beroperasi dalam era antroposen (Rimanoczy, I., 2021).

2. WOOP

Pikirkan target realitis yang ingin anda capai. Apa saja. Selama beberapa detik, dan bayangkan anda sudah mewujudkannya. Gambarkan masa depan, ketika anda sudah mencapainya. Selanjutnya, luangkan beberapa detik dan gambarkan rintangan diantara anda dan target itu serinci mungkin. Jangan memperhalus sisi negatifnya, usahakan apa adanya.

Ini merupakan sebuah cara untuk mengendalikan pikiran dan mewujudkan keinginan melalui serangkaian latihan yang dikenal dengan sebutan WOOP (Wish, Outcome, Obstacle, dan Plan). WOOP merupakan cara yang sistematis guna meningkatkan motivasi dan mengubah perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Gabriele Oettingen (2015) ini didasarkan pada penelitian selama 20 tahun dalam ilmu motivasi dan menyajikan ide yang unik dan ide yang mengejutkan. Rintangan, menurut kita, adalah yang paling menghalangi guna memenuhi keinginan, sebenarnya justru akan dapat membantu kita untuk mewujudkannya. WOOP memerintahkan kepada kita untuk memimpikan impian masa depan, lalu mengidentifikasi dan membayangkan apa saja hambatan/rintangan dari kenyataan yang menghalangi untuk meraih impian tersebut. WOOP memberi arahan dan energi untuk memenuhi keinginan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Bagaimanapun juga, rintangan adalah jalan (Ryan Holiday, 2022).

Tabel 7.1. Pola WOOP

Wish	:	...
Outcome	:	...
Obstacle	:	...
Plan	:	...

Jika	...	Maka saya akan	...
	Saya menemukan hambatan		Bertindak untuk mengatasi hambatan

Contoh situasi yang tidak mendukung.

Wish	:	Hari ini saya ingin (wish) berolahraga	Jogging di malam hari
Outcome	:	Hasil terbaik (outcome)	Merasa enak dan lebih baik
Obstacle	:	Obstacle (hambatan)	Namun ketika sampai di rumah, saya merasa lelah
Plan	:	Mengatasi/mencegah/memanfaatkan peluang	

Jika	Saya pulang ke rumah dalam keadaan lelah pada pukul 7 malam	Maka saya akan	Saya akan memakai sepatu lari dan pergi ke luar
	Saya menemukan hambatan (kapan dan dimana)		Bertindak untuk mengatasi hambatan (perilaku)

DAFTAR PUSTAKA

- Angela Duckworth.(2020). Grit: Kekuatan Passion dan Kegigihan.Edisi Terjemahan. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Anthony Robbins.(2019). Awaken The Giant Within. Edisi Terjemahan. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Awaloedin, M. (2022). Peleburan Diri Pebisnis Jaringan Pemasaran (Studi Kasus: Pemilik Bisnis Independen). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(6), 3805–3815. <https://doi.org/10.37385/msej.v3i6.904>
- Awaloedin, M.(2020). Wirausaha Keuangan: Berwirausaha Dan Menjadi Sukses Di Bisnis Pemasaran Berjaringan (Networking Marketing). *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Pamulang VOL 1, NO 3*.
- Carol Dweck .(2020).Mindset: The New Psychology of Success. Edisi Terjemahan, Penerbit Baca.
- Chris Bailey.(2018). Hyperfocus: How to Be More Productive in a World of Distraction Hardcover. Viking.
- Cissell, R., H. Cissell & D.C. Flaspohler.(1986). *Mathematics of Finance*, 7th ed. Houghton Mifflin
- Daymond John.(2016).The Power of Broke. Currency.
- Gary W. Keller & Jay Papasan .(2013).The One Thing: The Surprisingly Simple Truth Behind Extraordinary Results. Bard Press.
- Grant Cardone.(2016). *Be Obsessed Be Average. Obsesi adalah Satu-satunya Pilihan untuk Meraih Sukses Besar Anda*. Edisi Terjemahan. Alih Bahasa: Pandam. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Grant Sabatier.(2019).Kebebasan Finansial. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hermes, J., & Rimanoczy, I. (2018). Deep learning for a sustainability mindset. *International Journal of Management Education*, 16(3), 460–467. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2018.08.001>

- Jeff Bullas.(2020). The Success Principles of Focus, Persistence, and Trust. (Episode 20) [Video Youtube]. <https://www.youtube.com/watch?v=9F43jcD5ghg&t=197s> (January 16, 2024, 10: 50 AM).
- John Warrillow .(2012).BUILT TO SELL Turn Your Business into One You Can Sell. Portfolio.
- Judge Graham. (2019).Scale With Speed. Morgan James Publishing.
- Kassel, K., Rimanoczy, I., & Mitchell, S. F. (2016). “The Sustainable Mindset: Connecting Being, Thinking, and Doing in Management Education.” Academy of Management Proceedings, 2016(1), 16659. <https://doi.org/10.5465/ambpp.2016.16659abstract>
- Kinanti Linda R. & Dzul Fahmi.(2020). Memahami Lebih Jauh Bagaimana Persepsi Dan Mindset Menguasai Diri Kita Dalam 2 Jam. Psikologi Corner, Jakarta.
- Kiyosaki, Robert T. (2003). Rich dad’s retire young retire rich: cara cepat menjadi kaya dan tetap kaya selamanya!. Edisi Terjemahan. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Michael Laverty & Chris Little. (2020). Entrepreneurship. Rice University. Tersedia di: <https://openstax.org/details/books/entrepreneurship>
- MLM Leaders.(2018).The Secret Book of MLM: For 21st Century. MIC, Suraabaya.
- Morgan Housel.(2022). The Psychology of Money. Edisi Terjemahan, Penerbit BACA, Tangerang Selatan.
- Oettingen, G. (2014). Rethinking Positive Thinking: Inside the New Science of Motivation. Penguin.
- Rimanoczy, I. (2014). A Matter of Being: Developing Sustainability-minded Leaders. Journal of Management for Global Sustainability, 2(1), 95–122. <https://doi.org/10.13185/jm2014.02105>
- Rimanoczy, I. (2017). Developing the sustainability mindset. In Handbook of Sustainability in Management Education: In Search of a Multidisciplinary, Innovative and Integrated Approach (pp. 221–241).

Edward Elgar Publishing Ltd.
<https://doi.org/10.4337/9781785361241.00019>

- Rimanoczy, I. (2019). The Dimension of Thinking. In Big Bang Being (pp. 61–74). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351277365-7>
- Rimanoczy, I. (2020). The Sustainability Mindset Principles. The Sustainability Mindset Principles. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003095637>
- Rimanoczy, I. (2021). Anthropocene and the Call for Leaders with a New Mindset (pp. 117–139). https://doi.org/10.1007/978-3-030-76069-4_6
- Rimanoczy, I., & Ivanova, E. (2021). PRME Working Group on Sustainability Mindset. In Responsible Management Education (pp. 313–327). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003186311-27>
- Rimanoczy, I., & Llamazares, A. M. (2021). Twelve Principles to Guide a Long-Overdue Paradigm Shift. *Journal of Management, Spirituality and Religion*, 18(6), 54–76. <https://doi.org/10.51327/JKKI4753>
- Rimanoczy, I., & Pearson, T. (2010). Role of HR in the new world of sustainability. *Industrial and Commercial Training*, 42(1), 11–17. <https://doi.org/10.1108/00197851011013661>
- Robert T. Kiyosaki.(2016). Rich Dad Poor Dad. Edisi Terjemahan. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Robert T.Kiyosaki. (2017). Rich Dad's The Business School. Edisi Terjemahan. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Robert T.Kiyosaki.(2017).Rich Dad's Cashflow Quadrant. Edisi Terjemahan. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Ryan Holiday. (2022). Rintangan Adalah Jalan. Edisi Terjemahan, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sigit Setyawadi.(2021). The Golden Roads. Al-Izzah, Batu, Jawa Timur.
- Web: <https://queenofcosmeticmarketing.com/about-huyen-truong/>

PROFIL PENULIS

Mulawarman Awaloedin, S.Si.,M.M.

Saat ini bekerja sebagai dosen di Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi (STMA) Trisakti atau *Trisakti School of Insurance*, pada Program Studi Aktuaria. Sejak 5(lima) tahun terakhir mengembangkan pelatihan matematika veda untuk siswa dan guru-guru di mimbar (platform) aku pintar, serta guru-guru disabilitas netra. Selain itu pernah juga memberikan pelatihan metodologi penelitian dan Statistika lanjut di BPJS Kesehatan, Kantor Pusat. Menjadi Ketua tim peneliti STMA Trisakti-OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk penelitian identifikasi teknologi digital dalam memasarkan produk dan jasa asuransi mikro di Jabodetabek dan wilayah Cirebon. Penelitian yang dilakukan berfokus pada bisnis asuransi dan keuangan. Beberapa mata kuliah yang diampu diantaranya, Bisnis Asuransi dan Keuangan, Pengantar Bisnis, Ekonomi Mikro dan Makro, Asuransi Mikro, Kewirausahaan dan Asuransi Uang. Selain sebagai dosen pengampu mata kuliah bersertifikasi, juga tergabung dalam *networking marketing* pada pencapaian produsen perak ke platinum. Disamping itu, saat ini, juga mengelola sebuah usaha sosial di Jalan Pasir Karet, Desa Cijayanti, Kaupaten Bogor (<https://maps.app.goo.gl/ufQ1JMe19NRDMgrz7>) .

Email: mulawarman.awaloedin@gmail.com

BAB 8

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEWIRAUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN

Dr. Feliks Arfid Guampe, SE., M.Si.
Universitas Kristen Tentena

A. PENDAHULUAN

Perekonomian sangat bergantung pada kewirausahaan karena kewirausahaan mendorong inovasi dan kemajuan sekaligus menawarkan peluang bisnis dan keuntungan finansial. Orang-orang yang lebih berdaya dalam bidang inovasi dan kewirausahaan akan lebih siap menghadapi berbagai peluang, mengatasi hambatan, dan berhasil dalam dunia kerja modern, baik ketika memilih untuk bekerja di perusahaan atau memulai usaha sendiri. Lebih lanjut, kewirausahaan diyakini memiliki peran penting dalam pembangunan, keberlanjutan ekonomi, dan inovasi berkelanjutan. Dalam perekonomian semua negara maju, berkembang, dan bahkan negara sedang berkembang kewirausahaan memainkan peran penting. Kewirausahaan telah diakui sebagai kegiatan utama dalam mendorong dan mempertahankan

perekonomian dunia sejak tahun 1930an. Karena kewirausahaan dapat menghasilkan penciptaan barang, jasa, dan lapangan kerja baru, maka kewirausahaan dengan cepat muncul sebagai mesin pertumbuhan ekonomi dan pembangunan global yang signifikan (Guampe, Hanafie, et al., 2023).

Dalam perekonomian modern, gagasan kewirausahaan sangat penting karena berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil antar negara. Selain itu, walaupun kewirausahaan sudah mapan di banyak negara dan bahkan di seluruh dunia, pertumbuhannya sangatlah penting. Selain stabilitas ini, dinamika ekonomi yang berkembang pesat kini menjadikan penilaian dan pengembangan kewirausahaan menjadi suatu keharusan. Hasilnya, banyak negara telah menetapkan inisiatif untuk mendorong kewirausahaan di wilayahnya masing-masing. Inisiatif-inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan iklim ekonomi yang mendukung pengembangan model bisnis tradisional dan inovatif (Guampe, Hanafie, et al., 2023).

Sekitar 60–90% perusahaan di dunia adalah wirausaha, sehingga wirausaha merupakan bentuk organisasi bisnis yang dominan. Di sebagian besar negara, kewirausahaan kini menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Melalui kewirausahaan, kemiskinan di perkotaan, pinggiran kota, dan bahkan pedesaan dapat dikurangi. Hal ini juga mendorong inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan partisipasi perempuan, kelompok minoritas, dan etnis dalam angkatan kerja (Kariv, 2011). Pekerjaan tertua di dunia adalah kewirausahaan, yang mendapatkan popularitas sebelum Revolusi Industri dan bertahan selama satu abad. Segala sesuatu yang diperlukan untuk mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan dan mendirikan bisnis untuk memanfaatkannya termasuk dalam konsep kewirausahaan. Menurut Bygrave & Zacharakis, (2011), wirausaha adalah individu yang memanfaatkan peluang dan mendirikan bisnis untuk memanfaatkannya. Menurut Kariv (2011), kewirausahaan adalah kapasitas untuk mentransformasikan, menemukan kembali diri sendiri, menyesuaikan diri dengan kebutuhan lokasi dan waktu tertentu, serta menyesuaikan diri dengan kemajuan di bidang sosial, teknologi, dan ekonomi. Bahkan hingga saat ini kewirausahaan yang dimotori oleh wirausahawan masih terus berkembang. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan sangat diperlukan.

Peran pendidikan kewirausahaan dalam pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan pertanian tidak dapat dipandang sebelah mata. Dengan

meningkatnya kebutuhan akan praktik pertanian berkelanjutan dan pembangunan ekonomi di daerah pedesaan, kewirausahaan telah menjadi pendorong utama perubahan dan kemajuan daerah maupun nasional. Melalui pendidikan kewirausahaan, individu dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai bisnis pertanian mereka sendiri, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat, terutama dalam sektor pertanian. Dalam era yang serba dinamis ini, kewirausahaan menjadi kunci untuk mengatasi tantangan dan menciptakan peluang baru di sektor pertanian. Melalui pendidikan kewirausahaan, masyarakat dapat belajar tentang cara mengembangkan usaha pertanian mereka sendiri. Mereka akan diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis pertanian secara efektif. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga membantu meningkatkan kesadaran akan potensi ekonomi yang ada di sektor pertanian. Melalui pemahaman tentang konsep bisnis dan strategi pemasaran, masyarakat dapat mengoptimalkan hasil panen mereka dan meningkatkan nilai tambah produk pertanian.

Dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang memfokuskan pada sektor pertanian, masyarakat akan lebih termotivasi untuk berinovasi dan menciptakan solusi baru dalam bidang tersebut. Mereka akan belajar bagaimana memanfaatkan teknologi modern dalam produksi pertanian serta memasarkan produk mereka dengan lebih efektif.

Dengan demikian, peran pendidikan kewirausahaan sangatlah penting dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan potensi ekonomi di sektor pertanian. Melalui pemahaman konsep bisnis dan pengetahuan praktis yang diberikan oleh pendidikan ini, masyarakat dapat meraih kesuksesan dalam dunia wirausaha di bidang pertanian.

B. PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SEKTOR PERTANIAN

Berbicara tentang pertanian, kita tidak lepas dari pembahasan tentang daerah perdesaan. hal ini dikarenakan aktifitas pertanian sebagian besar dilakukan di daerah-daerah perdesaan. Kemiskinan, pengangguran, dan sumber daya manusia, serta kurangnya institusi dan infrastruktur, merupakan empat komponen utama permasalahan terkait pembangunan. Pertama, permasalahan kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah pembangunan klasik yang mempengaruhi desa, negara, dan wilayah. Ada dua kategori kemiskinan: kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti sandang, pangan, dan papan dikenal dengan istilah kemiskinan absolut. Kegagalan untuk memenuhi kebutuhan mendasar akan kebutuhan hidup, termasuk makanan, pakaian, perumahan, dan layanan kesehatan penting, merupakan indikator lain dari kemiskinan absolut (Todaro & Smith, 2020).

Saat ini, pendapatan kurang dari \$2 per hari merupakan ambang batas yang digunakan untuk menilai kemiskinan absolut. Selain itu, Indonesia menggunakan ambang batas kemiskinan yang diperoleh dari rata-rata tingkat pengeluaran per kapita penduduk untuk menentukan seberapa miskin suatu negara. Batas kemiskinan perkotaan tahun 2021 sebesar Rp502.730 per kapita per bulan, sedangkan perdesaan sebesar Rp464.474 per kapita per bulan menurut Badan Pusat Statistik. Masyarakat dianggap miskin jika rata-rata pendapatan bulanan mereka kurang dari ambang batas kemiskinan federal. Di daerah pedesaan, kemiskinan relatif disebabkan oleh ketimpangan kepemilikan aset dan pendapatan.

Masalah pengangguran dan sumber daya manusia menempati urutan kedua. Permasalahan yang berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM) antara lain meliputi tingkat pertumbuhan alami, kesehatan, pendidikan, produktivitas, dan pengangguran. Di wilayah pedesaan, permasalahan sumber daya manusia dapat bertambah parah dan menciptakan siklus permasalahan yang sulit diputus. Misalnya, kesehatan yang tidak memadai dapat menyebabkan hambatan dalam bersekolah, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan rendahnya pencapaian pendidikan. Pendidikan yang tidak memadai menyebabkan rendahnya produksi, yang kemudian berdampak pada

berkelanjutan. Hasilnya adalah generasi petani yang kompeten dan inovatif, yang akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Sebagai masyarakat, kita perlu terus mendukung dan memperjuangkan peran penting pendidikan kewirausahaan ini untuk mencapai pemberdayaan yang optimal dalam sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Azis, A. A., Kalsum, U., Akmal, S., Alfiana, & Almahdali, F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan. *East Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 142–155. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.122>
- Bygrave, W. D., & Zacharakis, A. (2011). *Entrepreneurship* (2nd ed). Wiley.
- Clemons, C., Lindner, J. R., Murray, B., Cook, M. P., Sams, B., & Williams, G. (2018). Spanning the Gap: The Confluence of Agricultural Literacy and Being Agriculturally Literate. *Journal of Agricultural Education*, 59(4), 238–252. <https://doi.org/10.5032/jae.2018.04238>
- Gama, M. A., Hasan, M., Nurdiana, N., Inanna, I., & Said, M. I. (2021). Kajian Literasi Kewirausahaan terhadap Rumah Tangga Keluarga Pelaku Industri Sagu. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.26858/ijses.v2i1.20348>
- Guampe, F. A. (2021). *Literasi Dan Perilaku Sosial Ekonomi Petani Perdesaan*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Guampe, F. A., Amruddin, Sinaga, R., Marhawati, Dahliana, A. B., Nurdiana, Supartoyo, Y. H., Bilyaro, W., Hastuti, D. R. D., Amaral, N. P. A., & Pratiwi, L. P. K. (2023). *Pembangunan Pertanian: Teori & Aplikasi*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Guampe, F. A., Hanafie, H., Heryyanoor, Bagenda, C., Trimurti, C. P., Sastradinata, B. L. N., Damhuji, Rolianah, W. S., Mardiyani, Palupi, S. M., Agit, A., Wardhana, A., Lawi, A., & Herlambang, T. (2023). *Kewirausahaan*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Guampe, F. A., Hasan, M., Huruta, A. D., Dewi, C., & Chen, A. P. S. (2022). Entrepreneurial Literacy of Peasant Families during the COVID-19 Pandemic: A Case in Indonesia. *Sustainability*, 14(19), 12337. <https://doi.org/10.3390/su141912337>
- Guampe, F. A., Hengkeng, J., Lempao, N. M., & Sido, Y. (2022). Usaha Tani Hortikultura Di Kabupaten Poso: Sebuah Komparasi Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Dan Kubis. *JSEP (Journal of Social and*

- Guampe, F. A., Pasambaka, Y., Hengkeng, J., & Ponagadi, S. T. (2021). *Analisis Pendapatan Petani Jagung Di Masa Pandemi Covid-19*. 17.
- Guampe, F. A., & Taaha, Y. R. (2022). Literasi Kewirausahaan Pertanian Berbasis Lokal: Studi Pada Petani Padi Sawah Di Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara. *Prosiding Seminar Nasional Politani Kupang Ke-5 Kontribusi Sektor Pertanian Untuk Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan Berbasis kearifan Lokal*, 5, 61–71.
- Kariv, D. (2011). *Entrepreneurship: An international introduction*. Routledge.
- Rachmawaty, Amraeni, Tajuddin, S., Tabsir, Muh. K., & Mogat, H. (2012). Peningkatan Literasi Kewirausahaan Melalui Pemanfaatan Buah Naga Menjadi Selai yang Bernilai Ekonomis. *Malebbi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Rizal, M., Fitriana, D., Juliani, W., Faesal, M., Camayo, S. D., & Riswanda, A. R. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kewirausahaan Untuk Mengembangkan Umkm Di Desa Lebah Sempaga*.
- Tahir, M. I. T., Hasan, M., & Azuz, F. (2022). *Literasi kewirausahaan pada petani kopi di Desa Benteng Alla Utara Enrekang*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development (Thirteenth)*. Pearson.

PROFIL PENULIS



Dr. Feliks Arfid Guampe, S.E., M.S

Penulis adalah putra daerah Sulawesi Tengah yang lahir pada 08 Januari 1990. Menyelesaikan pendidikan S1 di bidang Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, tahun 2012. Pada tahun 2013 memperoleh gelar Magister Sains Studi Pembangunan di Program Pascasarjana Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga, Jawa Tengah. Penulis berkat beasiswa dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui program beasiswa BUDI-DN LPDP dapat Meraih gelar Doktor Pendidikan Ekonomi di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, tahun 2021. Penulis merupakan Dosen tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Tentena (UNKRIT) di kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 2015 sampai sekarang. Penulis memiliki kepakaran di bidang ekonomi pembangunan, pembangunan perdesaan dan ekonomi pertanian. Oleh karena itu penulis aktif dalam melakukan berbagai penelitian serta publikasi jurnal nasional maupun internasional serta menulis buku terkait dengan bidang kepakaran tersebut. Buku yang ditulis dan telah dipublikasikan adalah buku berjudul *Dinamika Usaha Tani perkebunan*, buku berjudul *Literasi dan Perilaku Sosial Ekonomi Petani Perdesaan* serta beberapa book chapter.

Email: felixguampe@gmail.com

BAB 9

KEWIRAUSAHAAN DESA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENDORONG KEMANDIRIAN EKONOMI

Ratna Setyawati Gunawan, SE, M.Si
Universitas Jenderal Soedirman

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara besar, dilihat dari luas wilayah maupun jumlah penduduk. Luas wilayah Indonesia 1.916.906,77 km² dan memiliki pulau sebanyak 16.766. Penduduk Indonesia berada di posisi keempat terbanyak di dunia, setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2022 sekitar 275 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Kedua hal ini bisa menjadi sebuah berkah maupun sebuah beban bagi negara kita, dikatakan menjadi sebuah berkah jika kita dapat menggunakan dengan baik potensi ini untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, dikatakan menjadi sebuah beban jika potensi ini tidak dimanfaatkan, tidak memberikan kontribusi mendorong pertumbuhan ekonomi.

Wilayah Indonesia terbagi menjadi perdesaan dan perkotaan. Perdesaan merupakan wilayah yang didominasi oleh kegiatan pertanian, peternakan, dan kegiatan ekonomi lainnya yang terkait dengan sumber daya alam. Ciri khas kawasan perdesaan meliputi lahan pertanian, pedesaan, dan lingkungan yang

lebih alami dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Adapun perkotaan adalah wilayah yang memiliki ciri-ciri perkembangan ekonomi, sosial, dan infrastruktur yang lebih maju dibandingkan dengan daerah pedesaan. Kawasan perkotaan biasanya ditandai oleh kepadatan penduduk yang tinggi, pusat-pusat bisnis dan perdagangan, serta berbagai fasilitas umum dan layanan yang lebih lengkap (Hilman, 2017).

Pembangunan wilayah desa menjadi perhatian pemerintah, tidak hanya untuk menekan perpindahan penduduk desa ke kota, namun juga untuk pemeratakan pembangunan. Berdasarkan (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa), desa memiliki hak untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional. Dari UU tersebut, desa diberikan wewenang lebih agar desa memiliki kemandirian dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Undang-undang tersebut juga mengatur kedudukan desa dalam hal lebih menguatkan tingkat ekonomi warga desa, meminimalisir kesenjangan pembangunan nasional dan memperkuat status masyarakat pedesaan sebagai andalan Pembangunan (Pradani, 2020).

Menurut data Kementerian Desa ,Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2023) jumlah desa di Indonesia sebanyak 75.265 yang tersebar di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, jumlah penduduk yang tinggal di wilayah perdesaan sekitar 43 persen, sedangkan penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan sekitar 56 persen. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 9.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Wilayah Tahun 2022

Jumlah Penduduk	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Desa	120.250.024	43,60
Kota	155.523.750	56,40
Total	275.773.774	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023

Dari Tabel 1 diketahui bahwa penduduk masih lebih banyak yang tinggal di kota daripada di desa. Hal ini disebabkan karena kota memiliki hal yang tidak dimiliki desa seperti sarana kesehatan, hiburan, dan pendidikan yang

lebih baik, kota memiliki kesempatan kerja lebih besar dari desa, sehingga penduduk usia produktif di desa melakukan perpindahan ke kota.

Melihat fenomena tersebut, jika penduduk desa dibiarkan terus melakukan urbanisasi, maka desa akan semakin tertinggal. Ketimpangan pembangunan di wilayah kota dan desa semakin lebar. Oleh karena itu, sejak ada UU tentang Desa di tahun 2014, desa diberikan kebebasan untuk mengelola potensi dan kegiatan sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa. Pemerintah memberikan dukungan dengan adanya dana desa sejak tahun 2015. Dana desa ini dapat digunakan untuk membangun sarana dan prasarana seperti membangun jalan, membangun instalasi air bersih, membangun saluran irigasi, dan untuk badan usaha milik desa atau BUMDes (Kementerian Keuangan, 2021).

Dalam mengelola dana desa ini dibutuhkan jiwa kewirausahaan. Kewirausahaan diartikan sebagai suatu proses menciptakan, mengembangkan, dan mengelola suatu usaha atau bisnis dengan tujuan untuk mencapai keuntungan. Kewirausahaan melibatkan identifikasi peluang bisnis, pengembangan ide atau inovasi, perencanaan, pembiayaan, pendirian, dan pengelolaan usaha. Hal tersebut menjadi kunci agar desa bisa naik kelas menjadi desa yang mandiri (Herdiansah & Darmawan, 2022).

B. DEFINISI KEWIRAUSAHAAN DESA

Kewirausahaan desa adalah kegiatan atau inisiatif wirausaha yang bertujuan untuk mengembangkan potensi ekonomi di wilayah pedesaan. Hal ini mencakup berbagai upaya untuk menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha-usaha di desa dengan tujuan meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat desa. Kewirausahaan desa bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat dan mendukung pembangunan ekonomi di tingkat lokal (Purnomo, 2022). Beberapa aspek kunci dari kewirausahaan desa meliputi:

1. Pengembangan potensi lokal

Kewirausahaan desa mencoba mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi lokal di desa, seperti sumber daya alam, keahlian lokal, budaya, dan tradisi yang dapat menjadi dasar untuk usaha ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Catalog: 1101001. *Statistik Indonesia 2020*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Cahyono, A. E., Kurniawan, M. U., & Kantun, S. (2018). *Community Empowerment Models of Tourism Village Based on Superior Commodities : Realizing Economic Resilience*. 11, 29–36.
- CIMB Niaga. (2023). *Berbagai Macam Peluang Usaha di Desa yang Menjanjikan*. Berbagai Macam Peluang Usaha di Desa yang Menjanjikan (cimbniaga.co.id)
- Detik.com. (2018). *Desa Melung Juga Punya Kopi Legendaris Bercitarasa Unik*. <https://food.detik.com/info-kuliner/d-4232661/desa-melung-juga-punya-kopi-legendaris-bercitarasa-unik>
- Herdiansah, A. G., & Darmawan, W. B. (2022). *Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Digital di Desa Gudang Kabupaten Sumedang*. 13(3), 472–478.
- Hilman, I. (2017). Penetapan Desa Wirausaha dan Strategi Pengembangannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 3(2), 28–36.
- Indonesia, K. S. R. (2019). *Program Keluarga Harapan (PKH)*. Program Keluarga Harapan (PKH) %7C Kementerian Sosial Republik Indonesia (kemensos.go.id)
- Kementerian Desa. (2023). SEMINAR READINESS CRITERIA PEMBANGUNAN DESA DAN KAWASAN PERDESAAN PRIORITAS NASIONAL (kemendesa.go.id)
- Kementerian Keuangan. (2021). SEMINAR READINESS CRITERIA PEMBANGUNAN DESA DAN KAWASAN PERDESAAN PRIORITAS NASIONAL (kemenkeu.go.id)
- Kementerian Sosial (2019). Program Keluarga Harapan (PKH). [Program Keluarga Harapan \(PKH\) | Kementerian Sosial Republik Indonesia \(kemensos.go.id\)](https://www.kemensos.go.id)

- Krisnawati, L., & Susanto, A. (2019). Membangun Kemandirian Ekonomi Desa melalui Peningkatan Daya Saing Potensi Kekayaan Alam Perdesaan. *Jurnal Maksipreneur*, 8(2), 114–130.
- Movono, A., Dahles, H., Movono, A., & Dahles, H. (2017). Female empowerment and tourism : a focus on businesses in a Fijian village Female empowerment and tourism : a focus on businesses in a. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 0(0), 1–12. <https://doi.org/10.1080/10941665.2017.1308397>
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *Journal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.21274/jeps.v1i1.3429>
- Purnomo, A. (2022). *Desa Wirausaha sebagai Eskalasi Ekonomi Desa berbasis Kewirausahaan*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/np629>
- Rahajeng, A., & Suprpto, G. P. (2019). The Role of Local Potential-based Entrepreneurship through Community Empowerment in Tourism Village Development : Case Study : Pongkok Village , Polanharjo Subdistrict , Klaten Regency , Indonesia. *In Proceedings Ofthe 7th International Conference on Entrepreneurship and Business Management*, 227–232. <https://doi.org/10.5220/0008491002270232>
- Ratnaningtyas, S., Permatasari, A., Anggadwita, G., & Prasetyo, E. A. (2020). *Village One Product) in Japan and OTOP (One Tambon One Product) in Thailand (Kurokawa , 2009 ; 8(1), 705–724.*
- Suparji. (2019). *Pedoman tata Kelola BUMDes*. Jakarta: UAI Press.
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa.* (n.d.). <https://www.sered-banjarnegara.desa.id/index.php/artikel/2018/9/27/undang-undang-nomor-6-tahun-2014-tentang-desa>

PROFIL PENULIS



Ratna Setyawati Gunawan, SE, M.Si

Penulis merupakan Dosen pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Jenderal Soedirman sejak tahun 2005. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya buku Ragam Pemikiran Ekonomi serta buku Creativity, Innovation, Entrepreneurship, and Leadership for Sustainable Rural Development. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal seperti EKO-REGIONAL dan Signifikan.

Email: ratna.gunawan@unsoed.ac.id

BAB 10

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI KEWIRAUSAHAAN DIGITAL SEBAGAI KUNCI AKSELERASI PERTUMBUHAN EKONOMI

Nurfadila MY, S.Pd.,M.Pd.,Gr
Universitas Negeri Makassar

A. KONSEP DASAR KEWIRAUSAHAAN DIGITAL

Era yang semakin canggih ini telah membawa dampak besar pada transformasi kehidupan manusia, terutama dalam bidang ekonomi. Teknologi digital telah menjadi kekuatan pendorong utama yang mengubah paradigma ekonomi dari hal dasar hingga kompleks (Prathama, 2021). Pemanfaatan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti transaksi keuangan, perdagangan elektronik, dan manajemen bisnis, telah memberikan kemudahan dan efisiensi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Bisnis dapat dengan cepat beradaptasi dengan perubahan pasar, memanfaatkan *big data* untuk analisis yang lebih baik, dan menjalin hubungan dengan pelanggan melalui platform digital. Seiring dengan itu, munculnya *startup* dan inovasi teknologi telah menciptakan peluang baru dan model bisnis yang revolusioner. Saat ini, pertumbuhan ekonomi digital sedang mengalami perkembangan yang pesat. Peran kewirausahaan menjadi sangat signifikan

dalam suatu negara, terutama ketika melihat banyaknya tantangan ekonomi yang dihadapi oleh negara-negara berkembang atau negara miskin, seperti tingginya tingkat pengangguran dan keterbatasan lapangan pekerjaan bagi penduduknya. Oleh karena itu, perkembangan di era digital ini membantu secara substansial dalam mengatasi berbagai permasalahan ekonomi yang ada (Perwita, 2021).

1. Definisi Kewirausahaan Digital

Fenomena transformasi ekonomi oleh teknologi digital telah menciptakan paradigma baru dalam dunia kewirausahaan, yang dikenal sebagai kewirausahaan digital. Kewirausahaan digital mencakup penerapan strategi bisnis yang inovatif dan fleksibel, didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi yang canggih. Para pengusaha digital tidak hanya mengandalkan model bisnis konvensional, tetapi juga memanfaatkan platform online, analisis data, kecerdasan buatan, dan teknologi lainnya untuk mengoptimalkan operasionalnya. Digital Entrepreneurship atau kewirausahaan digital mengintegrasikan elemen-elemen kewirausahaan tradisional dengan teknologi digital yang canggih, bertujuan untuk menciptakan peluang-peluang baru, mengatasi tantangan-tantangan, dan mendorong inovasi di berbagai sektor industri (Solehudin et al., 2023). Kewirausahaan digital juga mencerminkan perubahan budaya dalam pendekatan bisnis kita. Hal ini memberikan kekuatan kepada individu, memungkinkan siapa pun yang memiliki akses ke teknologi untuk aktif terlibat dalam dunia bisnis.

Kewirausahaan digital merujuk pada proses menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha yang berfokus pada pemanfaatan teknologi digital. Ini mencakup penggunaan *platform online*, perangkat lunak, dan inovasi teknologi lainnya untuk meningkatkan proses bisnis dan memberikan nilai tambah kepada pelanggan (Wagino et al., 2022). Kewirausahaan digital tidak hanya mencakup penjualan *online* atau keberadaan di dunia maya, tetapi juga melibatkan pendekatan yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan teknologi. Kewirausahaan digital dapat didefinisikan sebagai pendekatan bisnis yang mengintegrasikan teknologi digital, seperti internet, ke dalam strategi kewirausahaan. Ini mencakup pemanfaatan inovasi digital untuk menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha dengan cara yang lebih efisien dan efektif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan digital adalah sebuah paradigma bisnis yang melibatkan penerapan teknologi digital secara menyeluruh dalam proses bisnis. Kewirausahaan digital tidak hanya mencakup aspek penjualan online atau keberadaan di platform digital, tetapi juga melibatkan perubahan budaya dan pendekatan inovatif terhadap bisnis. Para pelaku bisnis dalam kewirausahaan digital tidak hanya mengandalkan model bisnis konvensional, melainkan memanfaatkan platform online, analisis data, kecerdasan buatan, dan teknologi lainnya. Penerapan strategi bisnis yang inovatif dan fleksibel didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi yang canggih menjadi ciri khas utama kewirausahaan digital.

Kewirausahaan digital menciptakan peluang-peluang baru dan mendorong inovasi di berbagai sektor industri. Ini memungkinkan individu untuk terlibat secara aktif dalam dunia bisnis asalkan memiliki akses ke teknologi. Paradigma ini juga mencerminkan perubahan budaya dalam pendekatan bisnis, memberikan kekuatan kepada individu untuk menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha dengan dukungan teknologi digital. Definisi kewirausahaan digital juga mencakup konsep penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan proses bisnis dan memberikan nilai tambah kepada pelanggan. Melibatkan penggunaan platform online, perangkat lunak, dan inovasi teknologi lainnya, kewirausahaan digital menandai pergeseran signifikan dalam cara kita memahami dan mendekati dunia bisnis di era digital ini.

2. Karakteristik Kewirausahaan Digital

Kewirausahaan digital melalui transformasi digital memiliki beberapa karakteristik yang perlu dipertimbangkan. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara kewirausahaan digital dan transformasi digital. Dengan memperhatikan karakteristik ini, baik organisasi maupun individu dapat mempertimbangkan untuk membuat bisnis baru atau mengubah perusahaan yang sudah ada dengan memanfaatkan teknologi inovatif. Beberapa karakteristik kewirausahaan digital yang dapat diidentifikasi melibatkan (Antonizzi & Smuts, 2021):

a. Pemanfaatan teknologi digital

Kewirausahaan digital ditandai dengan penerapan strategi bisnis yang inovatif dan fleksibel, didukung oleh teknologi informasi dan

DAFTAR PUSTAKA

- Antonizzi, J., & Smuts, H. (2021). *The Characteristics of Digital Entrepreneurship and Digital Transformation : A Systematic Literature Review The Characteristics of Digital Entrepreneurship and Digital Transformation : a Systematic Literature Review*. (April 2020). <https://doi.org/10.1007/978-3-030-44999-5>
- Darmawan, A. (2019). Meningkatkan Peran Inkubator Bisnis sebagai Katalis Penciptaan Wirausaha di Asia Pasifik: Tinjauan Ekonomi Makro. *Equity*, 07(01), 1–12.
- Elpisah, Putera, W., Baharuddin, H. A., & Suarlin, S. (2023). *Utilization of Entrepreneurship Education and Students ' Personality Factors in Entrepreneurial Interest That Have an Impact on Entrepreneurial Creativity in SMU , SMK and SLB*. 6(1), 637–655.
- Jasson, P., Budiarto, B., & Pratono, A. H. (2023). Ekosistem Kewirausahaan dan Digitalisasi Jasa Layanan Perawatan Sepatu: Studi Kasus Tokopeje.Co. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 10(3), 1924–1931.
- Marlinah, L. (2019). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesias Melalui Penguatan Sektor Ekonomi Digitalpreneur dan Creativepreneur. *Ikraith-Ekonomika*, 2(1), 32–38.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi melalui Peran Pemerintah. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(2), 184–204.
- Perwita, D. (2021). Telaah digital entrepreneurship: suatu implikasi dalam mengatasi permasalahan ekonomi. *Jurnal Promosi*, 9(2), 40–51.
- Prastyaningtyas, E. W., & Arifin, Z. (2019). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0. *Proceeding of The ICECRS*, 281–286. Sidoarjo.
- Prathama, M. T. (2021). Identifikasi dan Analisis Perkembangan Tingkat Kapabilitas Inovasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 1–24.
- Sartono, S. (2021). Kewirausahaan Digital. *Jurnal Benefit*, 8(2), 105–113.

- Solehudin, Zulkifli, Aghivirwiati, G. A., Puspitasari, N., Wismalinda, Marjukah, A., ... Noor, L. S. (2023). *Konsep Dasar Kewirausahaan Digital* (I. P. Kusuma, ed.). Batam: Yayasan Cedikia Mulia Mandiri.
- Sono, M. G., Erwin, E., & Muhtadi, M. A. (2023). Strategi Pemasaran Digital dalam Mendorong Keberhasilan Wirausaha di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(04), 312–324.
- Utomo, H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa Menjadi Wirausahawan. *Journal on Education*, 05(03), 8211–8221.
- Wagino, Rahim, B., Hariyadi, F, Y. A., Ganefri, & Yulastri, A. (2022). *Kewirausahaan Digital* (M. Dewi, ed.). Padang: Muharika Rumah Ilmiah.

PROFIL PENULIS



Nurfadila MY, S.Pd.M.Pd.,Gr

Penulis merupakan seorang guru yang menyenangi dunia wirausaha. Penulis lulusan Program Magister Pendidikan Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan pengalaman sebagai pendidik, Penulis tidak hanya berkomitmen pada pengajaran di lingkungan sekolah tetapi juga memiliki antusiasme terhadap pengembangan keterampilan wirausaha. Kombinasi latar belakang akademis dan kecintaan terhadap dunia wirausaha menjadikan Penulis memiliki wawasan yang berharga terkait pendidikan dan kewirausahaan. Penulis mengembangkan bisnis dalam bidang kuliner dan bidang elektronik. Penulis juga aktif sebagai fasilitator dalam beberapa acara *workshop* dan pelatihan yang bertujuan untuk menumbuhkan minat dan keterampilan usaha di kalangan peserta. Dengan pengalaman dan pengetahuannya, penulis berusaha untuk memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kewirausahaan, khususnya di kalangan masyarakat pendidikan dan pelajar.

Email: nurfadilamy@gmail.com

BAB 11

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK MODAL SOSIAL DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN

Dr. Umi Fitria, M.Pd
IKIP PGRI Kalimantan Timur

A. PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki peran yang signifikan bagi kemajuan suatu negara, diantaranya menjadi modal utama bagi pembangunan ekonomi (Diandra, 2019: 1340). Wirausaha berperan dalam mewujudkan kualitas diri, mengatasi problematika kemiskinan, pengangguran, rendahnya daya beli (Frinces, 2010: 35). Aktivitas wirausaha secara beriringan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, produktivitas, inovasi dan penyerapan tenaga kerja (Darwanto, 2012: 17).

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausaha menumbuhkan karakter wirausaha sejak dini dikalangan pelajar dan mahasiswa, diantaranya Dirjen Dikti pada tahun 2009 mewajibkan bagi perguruan tinggi memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulumnya tanpa memandang bidang ilmu yang dipelajari (Susilaningsih, 2015: 8). Meskipun demikian, gerakan kewirausahaan di perguruan tinggi

yang telah dilakukan ternyata belum mampu mengubah mindset lulusan perguruan tinggi dari mencari pekerjaan (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*) (Winarno, 2017: 389).

Penyelenggaraan kewirausahaan dan pembentukan karakter wirausaha mahasiswa mengalami kendala diantaranya disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana, mitra kerja, dana, dan tenaga dosen yang kompeten untuk membekali keterampilan kewirausahaan (Wiratno, 2012: 465; Santosa, 2014: 204; Purwana, 2017: 6). Serangkaian program pengembangan kewirausahaan yang dilakukan di perguruan tinggi sangat rentan terhadap ketidakberlanjutan karena belum adanya keterkaitan antar pihak, kurangnya dukungan dari semua pihak, serta tuntutan terhadap kualitas lulusan yang berdaya saing tinggi (Putri et al., 2018: 152).

Lingkungan kampus memberikan bentuk dukungan dari universitas kepada mahasiswa untuk berwirausaha, diantaranya dalam penyediaan sarana dan prasarana, penyelenggaraan kegiatan pelatihan dan seminar kewirausahaan. Lingkungan perguruan tinggi yang menghargai orang-orang kreatif dan menyediakan sarana dan prasarana akan mendorong kreativitas (Purwana, 2017: 7), meningkatkan kemampuan berbagi pengetahuan, mengembangkan budaya kerjasama dan menciptakan ikatan jaringan interpersonal (Gordon, 2016: 385). Demikian pula budaya kampus yang kental dengan nilai kewirausahaan turut membentuk karakter wirausaha mahasiswa (Fatimah, 2013: 15; Dewi et al., 2015: 407). Hal ini didukung oleh temuan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan wirausaha selama studi memiliki peluang besar untuk menjadi wirausaha (Geldhof, et al., 2014: 419).

Lembaga pendidikan merupakan tempat membangun modal sosial dalam bentuk aturan-aturan, norma dan nilai. Pemanfaatan modal sosial dapat dilakukan dengan membangun jejaring sosial berdasarkan pengalaman bersama, kepercayaan, saling menguntungkan, dan norma bersama (He & Gebhardt, 2015: 19; Lopez & Santos, 2017: 8). Kebijakan berbasis modal sosial diharapkan mampu mengatasi berbagai persoalan dalam penyelenggaraan dan perbaikan kualitas pendidikan (Fadli, 2020: 159). Peningkatkan kreativitas peserta didik dapat dilakukan dengan mendorong akumulasi modal sosial internal (Hsing & Liu, 2017: 80) untuk membentuk aset kompetitif bagi lembaga pendidikan (Lehrer & Schmid, 2015: 301).

Modal sosial melekat pada berbagai bentuk hubungan antar manusia dalam suatu kelompok sosial (Kamarni, 2012: 48) dan memiliki peran penting dalam pengembangan wirausaha (Thobias, 2013: 7). Modal sosial membuka akses untuk mendapatkan sumber daya (Sukoco & Hardi, 2013: 247; Kusumastuti, 2015: 97; Tohani, 2015: 160; Hanum et al, 2016: 236; Lockett et al., 2017: 67; Kebede, 2018: 232). Modal sosial juga merupakan faktor penentu keberhasilan dari proses transfer pengetahuan dalam menciptakan keunggulan kompetitif (Saha & Banerjee, 2015: 91).

Modal sosial mempengaruhi pertukaran informasi dan distribusi pengetahuan di antara anggota komunitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Kalhor et al. (2020: 4) bahwa modal sosial menumbuhkan ide-ide baru dan memperkuat kreativitas melalui transfer pengetahuan yang efektif. Dalam organisasi dengan tingkat modal sosial yang tinggi, anggota berinteraksi dengan komitmen yang kuat terhadap nilai dan tujuan organisasi. Modal sosial juga memainkan peran penting dalam pengembangan aktivitas kewirausahaan, mendorong kreativitas dan perilaku pengambilan risiko (Chitsaz et al., 2019: 1200), menghasilkan pengembangan kegiatan kewirausahaan dan pembentukan karakter wirausaha.

Lembaga pendidikan yang maju dan berkualitas unggul diantaranya disebabkan modal sosial yang kokoh dalam aktivitas pendidikannya (Puspitasari & Aris, 2019: 72). Hal ini sejalan dengan pendapat Dwiningrum (2014: 515) bahwa penguatan modal sosial merupakan salah satu langkah sebagai upaya menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan kelembagaan. Universitas merupakan tempat ideal bagi kelompok berpengetahuan dengan tingkat modal sosial yang tinggi (He & Gebhardt, 2015: 20). Inti dari efektivitas hubungan triadik antara universitas, dunia usaha dan pemerintah adalah pembentukan modal sosial. Jaringan akademisi yang dibentuk melalui program-program kewirausahaan maupun inkubator bisnis yang dikembangkan selama studi akan menjadi bagian penting dari modal sosial mahasiswa (Gordon, 2016: 385; Lockett et al., 2017: 77; Mahmudah, 2017: 58). Demikian pula aktivitas ekstrakurikuler dan keberadaan klub-klub mahasiswa akan membentuk karakter wirausaha percaya diri dan minat berwirausaha (Pittaway et al., 2015: 134).

Dalam upaya melahirkan wirausaha yang tangguh, pendidikan tinggi mempunyai peranan penting dalam mentransformasikan karakter wirausaha

DAFTAR PUSTAKA

- Akpochafo, G. O., & Alika, I. J. (2018). Perceived impact of entrepreneurship education on career development among undergraduates in south-south universities in Nigeria: Implication for counselling. *Journal of Education and Learning*, 7 (3), 102-108.
- Ardiansyah. (2011). Academic entrepreneurship: konsep dan strategi menjadi kampus berbasis kewirausahaan.
- Bourdieu, P. (1986). *The forms of capital*. Terjemahan dari Bahasa Perancis oleh Richard Nice, dalam Richardson, J.E. (ed.), *Handbook of theory of research for the sociology of education*. New York: Greenwood Press.
- Chen, L., Zheng, W., Yang, B. et.al. (2016). Transformational leadership, social capital and organizational innovation. *Leadership & Organization Development Journal*. 37 (7), 843-859.
- Chitsaz, E.; Tajpour, M.; Hosseini, E.; Khorram, H.; Zorrieh, S. (2019). The effect of human and social capital on entrepreneurial activities: a case study of Iran and implications. *Entrepreneurship and Sustainability Issues* 6 (3), 1193-1203.
- Clarke, R., Chandra, R., & Machado, M. (2016). SMEs and social capital: exploring the Brazilian context. *European Business Review*, 28 (1), 2-20.
- Coleman, J. S. (1994). *Foundation of social theory*. Harvard : The Belknap Press.
- Darwanto. (2012). Peran entrepreneurship dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Diseminasi Riset Terapan Bidang Manajemen & Bisnis Tingkat Nasional Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang*. 11-24.
- Dewi, L., Yani, A. & Suhardini, A.D. (2015). Model pendidikan karakter dan kewirausahaan berbasis etnopedagogis di Sekolah Dasar Kampung Cikondang. *Mimbar*, 31 (2), 399-408.
- Dewi, M., Dika, R.P., & Sari, V.P. (2020). Pengaruh locus of internal control terhadap kemampuan mempertahankan bisnis wirausaha mikro di masa pandemi covid-19. *International Journal of Management and Business (IJMB)*, 1 (2), 67 – 72.

- Diandra, D. (2019). Program pengembangan kewirausahaan untuk menciptakan pelaku usaha sosial yang kompetitif. *10th Industrial Research Workshop and National Seminar*. 1340-1347.
- Dwiningrum, S. I., A. (2014). *Modal sosial dalam pengembangan pendidikan (Perspektif teori dan praktik)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fadli, M. R. (2020). Peran modal sosial dalam pendidikan sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 8 (2), 152-161.
- Fatimah, S. (2013). Menumbuhkan jiwa wirausaha muda dalam pembelajaran ekonomi. *Criksetra*. 3 (4), 1-16.
- Febrianto. (2015). Strategi peningkatan kewirausahaan bagi mahasiswa di pendidikan tinggi. *Jurnal Bisnis Darmajaya* 01 (01).
- Felicio, J.A., Couto, E., & Caiado, J. (2014). Human capital, social capital and organizational performance. *Management Decision*, 52 (2), 350-364.
- Field, J. (2010). *Modal Sosial*. Terjemahan Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana.
- Frinces, Z. H. (2010). Pentingnya profesi wirausaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7 (1), 34-57.
- Fukuyama, F. (2001). *Social capital, civil society and development.*, Third World Quarterly
- Geldhof, G.J. et al. (2014). Entrepreneurship in young adults: Initial findings from the young entrepreneurs study. *Journal of Applied Developmental Psychology* 35 (5), 410–421.
- Gautam, M. K., & Singh, S. K. (2015). Entrepreneurship education: Concept, characteristics and implications for teacher education. *Shaikshik Parisamvad (An International Journal of Education)*, 5 (1), 21-35.
- Gordon, I. (2016). Universities, SMEs and social capital: Can you get too much of a good thing? An illustrative analysis of one university's knowledge exchange programme. *Industry and Higher Education*, 30 (6), 382-393.
- Grootaert, C., Narayan, D, Veronica N. J. & Woolcock, M. (2004). *Measuring Social Capital: An Integrated Questionnaire*. Washington: The World Bank

- Hanum, F., Ayriza, Y, & Rahmadnna, S. (2016). Modal sosial yang dikembangkan guru di sekolah berkualitas di Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan*, 46 (2), 233-245.
- He, J. L & Gebhardt, H. (2015). The role of Chinese style social capital (Guanxi): A case study of the design cluster at Tongji University in Shanghai. *Geographische Zeitschrift*, 103 (1), 19-36.
- Hisrich, R.D., Peters, M.P., Shephred, D.A. (2008). *Entrepreneurship*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hsing, C. & Liu, S. (2017). Remodelling progress in tourism and hospitality students creativity through social capital and transformational leadership. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education* 21 (1), 69-82.
- Kalhor, R., Hashemi, F., Neysari, N., Saeed Shahsavari, s., & Rafiei, S. (2020). The mediating role of entrepreneurship behavior in the relationship between social capital and job performance: A study among faculty members of a medical university. *Health Scope*. 9 (4), 1-5.
- Kamarni, N. (2012). Analisis modal sosial sebagai salah satu upaya dalam pengentasan kemiskinan (Studi kasus: rumah tangga miskin di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3 (3), 2086-5031.
- Kebede, G. F. (2018). Social capital and entrepreneurial outcomes: Evidence from informal sector entrepreneurs in Ethiopia. *The Journal of Entrepreneurship*, 27 (2), 209-242.
- Kusumastuti, A. (2015). Modal sosial dan mekanisme adaptasi masyarakat pedesaan dalam pengelolaan dan pembangunan infrastruktur. *Masyarakat: Jurnal Sosiologi* 20 (1), 81-97.
- Kwon, S.W., Heflin, C., & Ruef, M. (2013). Community social capital and entrepreneurship. *American Sociological Review*. 78 (6), 980-1008.
- Lambing, P. & Kuehl, C. R. (2007). *Entrepreneurship (2nd ed)*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.

- Lehrer, M., & Schmid, S. (2015). Germany's industrial family firms: Prospering islands of social capital in a financialized world? *Competition & Change*, 19 (4), 301-316.
- Lockett, N., Pallarès, C. Q., Middleton, K. W., Meléndez, A. P. & Jack, S. (2017). Lost in space: The role of social networking in university-based entrepreneurial learning. *Industry and Higher Education*, 31 (2), 67–80.
- Lopez, J.A.P. & Santos, J.M.S. (2017). Individual social capital: Accessibility and mobilization of resources embedded in social networks. *Social Networks* 49, 1–11.
- Mahmudah, S. (2017) Pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan modal sosial pengaruhnya terhadap minat berwirausaha dan dampaknya pada kinerja kewirausahaan mahasiswa yang tergabung dalam inkubator kewirausahaan STIE IPWIJA. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Kewirausahaan*, 47-59.
- Minai, M. S., Raza, S., Hashim, N. A., Zain, A. Y. M., & Tariq, T. A. (2018). Linking entrepreneurial education with firm performance through entrepreneurial competencies: a proposed conceptual framework. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(4), 1-9.
- Minna, H., Elena, R. & Timo, P., (2018). Principals promoting entrepreneurship education: The relationships between development activities and school practises. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21 (2), 1-19.
- Mulyani, E. (2018). Internalisasi pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran dan penilaian. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 15 (1), 20-26.
- Nani, G.V. (2016). Entrepreneurial education in the school curriculum: in search of positioning in Zimbabwe. *Problems and Perspectives in Management*, 14 (3), 85-90.
- Papagiannis, G. D. (2018). Entrepreneurship education programs: The contribution of courses, seminars and competitions to entrepreneurial activity decision and to entrepreneurial spirit and mindset of young people in Greece. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21 (1), 1-21.

- Pereira, A., Martins, P., Morgado, L., Fonseca, B. Esteves, M. (2018). A technological proposal using virtual worlds to support entrepreneurship education for primary school children. *Springer International Publishing AG, Teaching and Learning in a Digital World, Advances in Intelligent Systems and Computing*. 715. 70-77.
- Pittaway, L. A., Gazzard, J., Shore, A., & Williamson, T. (2015). Student clubs: experiences in entrepreneurial learning. *Entrepreneurship & Regional Development*, 27 (3-4), 127-153.
- Purwana, D. (2017). Implementasi kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing koperasi dan UMKM di Indonesia. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Kewirausahaan LPPM Universitas Indraprasta PGRI*, 3-13.
- Purwana, D & Wibowo, A. (2017). *Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi: Strategi sukses membangun karakter dan kelola usaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, R. & Aris. Analisa kurikulum bermuatan modal sosial dalam pembelajaran IPS di MTS/SMP. *Jurnal Edueksos*, 8 (1), 2-84.
- Putnam, R.D. (2000). *Bowling alone: the collapse and a revival of American community*. New York: Simon and Schuster.
- Putri, R.D, Megasari, R., Rahmawati, D., & Munir, S. (2018). Pendidikan kewirausahaan berbasis pembelajaran kolaboratif untuk internalisasi karakter wirausaha di pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11 (2), 151-159.
- Riyanti, B.P.D. (2003). *Kewirausahaan dari sudut pandang psikologi kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Saha, M. & Banerjee, S. (2015). Impact of social capital on small firm performance in West Bengal. *The Journal of Entrepreneurship*, 24 (2), 91-114.
- Santosa, I. (2014). Masalah dan tantangan pengembangan kewirausahaan pada kalangan mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3 (3), 203-207.
- Saroni, M. (2012). *Mendidik & melatih entrepreneur muda*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sukoco, B.M. & Hardi. (2013). Pengaruh modal sosial pada perilaku berbagi pengetahuan dan kinerja: Studi kasus di pemasok komponen otomotif Astra Grup. *Jurnal Manajemen Teknologi* 12 (3), 235-251.
- Suryana, Y. (2014). *Kewirausahaan pedoman praktis: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilaningsih. (2015). Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi: Pentingkah untuk semua profesi? *Jurnal Economia*, 11 (1), 1-9.
- Suyata. (2010). Pemberdayaan pendidikan: Kepala sekolah logo sekolah. Paper disampaikan dalam Workshop Strategi Pengembangan Kualitas Sekolah bagi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Tanggal 7 Agustus 2010 di PPS UNY.
- Svendsen, T.G. (2009). *Handbook of social capital: The troika of sociology, political science and economics*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing.
- Thobias, E., Tungka, A. K., & J.J. Rogahang, J. J. (2013). Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan. *Journal ACTA DIURNA* 2 (2).
- Tohani, E., Sumarno, & Suryono, Y. (2015) Pendayagunaan modal sosial dalam pendidikan kewirausahaan masyarakat: Studi pada program pendidikan desa vokasi. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. 3 (2), 151-166.
- Usman, S. (2018). *Modal sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uy, A.O.O., (2011). What Motivates Entrepreneurs? A study of the value system of Filipino entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurship*, 15, 73-97.
- Wang, Y. (2016). Investigating dynamic capabilities of family businesses in China: a social capital perspective. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. 23 (4), 1-30.
- Wibowo, A. (2011). *Pendidikan kewirausahaan (konsep dan strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, D. (2017). *Pendidikan kewirausahaan untuk sekolah dan perguruan tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Winarno, H. (2017). Peran modal social dalam membangun perilaku berwirausaha pada mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan di era MEA. *Seminar Nasional Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar*, 389-398.
- Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di pendidikan tinggi (The implementation of entrepreneurship education the higher education). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18 (4), 453-466.
- Xu, Y. (2016). Entrepreneurial social capital, cognitive orientation and new venture innovation. *Management Research Review*. 39 (5), 498-520.

PROFIL PENULIS



Umi Fitria, Lahir pada tanggal 28 Juli 1981 di Blitar. Gelar Sarjana Pendidikan (S1) yang diperoleh dari Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi pada tahun 2003. Gelar Magister Pendidikan (S2) diperoleh dari Universitas Lambung Mangkurat Jurusan Manajemen Pendidikan pada tahun 2010. Gelar Doktor Pendidikan (S3) diperoleh dari Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Ilmu Pendidikan pada tahun 2022. Menjadi tenaga pengajar pada IKIP PGRI Kalimantan Timur pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi sejak tahun 2005 sampai sekarang. Matakuliah yang pernah diampu adalah Kewirausahaan, Ekonomi Moneter, Perekonomian Indonesia, Pengantar Ilmu Pendidikan, Ekonomi Sumber Daya, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran.

BAB 12

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PENGEMBANGAN SEKTOR UMKM

Arifin, S.Sos, M.M
Universitas Muhammadiyah Pringsewu

A. PENDAHULUAN

Dalam era reformasi dan dinamika ekonomi yang terus berubah, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) muncul sebagai kekuatan utamadalam merespons dan membentuk peta ekonomi suatu negara. UMKM bukan hanya penyumbang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, melainkan jugamerupakan katalisator untuk penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan inklusivitas ekonomi, serta pengembangan komunitas lokal. Meskipun demikian, sektor ini tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dapat menghambat potensinya, seperti keterbatasan akses ke modal, kurangnya keterampilan manajerial, dan kesulitan menghadapi persaingan pasar yangsemakin kompleks.

Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan muncul sebagai solusi yang strategis dan integral. Para pelaku UMKM perlu dilengkapi dengan pengetahuan yang mendalam tentang manajemen usaha, strategi pemasaran, keuangan, dan aspek-aspek lainnya yang relevan. Keterampilan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup pengembangan mentalitas

wirausaha yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada risiko. Pendidikan kewirausahaan memiliki potensi untuk membuka pintu baru bagi para pelaku UMKM, memungkinkan mereka tidak hanya bertahan di pasar yang bersaing ketat tetapi juga untuk berkembang dan berkontribusi secara maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam situasi di mana tantangan eksternal seperti perubahan teknologi, pergeseran pasar global, dan dinamika ekonomi yang cepat berubah, pendidikan kewirausahaan bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi suatu keharusan. Program pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan dapat memainkan peran kunci dalam memberdayakan UMKM untuk menghadapi perubahan

B. USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

1. Pengertian

Pengertian UMKM berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2008: “Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu adalah sebagai berikut:

a. Usaha Mikro:

- 1) Jenis barang/komoditi tidak selalu tetap sewaktu-waktu dapat berganti.
- 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap sewaktu-waktu dapat pindah tempat
- 3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun
- 4) Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha
- 5) Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausahayang memadai;
- 6) Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah
- 7) Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke Lembaga keuangan non bank
- 8) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP

b. Usaha Kecil

- 1) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah
- 2) Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah
- 3) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana
- 4) Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangankeluarga
- 5) Sudah membuat neraca usaha
- 6) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP
- 7) Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausah
- 8) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal
- 9) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning.

c. Usaha Menengah

- 1) Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
- 2) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan
- 3) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan.
- 4) Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga.
- 5) Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan
- 6) sudah umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R, tahun 2013, Penanaman Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar, <https://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair>, diakses 20 Januari 2024.
- Chou, C.-M., et al. tahun 2010, A study on constructing entrepreneurial competence indicators for business department students of vocational and technical colleges in Taiwan. *World Transactions on Engineering and Technology Education (WIETE)*, [http://wiete.com.au/journals/WTE&TE/Pages/Vol.8,%20No.3%20\(2010\)/12-24-Chou.pdf](http://wiete.com.au/journals/WTE&TE/Pages/Vol.8,%20No.3%20(2010)/12-24-Chou.pdf), diakses 20 Januari 2024.
- Elfindri, D. A., & Saputra, W. (2010), *Minang Entrepreneurship*. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/15321/minang-entrepreneurship-filosofi-dan-rahasia-sukses-etnis-minang-membangun-karakter-kewirausahaan.html>, diakses 20 Januari 2024.
- J. Jamaaluddin, Buku Ajar KEWIRAUSAHAAN tahun 2017. <https://doi.org/10.21070/2017/978-602-5914-55-3>, diakses 20 Januari 2024
- Kasih, Y. tahun 2013, Mewujudkan Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Melalui Proses Pembelajaran Yang Berkelanjutan. <https://id.scribd.com/document/425073601/6>, diakses 20 Januari 2024.
- Kompas tahun 2022, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Kontribusi UMKM naik, <http://www.kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik>, diakses 20 Januari 2024.
- Kuswara, H. tahun 2012, Strategi Perguruan Tinggi Mewujudkan Entrepreneurial Campus. <http://www.dikti.go.id>, diakses 20 Januari 2024
- Mentri PPN/Bappenas Direktorat Pemberdayaan Koperasi Dan Ukm Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, tahun 2013. tahun 2013. Membangun Budaya Kewirausahaan. <https://www.bappenas.go.id/unit-kerja/0303>, diakses 20 Januari 2024.

- Mulyani, E. tahun 2011, Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>, diakses 20 Januari 2024.
- Rijianto, E., & Sarwono, H. tahun 2015, Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, <https://repositry.bsi.ac.id>, diakses 20 Januari 2024.
- Saroni, M. tahun 2011, Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Didik, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=33506>, diakses 20 Januari 2024.
- Sudrajad, A. tahun 2011, Konsep Kewirausahaan dan Pendidikan Kewirausahaan. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/06/29/konsep-kewirausahaan-dan-pendidikan-kewirausahaan>, diakses 20 Januari 2024.
- Suryaman. tahun 2012, Pendidikan Fun-Eco-Preneur di Sekolah Menengah Atas, <https://journal.uc.ac.id/index.php/JEE/article/download/11/6/11>, diakses 20 Januari 2024.
- Suryana. tahun 2011. Kewirausahaan. Pedoman Praktis. Kita dan Proses Menuju Sukses, <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/202389/kewirausahaan-pedoman-praktis-kiat-dan-proses-menuju-sukses>, diakses 20 Januari 2024
- Yandriana. tahun 2013. Pengantar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) /Madrasah Aliyah (MA). <http://www.yandriana.wordpress.com>., diakses 20 Januari 2024.
- Yuyus, S. dan Bayu, K. tahun 2010. Kewirausahaan. Pendekatan Karakteristik Entrepreneurwan Sukses, http://ucs.sulselib.net//index.php?p=show_detail&id=37207, diakses 20 Januari 2024.

PROFIL PENULIS



Penulis merupakan Dosen Kewirausahaan pada Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung sejak tahun 2016. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan praktisi di usaha peternakan ayam ras milik pribadi. Dan penulis juga aktif menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email : arifinnafla@gmail.com

BAB 13

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PENGEMBANGAN SEKTOR KOPERASI

Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Beberapa indikator mutu hasil pendidikan yang selama ini digunakan diantaranya adalah nilai Ujian Nasional (UN), persentase kelulusan, angka drop out (DO), angka mengulang kelas, persentase lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya. Indikator-indikator tersebut cenderung bernuansa kuantitatif, mudah pengukurannya, dan bersifat universal. Di samping indikator kuantitatif, indikator mutu hasil pendidikan lainnya yang sangat penting untuk dicapai adalah indikator kualitatif yang meliputi:

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Indikator kualitatif tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik dan berkaitan dengan pembentukan sikap serta ketrampilan/skill berwirausaha peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, memiliki sikap dan ketrampilan/skill berwirausaha.

Berdasarkan kenyataan yang ada, pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan penumbuhan karakter dan perilaku wirausaha peserta didik, baik di sekolah-sekolah kejuruan, maupun di pendidikan profesional. Orientasi mereka, pada umumnya hanya pada menyiapkan tenaga kerja. Untuk itu, perlu dicari penyelesaiannya, bagaimana pendidikan dapat berperan untuk mengubah manusia menjadi manusia yang memiliki karakter dan atau perilaku wirausaha. Untuk mencapai hal tersebut bekal apa yang perlu diberikan kepada peserta didik agar memiliki karakter dan atau perilaku wirausaha yang tangguh, sehingga nantinya akan dapat menjadi manusia yang jika bekerja di kantor akan menjadi tenaga kerja yang mandiri kerja dan jika tidak bekerja di kantor akan menjadi manusia yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan minimal bagi dirinya sendiri.

Terlepas dari berbagai kekurangan dalam praktik pendidikan di Indonesia, apabila dilihat dari standar nasional pendidikan yang menjadi acuan pengembangan kurikulum (KTSP), pendidikan kewirausahaan juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan kewirausahaan di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, berlakunya sistem desentralisasi berpengaruh pada berbagai tatanan kehidupan, termasuk pada manajemen pendidikan yaitu manajemen yang memberi kebebasan kepada pengelolaan pendidikan. Adanya kebebasan dalam pengelolaan pendidikan diharapkan mampu menemukan strategi pengelolaan pendidikan yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas baik dilihat dari kualitas akademik maupun non akademik.

A. KONSEP KEWIRAUSAHAAN

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Seseorang yang memiliki karakter selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya.

Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Scarborough dan Zimmerer (1993:5), “*An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities*”. Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan. Intinya, seorang wirausaha adalah orang-orang yang memiliki karakter wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001). Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*),
2. Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*),
3. Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*),

4. Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).

Untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa seseorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

B. PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Pemerintah menyadari betul bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan secara terus menerus. Melalui gerakan ini diharapkan karakter kewirausahaan akan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, sehingga dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, tangguh, dan mandiri. Menurut Suherman (2008), hal itu sangat penting mengingat bahwa sebenarnya aktivitas kewirausahaan tidak hanya berada dalam tataran *microeconomy*.

Hingga saat ini upaya tersebut masih berlangsung, karena kegiatan yang bercirikan kewirausahaan tidak hanya terbatas dalam bidang bisnis dengan tujuan mencari laba. Yang membuat kewirausahaan menjadi menarik banyak pihak untuk memahaminya ialah kontribusi istimewa yang dihadirkan oleh mereka yang melakukan tindakan yang terkait dengan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnawa, G. (2014). *Manajemen Koperasi Menuju Kewirausahaan Koperasi*. Jurnal Manajemen, 1(1), 1-12.
- Gemina, D., Samsuri, & Kusuma, I. C. (2013). *Keunggulan Bersaing Koperasi Berkaitan Dengan Penerapan Intellectual Capital, Manajemen Keanggotaan, Dan Partisipasi Anggota*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 15(2), 191-204.
- Longenecker Justin G, Moore Carlos W, Petty J. William. (2009). *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil, 11th Edition*. Jakarta: Salemba empat.
- Meredith Geoffrey G. et al. (2000). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek, Cetakan 6*. Jakarta: LM PPM & Pustaka Binaman Pressindo.
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. (2010). *Pengenbangan Pendidikan Kewirausahaan; Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi revisi*. Jakarta: Salemba empat.
- Zimmerer Thomas W., Scarborough. (2005). *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil, Second edition*. Jakarta: Prenhalindo.

PROFIL PENULIS



Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd. Lahir di Gowa, 30 Mei 1984. Pendidikan Sarjana (2006) ditempuh pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Program Magister (2010) pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kekhususan Pendidikan Ekonomi PPs Universitas Negeri Makassar.

Saat ini mengajar pada Jurusan Ilmu Akuntansi Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNM dan Anggota Asosiasi Profesi Pendidik Akuntansi Indonesia (APRODIKSI) dan Anggota Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia (ADAI SULSEL). Selain mengajar, juga aktif dalam kegiatan ilmiah seperti penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tahun 2017 terlibat sebagai *observer* Hibah *Lesson Study for Learning Community*. Tahun 2022 menjadi Pendamping Pelatihan Guru-Guru SD Se-Kabupaten Maros dalam Penulisan PTK Kerjasama Program Studi Akuntansi FE UNM dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Maros.

BAB 14

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM KELUARGA UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA

Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si
Universitas Lakidende

A. PENDAHULUAN

Salah satu usaha untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, adalah dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan dapat merubah pola pikir seseorang yang semula hanya berpikir untuk memproduksi barang/ jasa menjadi berorientasi bisnis. Hal ini menjadikan seorang wirausaha akan mempertimbangkan jenis barang/ jasa yang akan diproduksi, bagaimana proses produksinya, pengolahan hasil produksi untuk memperoleh nilai tambah, serta pemasarannya. Untuk menjadi seorang wirausaha, diperlukan perubahan sudut pandang (*mindset*), pelatihan kewirausahaan, dan memperluas ruang lingkup studi kewirausahaan. Karena seorang wirausaha tidak dilahir begitu saja akan tetapi harus diciptakan (Kusumaningrum et al, 2021:2).

Relevan dengan pendapat tersebut maka peran kewirausahaan dalam pengembangan ekonomi kreatif, industri kecil menengah atau usaha mikro

kecil dan menengah sangat penting dalam meningkatkan pendapatan atau income bagi negara, daerah dan di desa serta kesejahteraan warga masyarakat sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Tentu saja upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat juga tak terlupakan khusus wirausaha dalam keluarga yang dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan bagi pelaku UMKM.

Baumol (2002) dalam Slamet (2016: 2) pernah menanyakan bahwa faktor apa yang kemudian menjadi penting dalam mengupayakan pertumbuhan ekonomi suatu negara? Pertanyaan tersebut rupanya telah dijawab oleh Schumpeter pada tahun 1934 yang menyatakan bahwa elemen inti dari pertumbuhan ekonomi adalah kewirausahaan. Sehubungan dengan pernyataan tersebut maka pada dasarnya kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi baik dalam keluarga, masyarakat maupun dalam suatu negara.

Karena itu, peran pendidikan kewirausahaan dalam keluarga secara langsung dapat menumbuhkan minat anggota keluarga untuk berwirausaha dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia baik sumber daya alam, hasil-hasil pertanian, hasil perkebunan, hasil peternakan, perikanan, tak terkecuali sumber daya manusia yang tersedia dalam keluarga. Semua keluarga memiliki potensi untuk berwirausaha. Hal ini didukung dengan adanya kemudahan dalam memperoleh informasi cara-cara berusaha dari dalam rumah, tersedianya media sosial yang digunakan untuk menjual dan mempromosikan hasil karya yang bernilai jual dan nilai ekonomi seperti usaha kuliner secara online, menjual aneka jenis kue, menjual berbagai jenis minuman dan sebagainya. Dengan adanya usaha dalam keluarga maka dapat menambah pendapatan keluarga.

B. KONSEP WIRAUSAHA

Kata wirausaha berasal dari dua suku kata yaitu kata *wira* yang berarti gagah berani atau perkasa dan kata *usaha* yang dalam konteks ini bermakna usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Jadi wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha milik sendiri untuk memenuhi kebutuhan ekonominya (Iskandar, 2022: 1).

Menurut Wibowo (2011) dalam Dinar *et al* (2019; 11) bahwa wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya, dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Scarborough dan Zimmerer dalam Wibowo (2011); Lupiyoadi (2007); Astiti (2014) menyatakan bahwa wirausaha merupakan orang memiliki karakter wirausaha, dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan itu dalam hidupnya. Hal ini dapat dimaknai bahwa wirausaha adalah orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya untuk berusaha mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya melalui penciptaan produk untuk masyarakat.

Scarborough dan Zimmer (1993 :5) dalam Budiono (2018: 4-8) bahwa wirausaha adalah orang yang menciptakan suatu bisnis baru dan bekerja pada usaha milik sendiri untuk memenuhi kebutuhannya dengan siapa menghadapi segala resiko dan ketidakpastian dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengenali peluang dan mengombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sedangkan kewirausahaan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan usaha, baik orang perorang maupun badan usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

Suherman (2008: 9) & Nitisusatro (2010:87) dalam Adha dan Permatasari (2021) mengatakan wirausahaa adalah “pelopor dalam bisnis, inovator, penanggung resiko, yang mempunyai visi kedepan, dan mempunyai keunggulan dalam berprestasi di bidang usaha”. Wirausahaa menjalankan fungsinya untuk melakukan inovasi dan kombinasi serta suka bereksperimen untuk melakukan suatu yang baru di luar kekuasaan orang lain. Wirausaha merupakan pelaku utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara oleh karena itu seorang wirausaha perlu memiliki pengetahuan tentang cara berwirausaha baik melalui pendidikan formal maupun informal untuk mengembangkan wirausaha.

C. KONSEP KEWIRAUSAHAAN

Kirzner IM (1930 & 1984) dalam Kusumaningrum *et al* (2021: 2) menyatakan bahwa pada dasarnya kewirausahaan terdiri dari ketidakpastian, dimana kewirausahaan sebagai perantara yang menghubungkan pasar, sebagai

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, E. & Permatasari, C. L. (2021), Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 15 (1), 60-71 DOI: 10.19184/jpe.v15i1.21158
- Anto, R. P., Rahmatyah, S. Amir, M. Gunawan, Sahili, L. O. (2022) Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Rambu-Rambu, *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 2022, 221-229, DOI: <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i3.2025>
- Anto, R. P., Rahmatyah, S., Amir, M., Gunawan, Sahili, L.O., Habiba, N., Saputri, A. (2023), Penyuluhan Peran Pemerintah Desa Dalam Mendorong Kompetensi Kewirausahaan Pada Pelaku Usaha Penjual Jagung Rebus Di Desa Amesiu, *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1), 8-14 <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2509> mahajana@uniflor.ac.id.
- Anto, R.P., Gunawan., Amir, M., Habiba, N., Saputri, A., Sabar, A., & Zaeroni, R. (2023), Penyuluhan Kewirausahaan pada Pelaku Usaha Mikro dan Kecil Jagung Rebus di Desa Amesiu Kecamatan Pondidaha, *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 232-238, DOI: <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i3.3089>
- Anto, R.P., Sahili, L.O., Rahmatyah, S. & Togala, R. (2022), Penyuluhan Kewirausahaan pada Kelompok PKK dalam Mendorong Pelaku UMK Desa Rambu-Rambu, *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1) 83-89, DOI:<https://doi.org/10.37478/abdika.v2i1.1707>
- Budiono, I. N. (2018), *Kewirausahaan*, Makasar: Penerbit Aksara Timur
- Dinar, M., Ahmad, M. I. S. & Hasan, M. (2019), *Kewirausahaan*, Bandung: Cv. Media Sains Indonesia.
- Endarwita, (2021), Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausahapada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman, *Edunomika*, 05 (02), 1242-1253

- Fadhlurrahman, (2022), *Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam*, Yogyakarta: Diterbitkan oleh: UAD PRESS,
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, Suwarno, H. L., Margaretha, Y., Kambuno, D. (2020), Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa, *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 16 (3), 204-220
- Hasan, H. A. (2020), Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda, *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11 (1), 99-111.
- Hasugian, F. M. A. & Panggabean, L. (2019), Peran Perempuan dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam rangka menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN di Kota Tangerang Selatan, *Jurnal Inada*, 2 (2), 111-135
- Iskandar, (2022) *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Pt Edukati Inti Cemerlang
- Istianingsih, (2019), *Kewirausahaan Buku Ajar Untuk Mahasiswa*, Jakarta: Penerbit : Tribudhi Pelita Indonesia
- Kurniawan, Gogi. (2019), *Kewirausahaan Di Era Revolusi Industri 4.0*, Banyumas: Penerbit Sasanti Institute
- Kusumaningrum, R., Suryana, A.T., Soeyatno, R. F., Sumantri, B., Shiddieqy, H. A., Harahap, E. S.,...Pratiwi, C.P., (2021), *Kewirausahaan Dasar*, Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Lestari, F. A. P., Putri, K. R., Mulyati, Sari, Y. P., Syamsiyah, N., Sarjana, S.,...Sulistiono. (2022), *Kewirausahaan*, Padang: Penerbit PT. Global Eksekutif Teknologi
- Sari, R. & Hasanah, M. (2022), *Pendidikan Kewirausahaan Edisi Revisi 1*, Yogyakarta: Penerbit K-Media Banguntapan.
- Slamet, F.; Tunjungsari, H. K. & Ie, M. (2016), *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori Dan Praktik*, Edisi Kedua, Jakarta: PT. Indeks
- Syarfan, L.O. (2023), *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Purbalingga: Penerbit Cv. Eureka Media Aksara

- Utomo, K. P.,; Syarief, F., Winardi, M. A., Fadly, R., Widjaja, W., Setyorini, R.,... Sudrartono, T., (2021), *Dasar Manajemen dan Kewirausahaan*, Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Wahyuningsih, R., (2020), Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. 6 (3), 512-521, doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2874>
- Wardani, V. K. & Nugraha, J. (2021), Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9 (1), 79-100, DOI: 10.26740/jepk.v9n1.

PROFIL PENULIS



Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si, Lahir, 14 Juni 1970, di Desa Pamandati Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, anak ke-5 dari 8 bersaudara dari Pasangan Suami Istri Kasman D. dan Nahe. Agama Islam, Menikah dengan Sartin, S.I.Kom., Telah dikaruniai dua orang Putra-Putri masing-masing Nur Rachmatiya Rosa Zahra, S.S. dan Ari Nurfauzan Mubarak. Menamatkan Pendidikan SD Negeri Pamandati (1983), SMP Negeri Pamandati (1986), Sekolah Pendidikan Guru Negeri Kendari (1989). Pendidikan pada Program Studi PMP dan KN (S1) FKIP-Universitas Halu Oleo Kendari (1996) sebagai lulusan terbaik satu. Tahun 2010 melanjutkan pendidikan pada Program Studi Administrasi Pembangunan Pascasarjana UHO Tamat Maret (2012) sebagai wisudawan terbaik (*cum laude*). Tahun 2013 mengikuti Program Doktor Ilmu Manajemen (Konsentrasi Administrasi Publik) pada Universitas Halu Oleo (2016) sebagai wisudawan terbaik (*cum laude*).

Dosen Tetap Yayasan Lakidende Razak Porosi sejak tahun 2009 dan aktif mengajar pada Universitas Lakidende Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Dekan Fakultas Ilmu Administrasi (2018-2020 dan 2022-sekarang), Anggota Senat Universitas Lakidende (2018-2020 dan 2022-sekarang), Tim Kerja Unit Fakultas Ilmu Administrasi pada Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Lakidende (2017-2018). Wakil Ketua II pada Dewan Pengurus Daerah: *Indonesian Association for Public Administration*, Wilayah Sulawesi Tenggara (2019-2022). Pengurus Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI), Devisi Bidang Kajian Kebijakan Pemerintah dan Hubungan Instansi Pemerintah Wilayah IX C Sulawesi Tenggara (2023-2027).

Penulis aktif mengajar beberapa mata kuliah pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi universitas Lakidende. Penulis aktif dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat. Reviewer pada Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik (Publica) pada Pascasarjana Universitas Halu Oleo (2020-2023). Penulis sering menjadi

Narasumber dalam kegiatan penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada pelaku wirausaha pemula di Desa Amesiu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe (2022). Narasumber dalam Pelatihan Kewirausahaan pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Konawe Selatan (2020-2023). Narasumber dalam sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan yang diselenggarakan oleh Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara (2022-2023). Narasumber dalam Sosialisasi Wawasan Kebangsaan dan Sosialisasi Pemantau Pemilu Independen pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Konawe.

Penulis sering menulis opini pada koran Kendari Pos dan aktif menulis jurnal nasional dan internasional. Aktif dalam kegiatan webinar/seminar nasional dan internasional. Aktif menulis *Book Chapter*: Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (2022), Ilmu Administrasi Bisnis (2023), Kepemimpinan Di Sekolah (2023), Manajemen Pelayanan Publik: Teori dan Konsep (2023), Transformasi Pendidikan Abad ke-21 (2023), Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Berbagai Aspek (2023), Perempuan, Masyarakat dan Budaya Patriarki (2023), Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya (2023), *Basic Concept Education and Industrial Revolution 4.0* (2024), Pendidikan Kewirausahaan Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi: Menggagas Peran Kewirausahaan Sebagai Pilar Ekonomi Bangsa (2024).

BAB 15

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM KELUARGA UNTUK MENUMBUHKAN KREATIVITAS BERWIRAUSAHA

Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Keluarga sering dianggap sebagai sekolah pertama dalam kehidupan seseorang. Namun, apakah kita benar-benar memberikan pendidikan yang cukup kepada anggota keluarga kita tentang kewirausahaan? peran kritis pendidikan kewirausahaan dalam konteks keluarga dan bagaimana hal tersebut dapat menjadi kunci untuk menumbuhkan kreativitas berwirausaha. Dalam era yang dipenuhi dengan perubahan cepat dan tantangan kompleks, kreativitas berwirausaha menjadi kunci untuk menghadapi dan memanfaatkan peluang di dunia bisnis yang kompetitif. Dalam konteks ini, peran pendidikan kewirausahaan dalam keluarga menjadi semakin penting sebagai fondasi utama untuk menanamkan nilai-nilai, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses dan inovatif. Pendahuluan ini akan menggambarkan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam keluarga sebagai pendorong utama dalam menumbuhkan kreativitas

berwirausaha. Dalam pembahasan ini, kita akan menjelajahi bagaimana pendidikan kewirausahaan di keluarga bukan hanya tentang memperkenalkan konsep-konsep bisnis, tetapi juga tentang membentuk karakter, merangsang pikiran kreatif, dan memupuk semangat wirausaha sejak dini. Dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam struktur keluarga, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong anggota keluarga untuk berpikir inovatif, menciptakan solusi baru, dan mengambil langkah-langkah menuju kesuksesan di dunia bisnis.

B. MENGGALI POTENSI KREATIVITAS DALAM KELUARGA

Keluarga bukan sekadar entitas tempat tinggal, itu adalah bagian utama dari segala nilai, pembelajaran, dan pertumbuhan. Dalam perjalanannya, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan menumbuhkan potensi setiap anggota. Salah satu aspek yang sering diabaikan adalah kemampuan kreatif berwirausaha di dalam keluarga. Inilah titik awal untuk menjelajahi dan menggali potensi kreativitas tersebut. Mengenali dan mendukung kreativitas sejak dini dalam keluarga memiliki dampak jangka panjang yang mendalam pada perkembangan pribadi dan profesional setiap individu.

Kewirausahaan pendidikan keluarga dan literasi informasi Pendidikan kewirausahaan dalam keluarga dan literasi informasi merupakan salah satu faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar kewiraswastaan. Untuk itu diperlukan pendidikan kewirausahaan sejak dini untuk memberikan bekal wawasan kewirausahaan dan mental kewirausahaan sehingga dapat menumbuhkan minat untuk memulai dunia usaha atau memasuki dunia wirausaha. Muhammad Rakib (2021). Ada dua aspek dalam menggali potensi kreativitas dalam keluarga:

1. Memahami Kreativitas Sejak Dini

Mengapa penting mengenali dan mendukung kreativitas sejak dini dalam keluarga? Memahami kreativitas sejak dini adalah investasi berharga dalam perkembangan anak-anak. Ini membentuk dasar bagi karakter kreatif yang akan membantu mereka menjadi pemimpin inovatif di masa depan.

Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan kebebasan untuk bereksperimen, dan memberikan perhatian pada perkembangan kreativitas anak-anak, kita membangun fondasi yang kuat untuk masa depan yang kreatif dan berdaya saing menjelajahi bakat dan minat individu sebagai landasan untuk kreativitas berwirausaha. Sidjabat (2021).

a. *Pendorong Keterlibatan Aktif*

Penting untuk mengenali bahwa kreativitas bukanlah konsep pasif, itu melibatkan keterlibatan aktif anak-anak dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya, mencoba, dan menciptakan, kita membuka jalan bagi pertumbuhan kreativitas mereka.

b. *Keterbukaan Terhadap Ide-ide Unik*

Memahami kreativitas sejak dini juga melibatkan keterbukaan terhadap ide-ide unik dan berbeda. Ini menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa aman untuk mengemukakan ide mereka tanpa takut dihakimi atau dibatasi oleh norma.

c. *Pendidikan Berbasis Pengalaman*

Konsep ini menekankan pentingnya pendidikan berbasis pengalaman. Aktivitas kreatif yang melibatkan anak-anak secara langsung membantu mereka belajar melalui pengalaman langsung, merangsang kreativitas dan membantu perkembangan keterampilan kritis.

d. *Eksplorasi dan Pengembangan Bakat*

Eksplorasi bakat merupakan fase awal dalam pengembangan bakat anak-anak. Melalui eksplorasi, anak-anak dapat mengidentifikasi minat dan keahlian yang mungkin mereka miliki. Pengenalan terhadap berbagai kegiatan dan disiplin ilmu membuka peluang bagi mereka untuk menemukan bakat yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Konsep utama dalam memahami kreativitas sejak dini adalah memberikan kesempatan anak-anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat mereka.

e. *Pembentukan Kemandirian dan Kepercayaan Diri*

Memahami kreativitas sejak dini juga melibatkan pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri. Ketika anak-anak merasa didukung untuk menyuarakan ide-ide mereka, ini membantu membangun rasa percaya diri dan keberanian untuk menciptakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeel, S., Daniel, A. D., & Botelho, A. (2023). The effect of entrepreneurship education on the determinants of entrepreneurial behaviour among higher education students: A multi-group analysis. *Journal of Innovation & Knowledge*, 8(1), 100324.
- Fitria, U., & Yanto, B. E. (2022). *Urgensi Modal Sosial Dalam Pembentukan Karakter Wirausaha*. Penerbit K-Media.
- Harahap, M. A. K., Ausat, A. M. A., Sutrisno, S., Suherlan, S., & Azzaakiyyah, H. K. (2023). Analyse the Role of Family in Entrepreneurship Education: Effective Support and Assistance. *Journal on Education*, 5(4), 14563-14570.
- Hasan, M. (2020). *Literasi dan Perilaku Ekonomi: Transfer Pengetahuan Kewirausahaan dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal*. Media Sains Indonesia.
- Hasan, M., Musa, C. I., Arismunandar, A., Tahir, T., & Azis, M. (2019). Entrepreneurship Education, Family Capital, and Family Business Performance in Makassar, South Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Scientific Development and Research (IJS DR)*, 4(6), 269-272.
- Indriayu, M., Harini, M. P., Sudarno, M. P., Nugroho, J. A., SE, M., & Octoria, D. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Non Kognitif Dapat Membentuk Generasi Yang Job Creator*. Deepublish.
- Jannati, Z., & Hamandia, M. R. (2023). Family Guidance and Counseling: The Effect of Parental Guidance on Student Achievement: Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Research*, 1(1), 30-39.
- Rahma, M. (2023). *Minat Berwirausaha Pada Generasi Z Di Era Revolusi Industri 4.0* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rakib, M., Jufri, M., Syam, A., Utami, N. F., & Sudarmi, S. (2021). Entrepreneurship education, information literacy, and entrepreneurial interests: an empirical study. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27(1), 1-11.

- Sidjabat,B.S. (2021). *Membesarkan anak dengan Kreatif: Panduan Menanamkan Iman dan moral kepada anak sejak Dini*. Pbmr Andi.
- Sorenson,R.L.,& Milbrandt, J. M. (2023). Family social capital in family business: a faith-based values theory. *Journal of Business Ethics*, 184(3), 701-724.
- Tan,J.D.(2021). *The panorama of succession: nurturing transgenerational entrepreneurship in family business (parent-child dyad)*. Penerbit Andi.
- Yani,I.,Rakib,M.,&Syam,A. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Karakter Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 1(2), 65-77.
- Yulianti,T.R. (2014). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 11-24.

PROFIL PENULIS



Prof. Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.

Lahir di Polewali Mamasa, 31 Desember 1959. Penulis lulus S1 pada Program Studi Ekonomi Perusahaan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Ujung Pandang pada tahun 1985, kemudian melanjutkan Studi S2 pada Program Studi Manajemen Keuangan Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin dan lulus pada tahun 2000. Pada tahun 2011 mendapatkan gelar Doktor (Dr) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Sekarang ini penulis merupakan Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, dan sekaligus menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi S3, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Email Penulis: mazis@unm.ac.id

BAB 16

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MEMBENTUK ETIKA BERWIRAUSAHA

Dr. M. Ihsan Said Ahmad, SE., M.Si.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Pendidikan kewirausahaan merupakan bentuk pendidikan yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman kepada individu terkait dengan dunia kewirausahaan atau berwirausaha. Tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk mengembangkan sikap dan kompetensi yang diperlukan untuk menciptakan, mengelola, dan mengembangkan bisnis atau usaha. Berikut adalah beberapa aspek yang umumnya tercakup dalam pendidikan kewirausahaan:

1. Pemahaman tentang Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan memberikan pemahaman mendalam tentang konsep kewirausahaan, termasuk sejarah, filosofi, dan nilai-nilai yang mendasari praktik kewirausahaan. Maksudnya adalah bahwa pendidikan atau pelatihan dalam bidang kewirausahaan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terkait dengan berbagai aspek, sejarah, filosofi, dan nilai-nilai yang membentuk praktek-praktek

kewirausahaan. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan lebih lanjut maksud dari pernyataan tersebut:

- a. Sejarah Kewirausahaan; memberikan wawasan tentang bagaimana kewirausahaan telah berkembang dari waktu ke waktu. Dan pemahaman calon wirausahawan tentang perubahan konteks sejarah dan faktor-faktor yang membentuk praktik-praktik kewirausahaan saat ini.
- b. Filosofi Kewirausahaan; Menjelaskan prinsip-prinsip filosofis yang mendasari kewirausahaan sebagai suatu konsep dan menggali konsep-konsep seperti kreativitas, inovasi, risiko, dan kemandirian yang menjadi landasan filosofi kewirausahaan.
- c. Nilai-nilai Kewirausahaan; Mengidentifikasi dan mengeksplorasi nilai-nilai inti yang mendorong praktik kewirausahaan dan nilai-nilai seperti keberanian, ketekunan, tanggung jawab, dan etika bisnis menjadi fokus untuk membentuk karakter dan sikap wirausahawan.
- d. Praktik Kewirausahaan; Memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik-praktik kewirausahaan dari perencanaan bisnis hingga implementasi strategi dan mengajarkan penerapan konsep-konsep kewirausahaan dalam kehidupan nyata, termasuk identifikasi peluang, manajemen risiko, dan pengembangan bisnis.
- e. Kaitan dengan Kondisi Ekonomi dan Sosial; Mencoba mengaitkan kewirausahaan dengan kondisi ekonomi dan sosial yang ada dan menjelaskan bagaimana perkembangan ekonomi, perubahan teknologi, dan isu-isu sosial memengaruhi dan membentuk konteks kewirausahaan.
- f. Beragam Pendekatan dan Model Kewirausahaan; Menjelajahi berbagai pendekatan dan model kewirausahaan yang ada dan menyajikan informasi tentang wirausahawan sukses dan beragam strategi yang dapat diadopsi oleh mereka yang tertarik pada dunia kewirausahaan.
- g. Keterkaitan dengan Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial; Mengintegrasikan pemahaman tentang keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam konteks kewirausahaan dan berusaha menjelaskan bagaimana kewirausahaan dapat memberikan dampak positif dalam hal keberlanjutan dan kontribusi terhadap masyarakat.

Dengan memberikan pemahaman mendalam tentang konsep kewirausahaan, termasuk sejarah, filosofi, dan nilai-nilai yang mendasari praktiknya, pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk memberdayakan individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang, mengelola, dan mengembangkan bisnis secara efektif. Pemahaman ini juga membantu membentuk sikap dan nilai-nilai yang mendukung pertumbuhan dan keberhasilan wirausahawan.

2. Pengembangan Keterampilan Berwirausaha

Pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan dalam berwirausaha, seperti perencanaan bisnis, manajemen waktu, penjualan, pemasaran, dan kepemimpinan. Keterampilan ini membantu individu untuk menjalankan bisnis dengan efisien. Pengembangan keterampilan praktis merupakan langkah penting dalam mempersiapkan diri untuk berwirausaha. Keterampilan ini membantu individu untuk merancang, menjalankan, dan mengembangkan bisnis mereka dengan lebih efisien. Keterampilan praktis yang diperlukan dalam berwirausaha:

- a. Perencanaan Bisnis: Keterampilan untuk merancang dan menyusun rencana bisnis yang komprehensif, termasuk tujuan, strategi, struktur organisasi, dan proyeksi keuangan.

Pentingnya:

- 1) Membantu wirausahawan untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang visi dan misi bisnis mereka.
- 2) Memberikan panduan untuk pengambilan keputusan strategis dan alokasi sumber daya.

- b. Manajemen Waktu: Keterampilan untuk efisien mengatur dan mengelola waktu, mengidentifikasi prioritas, dan menyeimbangkan berbagai tugas dan tanggung jawab.

Pentingnya:

- 1) Membantu wirausahawan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam menjalankan bisnis.
- 2) Mengurangi risiko kewalahan dan kehilangan fokus.

- c. Penjualan: Keterampilan untuk merancang dan melaksanakan strategi penjualan, termasuk kemampuan berkomunikasi, negosiasi, dan membangun hubungan dengan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2023). Pemetaan Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan : Dinamika Program Pemberdayaan di Indonesia. *Journal Of Social Science Research* , 03 (04).
- Amin, P., Arini, D. U., & Permadi, W. B. (2020). Memetakan Bakat dan Minat Siswa dengan Membangun Mental Wirausaha Gunna Mendukung Program Ekonomi Kreatif di Lingkungan Sekolah. *Jurnal masyarakat Mandiri* , 4 (2), 308-318.
- Asih, A. D., Iskandar, K., & Indriyani, A. (2023). Analisis Peluang Bisnis dan Strategi Marketing PT Bandeng Juwana Elrina di Era Masyarakat Modern. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Mahasiswa* , 1 (1), 145-156.
- Azizah, W., Widayawati, & dkk, I. A. (2023). Pengembangan Ide Bisnis dan Konsep Bisnis Bagi Caloon Wirausahawan Muda SMK Negeri 3 Depok. *Community Development Journal* , 4 (3), 5495-5503.
- CNN, T. (2022, Oktober 30). Cerita Kedai Kopi Bantu Ratusan Petani Lokas Eksis. Retrieved Februari 23, 2024, from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20221022215948-92-864087/cerita-kedai-kopi-bantu-ratusan-petani-lokal-eksis>
- Darvianti, W., & Setyowati, E. (2024). Pengaruh Kegiatan Wirausaha Merdeka Terhadap Keberanian dalam Mengambil Risiko dan Kreativitas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta: Institutional Repository Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ditmawa, K. (2023, Mei 13). Program Mentoring Usaha Mendorong Kesuksesan Usaha Rintisan Mahasiswa UGM. Retrieved Januari Sabtu, 2024, from Subdirektorat Pengembangan Karater Mahasiswa : <https://karakter.ditmawa.ugm.ac.id/program-mentoring-usaha-mendorong-kesuksesan-usaha-rintisan-mahasiswa-ugm/>
- Fair Trade Federation. (n.d.). A Brief History of Fair Trade. Retrieved Februari 20, 2024, from Fair Trade Federation : The Future of Responsible Trade: <https://www.fairtradefederation.org/resources/a-brief-history-of-fair-trade/>

- Hamidah, I. N., Hermawan, H., & Rusdiyanto. (2024). Mindset Kewirausahaan Pada Mahasiswa Institute Agama Islam (IAI) Ibrahimy Ganteng Kabupaten Banyuwangi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat* , 1 (1), 1-13.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* , 11 (1), 99-111.
- Joko, M. P. (2023). Kewirausahaan Di Era Digital. Solok Sumatera Barat: Mafy Media Literasi Indonesia.
- Julythiawati, N. P. (2023). Pengaruh Pemangku Kepentingan dan Tanggungjawab Sosial Pada Reputasi Perusahaan. *Public Service and Governance Journal* , 4 (2), 239-246.
- Lestari, A. D., & Dwiridotjahjono, J. (2024). Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Penegmbangan Bisnis Starup Melalui Studi Independen di PT Pintar Pemenang Asia. *Economic and Business Management International Journal* , 6 (1), 1-7.
- Lulyanto, M. (2016). Penerapan Etika Bisnis Terhadap Stakeholders Pada CV Laris Jaya. *Jurnal AGORA* , 4 (1), 281-286.
- Melati, I. G., Sutajaya, I. M., & Sudarta, I. G. (2023). Implikasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentu Minat dan Kompetensi Wirausaha. *Bisma: Jurnal Manajemen* , 9 (3), 292--299.
- Rafsanjani, A., Oktapia, D., & Harahap, T. S. (2024). Konsep Dan Prinsip Wirausaha Sosial Sebagai Bagian Tanggung Jawab Membangun Ekonomi Masyarakat. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomii dan Kewirausahaan* , 2 (1), 174-185.
- Rahim, W. (2019). Karakteristin dan Aspek Hukum dalam Kewirausahaan. *Jurnal Al-Qadau Peradilan dan hukum Keuangan Islam* , 6 (1), 101-118.
- Rizan, M., Dimuk, M., Qibthiyah, M., & dkk. (2023). Analisis Lingkungan Bisnis di Era Digital. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Rizki, F. A., Sentosa, E., & dkk. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kualitas Produk, Dan Keterampilan Wirausaha

- Terhadap Keberhasilan Pedagang Cabai PD Jaya Pasar Induk Kramatjati Jakarta Timur. *Jurnal Ikrath Ekonomika* , 6 (2), 182-190.
- Santoso, M. A., & Sopin, M. N. (2024). Ketidak Pastian Hukum dan Mitigasi Risiko Hukum. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* , 1 (1), 1-9.
- Susanti, S. A., Sarboini, & dkk. (2023). Pelatihan Pembuatan Rencana Bisnis bagi Koperasi Mitra Anuek Laot Lhok Lamteungoh Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 3 (2), 75-83.
- Syofya, H. (2023). Menciptakan Value Added bagi Ekonomi Lokal dalam Tinjauan Model Rantai Blok dan Konsep Rantai Nilai. *Jurnal on Education* , 6, 12561-12576.
- Usman, H., Mulyani, E., Suharyadi, & dkk. (2010). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yahya, A. B. (2020). Etika Bisnis (Perilaku) Bisnis Rasulullah Muhammad SAW sebagai Pedoman Berwirausaha. *Jurnal Masharif-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* , 5 (1), 91-100.

PROFIL PENULIS



Muh. Ihsan Said Ahmad

Lahir di Ujungpandang, 9 Juli 1973. Lulusan S1 gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Prodi Manajemen Universitas Hasanuddin tahun 1998, kemudian studi S2 pada Prodi Ekonomi Sumberdaya di Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin dan lulus dengan gelar Magister Sains (M.Si.) tahun 2006.

Pada tahun 2019 mendapatkan gelar Doktor (Dr.) sebagai lulusan S3 pada Prodi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Sekarang ini menjabat sebagai kepala Pusat Pelatihan dan Inkubator Bisnis pada Lembaga Inovasi dan Pengembangan Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar (LIPK UNM) dan Dosen Tetap di Prodi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar (FE UNM).

Memiliki kepakaran di bidang Manajemen Bisnis, Kewirausahaan, Pendidikan Ekonomi khususnya Literasi Kewirausahaan Informal dan UMKM. Untuk mewujudkan karirnya sebagai dosen profesional, selain aktif mengajar pada matakuliah; Pengantar Bisnis, Kewirausahaan, Etika Bisnis, Manajemen Strategi dan Ekonomi Sumberdaya, juga aktif sebagai peneliti dan pengabdian di bidang kepakarannya tersebut, termasuk menulis berbagai artikel ilmiah, beberapa buku ajar dan *book chapter* untuk memberikan kontribusi positif di bidang pendidikan.

Email Penulis: m.ihsansaid@unm.ac.id

BAB 17

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM KELUARGA UNTUK MEMBENTUK KETAHANAN EKONOMI KELUARGA BERBASIS NILAI - NILAI BUDAYA LOKAL

Nurjannah, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perubahan ekonomi yang dinamis, peran keluarga sebagai institusi pendidikan menempati posisi sentral dalam membentuk karakter dan kesiapan anggota keluarga menghadapi tantangan ekonomi. Implementasi pendidikan kewirausahaan di lingkungan keluarga menjadi dasar yang krusial untuk mempersiapkan generasi penerus agar mampu mengatasi dinamika ekonomi yang semakin kompleks (Farecha & Ilyas, 2015). Dengan memanfaatkan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya lokal, pendidikan kewirausahaan di dalam keluarga bukan hanya menciptakan

individu yang memiliki keterampilan wirausaha, tetapi juga berperan dalam menjaga keberlanjutan serta keberagaman warisan budaya.

Dalam era di mana kemandirian ekonomi menjadi faktor utama untuk kelangsungan hidup, fokus utama judul ini menggambarkan peran penting pendidikan kewirausahaan di dalam keluarga sebagai fondasi krusial dalam membentuk ketahanan ekonomi keluarga. Pada konteks ini, nilai-nilai budaya lokal memiliki peran sentral yang tidak hanya memberikan identitas, melainkan juga berfungsi sebagai landasan moral dan etika dalam mengelola usaha (Komara, 2020). Dengan lebih lanjut, dapat mengeksplorasi bagaimana pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya lokal dapat memberdayakan keluarga untuk bertahan dan berkembang di tengah perubahan ekonomi yang tak terduga (Utama, 2017).

Sejalan dengan progres globalisasi dan modernisasi, keluarga dihadapkan pada tekanan untuk mengikuti perubahan dinamis dalam pasar. Dalam situasi ini, pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mendukung perkembangan keterampilan bisnis, tetapi juga sebagai sarana untuk meneruskan kearifan dan tradisi budaya keluarga (Nugraha et al., 2015). Sebagai dasar etika, nilai-nilai budaya lokal bukan hanya membentuk karakter seorang wirausahawan, melainkan juga memberikan panduan untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam mengelola usaha keluarga.

Dalam menghadapi fluktuasi ekonomi yang sering kali tidak terduga, pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dapat menjadi pendorong utama ketahanan ekonomi keluarga. Keselarasan antara kearifan lokal dan pengetahuan bisnis ini menciptakan keluarga yang tidak hanya mampu bersaing secara ekonomi, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan etika (Yuniriyanti et al., 2020).

Dengan memperhatikan keterkaitan erat antara kemandirian ekonomi, pendidikan kewirausahaan, dan nilai-nilai budaya lokal, tentu dapat menggali lebih dalam untuk memahami bahwa pendidikan ini tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga merupakan perjalanan penemuan dan penguatan identitas keluarga. Melalui pemahaman yang lebih mendalam, strategi pendidikan dapat ditemukan untuk meningkatkan daya saing keluarga dalam menghadapi tantangan global dan lokal yang terus berkembang (Rahim, 2019).

B. DEFINISI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Pendidikan kewirausahaan merupakan jenis pendidikan yang bertujuan untuk melatih individu dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan (Saleh Malawat, 2019). Fokus utama dari jenis pendidikan ini adalah memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai konsep bisnis, proses pengembangan ide bisnis, keterampilan manajemen usaha, dan elemen-elemen lain yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan sebagai seorang wirausaha (Dr. Yusni Arni, S.E. et al., 2022).

Menurut Kirby dalam (H. A. Hasan, 2020) Pendidikan kewirausahaan adalah suatu rangkaian pelatihan yang ditujukan untuk membekali pelajar dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi ketidakpastian masa depan, terutama dalam konteks kemampuan mendirikan usaha. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan secara konseptual pendidikan kewirausahaan dengan kebutuhan dan harapan para peserta didik, termasuk aspek kurikulum, materi ajar, dan metode pengajaran yang diterapkan.

Pendidikan kewirausahaan, menurut Tessema Gerba (2012), adalah suatu program pendidikan yang bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada seseorang mengenai suatu aspek-aspek kewirausahaan. Definisi tersebut menekankan pada pengembangan pengetahuan tentang dunia kewirausahaan. Lebih lanjut, pendidikan kewirausahaan diartikan sebagai suatu program pendidikan yang mencakup panduan dan gambaran mengenai aspek-aspek berwirausaha, termasuk proses merintis, manajemen, dan strategi mempertahankan suatu usaha (Ambarriyah & Fachrurrozie, 2019).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah jenis pendidikan yang bertujuan melatih individu dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan juga membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan untuk menghadapi ketidakpastian masa depan dan mendirikan serta mengelola usaha dengan sukses (Alia Akhmad, 2021).

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga menekankan pada pengalaman praktis dan penerapan langsung dalam konteks dunia bisnis. Proses ini dapat mencakup metode pembelajaran seperti studi kasus, simulasi bisnis, magang, dan proyek-proyek nyata. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan problem-solving (Siwiyanti & Uswatun, 2016). Sehingga,

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aryachiyah, C. J., Nuralfiah, F. I., & ... (2020). Ekonofisika Syariah dan Tantangan Ekonomi Modern. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 65–69. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/376%0A> <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/download/376/351>
- Alia Akhmad, K. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(6), 173–181. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/419>
- Ambarriyah, S. B., & Fachrurrozie. (2019). Efek Efikasi Diri Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan Adversitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1045–1060. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35720>
- Ari Riswanto, Tetty Sufianty Zafar, M. Afdhal Chatra P, Elisha Sunijati, Budi Harto, Yoseb Boari, Putra Astaman, Muh. Dassir, A. N. H. (2023). *EKONOMI KREATIF: Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Sepriano (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Darwis, N., Hasan, M., Dinar, M., & Judijanto, L. (2023). Pola Pemberdayaan UMKM Melalui Pendidikan Ekonomi Kewirausahaan Sebagai Upaya Memperkuat Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Keluarga di Kabupaten Pinrang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 4(2), 545–564. <https://doi.org/10.26858/je3s>
- Dr. Ir. Endang Noerhartati, M.P., Citrawati Jatiningrum, S. E, M. Si, P. . (2021). *Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia*. Penerbit Adab.
- Dr. Yusni Arni, S.E., M. P., Prof. Dr. Siswandari, M. S., Prof. Dr. Muhammad Akhyar, M. P., & Prof. Dr. Drs. H. Asrowi, M. P. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan* (M. S. Dwi Winarni, S.E. (ed.)). EUREKA MEDIA AKSARA.
- drs. Leo Agung.S.M.Pd, Endang Widyastuti,S.Pd, M. P. (2016). pengembangan muatan lokal di sekolah menengah berbasis keunggulan seni batik klasik surakarta sebagai upaya pelestarian warisan budaya dan

menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Library.Uns*, 1–19.

- Elen Maria, Rusno, U. Y. (2018). View Of Pengaruh Kreativitas Berwirausaha, Prestasi Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 3 no 1. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/view/3813/2335>
- Farecha, N. N., & Ilyas. (2015). Pendidikan kewirausahaan di lingkungan keluarga (studi empiris di Kelurahan Tingkir Lor Kota Salatiga). *Journal of Nonformal Education*, 1(1), 1–8. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/3984>
- Farny, S., Frederiksen, S. H., Hannibal, M., & Jones, S. (2016). A CULTure of entrepreneurship education. *Entrepreneurship and Regional Development*, 28(7–8), 514–535. <https://doi.org/10.1080/08985626.2016.1221228>
- Fayolle, A. (2018). Personal views on the future of entrepreneurship education. *A Research Agenda for Entrepreneurship Education*, 25(May), 127–138. <https://doi.org/10.4337/9781786432919.00013>
- Gius, D., Mieszala, J. C., Panayiotou, E., & Poppensieker, T. (2018). Value and resilience through better risk management. *McKinsey on Risk*, 6(September), 1–10. https://www.mckinsey.com/~media/mckinsey/business_functions/risk/our_insights/value_and_resilience_through_better_risk_management/value-and-resilience-through-better-risk-management-final.pdf
- Hakim, D. (2012). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*, 14–23.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111.
- Hasan, M., Arisah, N., Dinar, M., Rahmatullah, R., & Nurdiana, N. (2023). Model Experiential Learning untuk Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Berbasis Budaya Lokal pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1333–1345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3884>

- Hasanah, K. (2022). Pentingnya Lingkungan Keluarga Dalam Pengembangan Kewirausahaan Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3 no 2, 178–190.
- Huda Maris Sofia, I. M. (2023). Upaya Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Desa Wagir Kidul dalam Pelatihan Buket. *Social Science Academic*, 1, 311–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/ssa.v0i0.3706>
- Humaniora, L. M. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Cakrawala: Ejournal.Bsi.Ac.Id*, 17(2), 258–265. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/cakrawala/article/view/2488>
- Hutasuhut, S. (2013). Revitalisasi pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan daya saing Ekonomi. *Pekbis Jurnal*, 5(3), 1159–1169.
- Jardim, J., Bártolo, A., & Pinho, A. (2021). Towards a global entrepreneurial culture: A systematic review of the effectiveness of entrepreneurship education programs. *Education Sciences*, 11(8). <https://doi.org/10.3390/educsci11080398>
- Komara, E., & Adiraharja, M. I. (2020). Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 10 Kota Bandung. *Mimbar Pendidikan*, 5(2), 117–130. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v5i2.28870>
- Kurniawan, R., & Iriani, F. (2023). Analisis Pendidikan Ekonomi Keluarga Pelaku UMKM di Kabupaten Kepulauan Seribu. *Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 228–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.4281>
- Lutfi, M., & Safitri. (2020). Strategi Ekonomi Islam Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Keluarga Muslim. *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 3(2), 186–197. <https://stai-binamadani.ejournal.id/Syarie/article/view/203>
- Marina Solesvik, Paul Westhead, H. M. (2014). Cultural Factors and Entrepreneurial Mindset: The Role of Entrepreneurship Education. *Journal Education+ Training*, 56(8/9), 680–696. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ET-07-2014->
- Marques, C. S. E., Santos, G., Galvão, A., Mascarenhas, C., & Justino, E. (2018). Entrepreneurship education, gender and family background as

- antecedents on the entrepreneurial orientation of university students. *International Journal of Innovation Science*, 10(1), 58–70. <https://doi.org/10.1108/IJIS-07-2017-0067>
- Meinawati, N. (2018). Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri. *Indonesian Journal of Economics Education*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.17509/jurnal>
- Moridu, I., Doloan, A., Hartaty Posumah, N., Hadiyati, R., Kune, D., & Yadasang, R. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Sosial dan Kewirausahaan Sosial dalam Menangani Masalah Sosial. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(01), 42–53. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i01>
- Muh. Saleh Malawat. (2019). *Kewirausahaan Pendidikan* (M. K. Jeperson hutahaean (ed.)). Deepublish.
- Musfiroh, M., Mulyani, S., Cahyanto, E. B., Nugraheni, A., & Sumiyarsi, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung Kb Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.20961/placentum.v7i2.32224>
- Nabi, G., LiñáN, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning and Education*, 16(2), 277–299. <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>
- Ningsih, S., Karyanto, B., Utami, F., MS, M. Z., Sululing, S., & Hatta, I. M. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Noerjoedianto, D., & Subandi, A. (2022). Kajian Status Sosial Ekonomi Keluarga dalam Pemilihan Asuransi Kesehatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 732–739. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1145>
- Nugraha, A. E. P., Soesilowati, E., & Prasetyo, E. (2015). Model Pendidikan Kewirausahaan Keluarga Etnis Tiong Hoa Di Kota Semarang. *The Journal of Economic Education*, 4(2), 43–51.
- Palupi Soenjoto, W. P. (2017). Mengkaji Krisis Ekonomi Global Menurut Perspektif Islam. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*,

5(1), 34–54. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v5i1.67>

- Permata, M. S., Zunaidi, A., & ... (2023). Resilien Ekonomi Umat: Tantangan dan Prospek Industri Halal Pasca Krisis Pandemi Covid-19. *Proceedings of Islamic* ..., 02(01). <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1044%0Ahttps://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/download/1044/411>
- Pristiyono, A. P. N. dan. (2019). Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Ecobisma*, 6(1), 90–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i1.44>
- Prof. Dr. Husaini Usman, M. P. (2015). *pengembangan pendidikan kewirausahaan*. badan penelitian dan pengembangan.
- Rahim, A. R., & Basir, B. (2019). Peran Kewirausahaan Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Bangsa. *Jurnal Economic Resource*, 1(2), 130–135. <https://doi.org/10.33096/jer.v1i2.160>
- Rahmi, V. A., & Hidayati, R. A. (2019). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Wanita Melalui Motivasi Diri Berwirausaha. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32503/jmk.v4i1.350>
- Rauch, A. (2015). Putting entrepreneurship education where the intention to act lies: An investigation into the impact of entrepreneurship education on entrepreneurial behavior. *Academic of Management Learning & Education*, 14(2), 187–204.
- Riansyah, A., Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, F., Jember, K., Jawa Timur, P., Teknik, F., Jenderal Achmad Yani, U., Cimahi, K., Jawa Barat, P., Korespodensi, I., & Dukungan, I. (2023). Meningkatkan Kewirausahaan Masyarakat: Pendekatan Kolaboratif untuk Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 6–9. <https://doi.org/10.35870/ib.v1i1.162>
- Rohmah Adi, K., & Idris, I. (2021). Peran lingkungan keluarga dalam mengembangkan wirausaha muda. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.17977/um022v6i12021p1>
- Sampetoding, O. R. (2018). Pengaruh Nilai Budaya Dan Perilaku

- Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM Rumah Makan di Toraja Utara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1), 1–15.
- Sari, I. P. (2015). Urgensi Dan Praksis Nyata Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga. *Research and Development Journal Of Education*, 1(2), 21–29.
- Satrio Adji, W. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang). *Jurnal Tarbiyah*, 5(2), 79–95.
- Setiawan Santoso, F. (2020). Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam. *Jurnal Nuansa Akademik*, 5(1), 13–24.
- Shahreza, D., & Lindiwatie, L. (2021). Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Depok Pada Masa Pandemi Covid-19. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 148. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7487>
- Sitiari, N. W., Amerta, I. M. S., & Martadiani, A. A. M. (2022). Dampak Pendidikan Kewirausahaan dan Nilai-nilai Budaya Bali Terhadap Niat Kewirausahaan pada Perguruan Tinggi Swasta di Bali. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 18(1), 11–20. <https://doi.org/10.31940/jbk.v18i1.11-20>
- Siwiyanti, L., & Uswatun, D. A. (2016). Mengembangkan pendidikan kewirausahaan melalui embelajaran IPA di SD. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV(2), 58–70. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v4i2.1285>
- Sugiono, S. (2021). Peran E-Government dalam Membangun Society 5.0: Tinjauan Konseptual terhadap Aspek Keberlanjutan Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan. *Matra Pembaruan*, 5(2), 115–125. <https://doi.org/10.21787/mp.5.2.2021.115-125>
- Suraya, M., Dayati, U., & Hardika, H. (2016). Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal Di Malang Raya (Studi Kaus Paes Manten Style Malang). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1649–1658. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/7215%0Ahttp://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/7215/3213>

- Tessema Gerba, D. (2012). Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *African Journal of Economic and Management Studies*, 3 (2), 258–277. <https://doi.org/10.1108/20400701211265036>
- Tohani, E. (2015). Dampak Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (Pkum) Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 10(1), 43–54. <https://doi.org/10.21009/jiv.1001.6>
- Turró, A., Urbano, D., & Peris-Ortiz, M. (2014). Culture and innovation: The moderating effect of cultural values on corporate entrepreneurship. *Technological Forecasting and Social Change*, 88, 360–369. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2013.10.004>
- Utama, Y. Y. (2017). Analisis pengaruh budaya & keluarga terhadap orientasi wirausaha orang muda di Indonesia dan Malaysia. *Modus*, 29(2), 157–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.24002/modus.v29i2.1329>
- Wahyuningsih, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 512. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2874>
- Yayang Ayu Nuraeni. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1, 38–53. <https://doi.org/10.3709/ilpen.v1i2.18>
- Yuniriyanti, E., Sudarwati, R., & Nurdewanto, B. (2020). Pemberdayaan Perempuan Desa Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Pencapaian Ketahanan Pangan keluarga (Studi Pada Purna Perempuan Pekerja Migran Indonesia- Desa Druju- Kabupaten Malang). *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 3(1), 17.

PROFIL PENULIS



Nurjannah, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Pangkajene, 12 Desember 1991. Menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan Program Magister pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kekhususan Pendidikan Ekonomi PPs Universitas Negeri Makassar dan lulus pada tahun 2017. Saat ini penulis merupakan Dosen Tetap pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Selain mengajar, penulis juga aktif dalam kegiatan ilmiah seperti pengabdian kepada masyarakat dan melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional serta telah menghasilkan beberapa book chapter. Penulis juga terdaftar sebagai anggota Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi Indonesia ASPROPENDO. Dan pernah menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan ke-3 yang ditempatkan di SD Negeri 20 Alesipitto Kabupaten Pangkep.
Email Penulis: nurjannahfe@unm.ac.id

BAB 18

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MEMBENTUK KECAKAPAN HIDUP GENERAL PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR

Dr. Zakiyah, M.S.I
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

A. PENDAHULUAN

Konsep pendidikan kewirausahaan telah muncul sebagai kekuatan yang dinamis dan transformatif di bidang pendidikan secara keseluruhan. Para wirausahawan dengan pola berfikir dan semangatnya untuk memperbaiki pendidikan yang ada, diposisikan secara urgen untuk menjembatani kesenjangan antara akademisi tradisional dan tuntutan global yang berkembang pesat sehingga konsep ini menjadi hal yang sangat penting dalam menjawab persoalan pendidikan yang muncul akhir – akhir ini. Pendidikan diposisikan tidak hanya membekali anak dengan berbagai ilmu pengetahuan secara teoritis tetapi pendidikan sebenarnya adalah menyiapkan anak mampu bertahan hidup sekaligus mampu memecahkan masalahnya pada masa mendatang (sesuai zamannya). Dengan demikian pendidikan dimaksudkan untuk menyiapkan anak sukses menyongsong masa depannya kelak dengan baik.

Sementara itu anak usia jenjang sekolah Dasar adalah anak yang mempunyai karakteristik tersendiri. Anak- anak yang masih mudah untuk dibimbing, diarahkan dan dididik, anak yang mempunyai karakteristik mudah imitasi dengan orang dewasa yang ada di sekitarnya. Disinilah pentingnya anak dibekali dengan berbagai keterampilan hidup (*life skill*) yang dibutuhkan anak untuk menyongsong masa depannya. *Life skill* akan menjadi modal bagi anak untuk sukses menghadapi masa depannya, anak akan siap menjalani kehidupannya dengan berbagai problematikanya. Diantara *life skill* tersebut adalah anak dibekali dengan pendidikan kewirausahaan yakni pendidikan yang menyiapkan anak menjadi anak yang mandiri, mempunyai jiwa *entrepreneurship*, berani mengambil resiko, kreatif, inovatif dan pantang menyerah. Pendidikan kewirausahaan yang ditanamkan sejak anak usia jenjang Pendidikan Dasar akan mampu membentuk kecakapan general anak yakni kecakapan umum yang dibutuhkan dalam menghadapi masa depan anak.

B. PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MENATAP MASA DEPAN

Masa depan merupakan masa yang perlu disiapkan oleh seseorang secara matang, terencana dan *planning* yang baik sehingga masa depan akan ditemui dan dijalani seseorang penuh dengan kesuksesan dan kebahagiaan. Seseorang yang menyiapkan masa depan dengan baik akan menuai hasilnya pada masa mendatang. Begitu juga anak usia sekolah Dasar yang dibekali dengan keterampilan – keterampilan tertentu akan menuai hasilnya kelak ketika anak menghadapi masa depannya atau masa dewasanya yang penuh dengan berbagai tantangan. Disisi lain tantangan kehidupan anak di masa yang akan datang semakin kompleks dan beragam dengan segala dinamikanya, disinilah pentingnya menyiapkan anak sejak usia sekolah Dasar menjadi generasi penerus yang lebih baik dibanding generasi sekarang dengan berbagai keterampilan praktis yang dibutuhkan anak pada masa yang akan datang, sehingga anak akan sukses menghadapi masa depannya dan menuai kebahagiaan dan kesejahteraan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Putra, 2020) dan akhirnya anak akan mampu mempertahankan hidupnya kelak disamping juga dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan lokal, regional, nasional, maupun internasional. Dapat dikatakan Pendidikan mempunyai arti penting dalam menyongsong masa depan anak sehingga anak dikatakan sukses menghadapi masa depannya manakala berhasil dalam pendidikan serta mampu memecahkan permasalahan hidupnya kelak dan hidup dalam kesejahteraan. Pendidikan yang mampu untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan yakni pendidikan yang berorientasi pada jiwa kewirausahaan , yaitu jiwa yang berani dan mampu menghadapi problem hidup dan memiliki jiwa kreatif dan inovatif untuk mengatasi masalah serta mandiri.

Kata *entrepreneurship* yang dahulunya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan akhir-akhir ini diterjemahkan dengan kata kewirausahaan. *Entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprendre* yang artinya memulai atau melaksanakan. Sedangkan Wiraswasta/ wirausaha berasal dari kata: Wira: utama, gagah berani, luhur; swa: sendiri; sta: berdiri; usaha: kegiatan produktif. Jadi kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai berikut: “Wirausaha usaha merupakan pengambilan resiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan semangat. Dari asal kata tersebut, wiraswasta pada mulanya ditujukan pada orang - orang yang dapat berdiri sendiri memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan dan persaingan (Mila, 2013)

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, mampu menghadapi masalah yang muncul serta memanfaatkan peluang dan kesempatan yang ada. Pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada anak guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif, inovatif dan mampu menatap masa depan dengan gemilang. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal dan

DAFTAR PUSTAKA

- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.603>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111.
- Hidayat, M. R., Rusdiana, R., & Komarudin, P. (2021). Strategi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru. *AdBispreneur*, 6(2), 125. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v6i2.31144>
- Mila, H. (2013). Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 465–471. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.44>
- Putra, E. C. herlambang. (2020). Peran Ikatan Wali Murid (Ikwam) Dalam Pembiayaan Pendidikan Di SD Muhammadiyah 04 Pucang Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(04).
- Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2017). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 200. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/8960/6521>
- Saroni, M. (2012). Mendidik dan melatih entrepreneur muda. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.

PROFIL PENULIS



Dr. Zakiyah, M.S.I : Penulis merupakan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto, sejak tahun 1991 sampai sekarang. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan diri sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuh penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan

kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan aktifis di organisasi sosial keagamaan yang ikut menggerakkan masyarakat kepada kebaikan yakni sebagai Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Banyumas . Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Pendidikan dalam perspektif Islam, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam . Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: zakiyah.faiump@gmail.com

BAB 19

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH

Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi berkembang dengan sangat pesat sehingga semua manusia harus mampu bersaing. Persaingan tersebut menuntut manusia untuk memiliki kompetensi sehingga tidak tertinggal akan daya saing yang tinggi. Oleh karena itu menjadi wirausaha menjadi solusi dalam menghadapi perkembangan teknologi ini. Sunarya, dkk (2011: 82) untuk menghadapi tantangan dalam era globalisasi, diperlukan sumber daya berkualitas yang dapat menciptakan berbagai keunggulan, baik keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif, diantaranya melalui proses kreatif dan inovatif berwirausaha.

Kesiapan berwirausaha dapat diterapkan pada generasi muda mengingat generasi muda merupakan roda penggerak ekonomi nasional dalam

menghadapi arus globalisasi, sehingga di berbagai sekolah mulai mengajarkan pentingnya kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari dengan melalui pendidikan kewirausahaan. Akan tetapi banyak generasi muda saat ini yang masih memiliki mental bekerja daripada menjadi penyedia lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan banyak siswa yang belum bekerja atau menganggur karena disebabkan oleh berbagai masalah diantaranya adalah belum diterima di perusahaan atau tempat lainnya, ada yang telah diterima namun gaji belum sesuai bahkan ada yang ingin menjadi wirausahawan akan tetapi masih ragu untuk berwirausaha (Adha & Permatasari, 2021).

Banyaknya penduduk yang tidak bekerja dan sulitnya untuk memenuhi segala kebutuhan hidup menjadi permasalahan di Indonesia yang masih terjadi sampai saat ini, sehingga pengangguran dan kemiskinan masih banyak terjadi karena ketidakseimbangan antara lapangan pekerjaan dengan jumlah lulusan dalam segala tingkat Pendidikan (Saiman, 2014). Bahkan di Indonesia jumlah pengangguran terbanyak justru dari kelompok terdidik. Berikut data pengangguran terbuka nasional menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2022:

Tabel 19.1. Pengangguran Terbuka Nasional menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2022

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2022
1	Tidak/ belum pernah sekolah	15 206
2	Tidak/ belum tamat SD	663 125
3	Sekolah Dasar	1 274 153
4	Sekolah Menengah Pertama	1 500 807
5	Sekolah Menengah Atas (Umum)	2 478 173
6	Sekolah Menengah Atas (Kejuruan)	1 661 492
7	Akademi/ Diploma	159 490
8	Universitas	673 485
	Total	8 425 931

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (www.bps.go.id, 2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat kita lihat bahwa sebenarnya dengan berwirausaha akan memberikan dampak yang baik untuk diri sendiri bahkan untuk lingkungan sekitar. Masalah dalam dunia pendidikan mendapatkan

perhatian yang besar dari pemerintah. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, melakukan pembangunan dan pembaharuan di bidang pendidikan, baik pembangunan sarana fisik maupun non fisik yang menunjang kelancaran pendidikan dan penyempurnaan atas peraturan-peraturan tentang pendidikan yang sesuai dengan undang-undang serta pembaharuan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas pendidik.

Selain itu, pemerintah juga telah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Amanat tersebut berisi harapan kepada seluruh rakyat Indonesia agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan atau mampu menjadi wirausahawan. Kewirausahaan yaitu keterampilan yang mampu menghasilkan suatu usaha. Kemampuan menciptakan dan memerlukan gagasan yang unik dan mampu mengembangkan sesuatu yang berbeda dengan cara ATM (amati, tiru, dan modifikasi). Keahlian dalam menciptakan usaha baru yang unik, berbeda, gigih, tangguh, siap bersaing, dan mampu membaca peluang akan melahirkan wirausahawan yang sukses (Suryana, 2013).

Dalam upaya menumbuhkan ketertarikan pada kegiatan wirausaha, peran pendidikan kewirausahaan sangatlah penting. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan diselipkan dalam pembelajaran pada beberapa tingkatan pendidikan yaitu mulai dari SMP, SMA, bahkan Perguruan Tinggi untuk memberikan pengetahuan dan membentuk mental wirausaha sejak dini dengan harapan di masa depan munculnya wirausaha-wirausaha muda penerus bangsa yang kreatif dan inovatif (Nuraeni, 2022).

Dalam dunia pendidikan, pendidikan kewirausahaan mempunyai peranan penting sebagai pembentuk karakter peserta didik seperti sikap mandiri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, cakap dan kreatif. Pendidikan kewirausahaan merupakan satu dari beberapa mata pelajaran yang diberikan disatuan pendidikan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengenalkan peserta didik kepada dunia usaha akan tetapi juga dapat membentuk karakter peserta didik yang nantinya akan berguna bagi peserta didik itu sendiri dan orang lain dalam hidup bermasyarakat.

Masuknya kurikulum kewirausahaan bukan berarti mengubah total pola kurikulum pendidikan yang selama ini diterapkan, namun hanya memasukkan

substansi pendidikan kewirausahaan pada kurikulum pendidikan. Substansi kurikulum berbasis kewirausahaan pada dasarnya adalah pembentukan karakter kewirausahaan pada peserta didik, termasuk rasa ingin tahu, fleksibilitas berfikir, kreativitas dan kemampuan berinovasi. Kreativitas dan daya inovasi, tidak akan tumbuh jika model pemikiran yang dibentuk sekolah-sekolah adalah model pemikiran yang kaku.

Dalam membuka suatu usaha atau berwirausaha, dibutuhkan suatu motivasi dan kemauan tinggi oleh setiap orang. Motivasi digunakan sebagai dorongan untuk berperilaku dalam mencapai tujuan. Menurut Suryana (2013), seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi. Suryana menambahkan bahwa seseorang berminat melakukan wirausaha yaitu alasan keuangan, alasan sosial, alasan pelayanan, dan alasan pemenuhan diri.

Menurut Schumpeter dalam Sumarsono (2010) wirausahawan adalah pembaharu. Artinya hanya seseorang yang dapat melakukan perubahan yang dapat disebut inovator. Wirausahawan adalah seseorang yang mampu menghasilkan usaha yang unik, berbeda, mencari peluang baru dengan berbagai resiko dalam ketidakpastian kondisi untuk menghasilkan pendapatan dan perkembangan dengan berbagai strategi dalam menciptakan peluang bisnis dengan menyatukan berbagai sumber daya untuk menghasilkan sumber daya yang maksimal (Zimmerer, 2008).

Pemerintah menyadari bahwa dunia usaha atau bisnis merupakan tumpuan bagi perekonomian nasional, sehingga harus ditingkatkan secara terus menerus. Diharapkan dengan adanya gerakan membudayakan kewirausahaan menjadi bagian dalam tujuan pembelajaran di sekolah dan mampu menarik peserta didik untuk menciptakan lapangan pekerjaan daripada mencari pekerjaan, sehingga diharapkan mampu melahirkan generasi Indonesia yang memiliki jiwa wirausahawan yang kreatif, inovatif, menciptakan peluang, handal, mandiri, dan bertanggung jawab. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Emirensiana., Carolina Lita. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. Volume 15 Nomor 1.
- Darmawati, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(1), 79-90.
- Fahmi, Irham. 2016. *Kewirausahaan: Teori, Kasus dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan kewirausahaan: Konsep, karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan generasi Muda. *PILAR*, 11(1).
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Isrososiawan, S. (2013). Peran kewirausahaan dalam pendidikan. *Society*, 4(1), 26–49.
- Ki Tyasno Sudarto. (2007). “Pengembangan nilai-nilai luhur budi pekerti sebagai karakter bangsa” dari file/H./Pengembangan/ 20 Nilai-nilai/20Luhur/20Budi/ Pekerti. Diakses 15 Januari 2024.
- Kristanto, Heru. 2019. *Kewirausahaan Entrepreneurship*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Natalita, C., & Slamet, F. (2019). Pengaruh Latar Belakang Keluarga , Kepribadian , dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 778–787.
- Noviani, L., Wahida, A., & Umiatsih, S. T. (2022). Strategi implementasi proyek kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sumberlawang. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 27(1), 60–70. <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i1.58934>
- Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan. Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Salemba Humanika.

- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila* (T. Hartini (ed.); I). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sumarsono, S. (2010). *Kewirausahaan*. Graha Ilmu.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), e04922.
- Zimmerer, T. W. dan N. M. S. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat.
- www.bps.go.id, 2022

PROFIL PENULIS



Fajriani Azis, S.Pd., M.Si Lahir di Ujung Pandang, 22 Agustus 1991. Merupakan dosen tetap di Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Makassar (2013) dan gelar magister Sains dari Universitas Hasanuddin (2016). Pernah menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan ke-3 yang ditempatkan di UPT SPF Mandai Makassar.

Email : fajrianiazis@unm.ac.id

BAB 20

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI

Lak lak Nazhat El Hasanah, SE.,M.Si
Universitas Islam Indonesia

A. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkembang tidak hanya pengetahuan tetapi nilai-nilai kehidupan dan ketampilan untuk menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial. Perguruan tinggi merupakan institusi yang memiliki peran strategis dalam pengembangan sumberdaya dan mendorong kemajuan ilmu pengetahuan. Peningkatan kapasitas keilmuan mahasiswa pada perguruan tinggi tidak hanya berkaitan dengan gelar akademis saja akan tetapi peningkatan kapasitas mahasiswa juga diberikan dalam upaya mengasah kemampuan berpikir, kreativitas dan kemampuan dalam kepemimpinan. Untuk itu, perguruan tinggi dihadapkan pada tantangan untuk menghadirkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan industri, memastikan aksesibilitas pendidikan tinggi bagi semua lapisan masyarakat, dan menjawab tuntutan kemajuan teknologi. Sebagai lembaga pendidikan yang

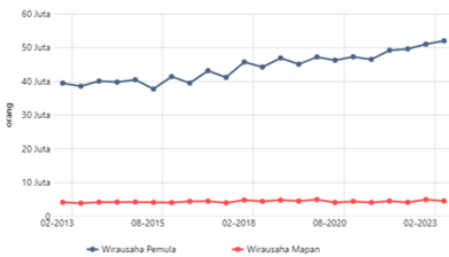
progresif, perguruan tinggi harus bisa mengatasi adanya isu-isu diversitas, inklusivitas dan keberlanjutan, sehingga kompetensi lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu bersaing di pasar tenaga kerja. Fenomena yang ada, kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia industri menjadi masalah yang sering muncul di perguruan tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin seseorang akan mudah mendapatkan pekerjaan (Chalim, 2018). Data Badan Pusat Statistik (BPS), (2023), menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada agustus 2023 sebesar 5,32 persen turun dari tahun sebelumnya yaitu 0,54 persen, diisisi lain, persentasi pengangguran lulusan perguruan tinggi meningkat yaitu sekitar 5,59 persen sehingga perguruan tinggi harus mempunyai satu strategi dalam menghasilkan kompetensi lulusan yang berdaya saing.

Perguruan tinggi merupakan mekanisme utama dalam menentukan kompetitif suatu negara, tingkat pertumbuhan ekonomi serta pembangunan sosial, sehingga perlu membangun hubungan antara kebutuhan sosial ekonomi dengan kegiatan perguruan tinggi agar dapat menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas atau kompetensi lulusan yang berdaya saing. Salah satu upaya dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam program Making industri 4.0 yaitu melalui **kewirausahaan** (Acs, Szerb, & Autio, 2015). Menurut Toma, George, & Marinescu, (2014), peran perguruan tinggi dalam mengembangkan kewirausahaan mampu meningkatkan daya saing lulusan dalam menghadapi tantangan global. Bashori, Prasetyo, & Susanto, (2020) juga mengemukakan bahwa pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi dapat meningkatkan kapasitas lulusan, profesionalisme, prestasi kerja serta inovasi dan kreativitas mahasiswa sehingga dapat berdaya saing di dunia global. Kenapa kewirausahaan dan kenapa perguruan tinggi?.

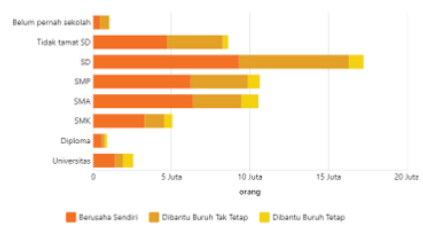
Kewirausahaan merupakan suatu ilmu kemandirian dalam menghadapi berbagai peluang dan resiko. Kewirausahaan merupakan suatu konsep yang telah menjadi pusat perhatian dunia bisnis dan ekonomi modern. Kewirausahaan tidak hanya pembuatan dan pengembangan usaha baru melainkan juga tentang ketrampilan, sikap dan semangat inovatif dalam menghadapi tantangan bisnis. Kewirausahaan juga merupakan suatu penciptaan nilai tambah, mengubah menjadi sesuatu yang beda, penerapan kreativitas dan inovasi, menemukan dan memanfaatkan peluang, mengelola dalam meningkatkan kehidupan (Druker, 1985, Kasali, 2017). Hal sama di

ungkapkan oleh Rajiv dkk. (2014) bahwa kewirausahaan merupakan proses dinamis perubahan visi, kreasi dan semangat menghasilkan ssuatu yang baru dari sebuah solusi ide yang kreatif. Keterlibatana seseorang dalam merancang, merencanakan dan menjalankan suatu bisnis untuk memperoleh benefit dalam suatu bisnis meskipun resiko selalu ada juga merupakan suatu proses dari kewirausahaan (Spigel & Harison, 2018, Klenner, Gemser, & Karpen, 2022). Wirausaha merupakan sebutan bagi seseorang yang memulai usaha dan pengelola usaha bisa dikatan sebagai pengelola usaha. *Multiplier effect* dari adanya kegiatan berwirausaha menjadi salah satu alasan kenapa kewirausahaan menjadi salah satu konsen pengembangan di berbagai negara.

Kewirausahaan di era globalisasi ini memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Rasyiq, Zamhari, Yahya, Daniyasti, & Fitriani, 2023, Mutiarasari, 2018), menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Para wirausahawan tidak hanya dilihat sebagai pengusaha yang menciptakan produk atau layanan baru, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memberikan dampak positif dalam masyarakat. Pentingnya kewirausahaan tidak hanya terbatas pada sektor bisnis, tetapi juga merambah ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk pendidikan, pemerintahan, dan organisasi nirlaba. Kewirausahaan memicu inovasi, meningkatkan efisiensi, dan menghasilkan nilai tambah yang mendukung perkembangan berkelanjutan, banyaknya jumlah wirausaha akan meningkatkan aktivitas ekonomi (Gerba, 2012, Schoon & Duckworth, 2012) selain itu, jumlah wirausahaan yang meningkat dapat memberikan dampak terhadap penurunan pengangguran (Nabi & Liñan, 2011).



Gambar 1. Jumlah Pertumbuhan Wirausahaan Indonesia (Februari 2023-Agustus 2023) (Sumber : Databoks, 2023)



Gambar 2. Jumlah Pelaku Wirausahaan berdasarkan Pendidikan Terakhir dan Status Usaha (Agustus 2023) (Sumber : Databoks, 2023)

Gambar 1 menunjukkan pada Agustus tahun 2023 jumlah wirausaha di Indonesia mencapai 52 juta orang wirausaha pemula dan 4,5 juta orang wirausahaan mapan serta menunjukkan trend positif yang berarti jumlah wirausaha di Indonesia meningkat. Adapun gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah pelaku usaha menurut jenjang pendidikan di dominasi oleh lulusan Sekolah Dasar yaitu sekitar 17,2 Juta atau sekitar 30,2 persen dari pelaku wirausaha. Hal ini menjadi tantangan bagi perguruan tinggi untuk dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Data Organisasi Buruh Internasional (ILO) menyebutkan bahwa negara Indonesia menjadi negara kedua dengan tingkat pengangguran tertinggi di Asia Tenggara dan didominasi oleh kelompok usia muda atau kelompok usia 15-24 tahun. Hal tersebut diperkuat oleh data Survei Angkatan Kerja Nasional (2019) yang mencatat bahwa $\frac{3}{4}$ penduduk yang menganggur adalah pemuda, adanya pandemi covid 19 memperbesar tantangan pemuda untuk mendapatkan pekerjaan. Bahkan, adanya pandemi tersebut banyak terjadi pemutusan hubungan kerja di berbagai bidang pekerjaan.

Pada April – Mei 2020 tingkat pemutusan hubungan kerja (PHK) pada kelompok usia muda lebih tinggi dari pada kelompok usia tua, hal ini berdasarkan survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), lihat gambar 3.



Gambar 3. Persentase PHK Berdasarkan Kelompok Usia
Sumber : LIPI et al, 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z. ., Szerb, L., & Autio, E. (2015). Global Entrepreneurship and Development Index 2014. In Springer (Ed.), *SpringerBriefs in Economics*. London. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-14932-5>
- Audretsch, D. B. (2017). Entrepreneurship and universities. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 31(1), 4–11. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2017.083802>
- Bashori, B., Prasetyo, M. A., & Susanto, E. (2020). Change Management Transformation in Islamic Education of Indonesia. *Social Work and Education*, 7(1), 72–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.25128/2520-6230.20.1.7>
- BPS. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,32 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,18 juta rupiah per bulan. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Brown, R., & Mawson, S. (2019). Entrepreneurial ecosystems and public policy in action: A critique of the latest industrial policy blockbuster. *Cambridge Journal of Regions, Economy and Society*, 12(3), 347–368. <https://doi.org/10.1093/cjres/rsz011>
- Bukirom, Indradi, H., Permana, A., & Martono. (2014). Pengaruh Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 19(20), 144–152.
- Chalim, A. . (2018). Effect of Job-Insecurity, Organizational Commitment, Job Satisfaction on Turnover Intention: A Case Study of Newcomer Lecturers at Private Islamic Universities in East Java Province, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 199–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.26811/peuradeun.v6i2.284>
- Druker, P. . (1985). *Innovation and Entrepreneurship*. London: Harper Business.
- Edwar, M. (2017). Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Media*

- Wahana Ekonomika*, 13(4), 36–45.
- Eriawaty, & Firtriyani. (2016). Peran Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Profit*, 3(1), 21–25.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93.
- Ferreira, J., Fernandes, C. ., & M.Raposo. (2018). Entrepreneurship Education: Relationship Between Education and Entrepreneurial Activity. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 30(1), 1–19.
- Forum, W. E. (2014). *Entrepreneurial Ecosystems Growth Dynamics – the Early-Stage Company Around the Globe and Entrepreneur’s Perspective*. World Economic Forum. Geneva, Switzerland: World Economic Forum. Retrieved from www.weforum.org
- Gerba, D. (2012). Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *Journal Economy Management Study*, 3(1), 258–277. <https://doi.org/doi:10.1108/20400701211265036>
- Gibb, A. (2002). In pursuit of a new “enterprise” and “entrepreneurship” paradigm for learning: Creative destruction, new values, new ways of doing things and new combinations of knowledge. *International Journal of Management Reviews*, 4(3), 233–269. <https://doi.org/10.1111/1468-2370.00086>
- Guerrero, M., Urbano, D., Fayolle, A., Klofsten, M., & S.Mian. (2016). No Title. *Entrepreneurial Universities: Emerging Models in the New Social and Economic Landscape.*, 47(3), 551–563. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/S11187-016-9755-4>
- Hasan, A. H. (2020). Pendidikan kewirausahaan: Konsep, karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan generasi Muda. *PILAR*, 11(1).
- Hasanah, L. lak N. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Sosial Pada Perguruan Tinggi melalui Social Project Competition. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2), 90. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.40210>
- Isenberg, D. . (2011). *The Entrepreneurship Ecosystem Strategy as a New Paradigm for Economic Policy: Principles for Cultivating*

Entrepreneurships The Babson Entrepreneurship Ecosystem Project 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1093/rfs/hhr098>

- Kasali, R. (2017). *Disruption: Tak Ada yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi, Motivasi Saja Tidak Cukup*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Klenner, N. F., Gemser, G., & Karpen, I. O. (2022). *Entrepreneurial ways of designing and designerly ways of entrepreneuring: Exploring the relationship between design thinking and effectuation theory*. *Journal of Product Innovation Management* (Vol. 39).
<https://doi.org/10.1111/jpim.12587>
- Kuratko, D. ., & Morris, M. . (2018). *Entrepreneurship education: overview, context and perspective* (Entreprene). Routledge.
- Margahana, H. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 176–183. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.4096>
- Miller, D. J., Acs, Z. J., Frontier, K., & Jackson, F. (2017). The campus as entrepreneurial ecosystem: the University of Chicago. <https://doi.org/10.1007/s11187-017-9868-4>
- Moore, J. F. (1993). Predators and prey: a new ecology of competition. *Harvard Business Review*, 71(3), 75–86.
- Mulyana, R. A., Nurchotimah, A. S. I., & Mutaqin, Z. (2022). Konsep Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *EDUEKSOS: The Journal of Social and Economics Education*, 11(1), 8–19. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v11i1>
- Mutiarasari, A. (2018). Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, 1(2), 51–75. Retrieved from <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/dinar/article/download/83/90>
- Nabi, G., & Liñán, F. (2011). Graduate entrepreneurship in the developing world: Intentions, education and development. *Education + Training*, 53(5), 325–334. <https://doi.org/10.1108/00400911111147668>
- Nabi, G., Linan, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299.

- Nasional, K. P. P. (2022). *Strategi Nasional Kewirausahaan Pemuda*.
- Neck, H. H., Greene, P. ., & Brush, C. . (2014). *Teaching entrepreneurship: A practice-based approach*. Edward Elgar Publishing.
- Otache, I. (2019). Entrepreneurship education and undergraduate students' self- and paid-employment intentions: A conceptual framework. *Education and Training*, 61(1), 46–64. <https://doi.org/10.1108/ET-10-2017-0148>
- Pusparisa, Y. (2020). Transaksi E-Commerce Indonesia Terbesar di Asia Tenggara.
- Rae, D. (2010). Universities and enterprise education: Responding to the challenges of the new era. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 17(4), 591–606. <https://doi.org/10.1108/14626001011088741>
- Ramli, R. M. (2020). No Title Potensi Industri Halal Nasional Capai Rp 3.000 Triliun. Retrieved January 9, 2024, from <https://money.kompas.com/read/2020/09/29/173500526/potensi-industri-halal-nasional-capai-rp-3.000-triliun?page=all>
- Rasyiqa, D., Zamhari, A., Yahya, M., Daniyasti, N., & Fitriani, A. (2023). Peran Kewirausahaan Di Era Globalisasi Dalam Memajukan Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 953. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.250>
- Rizqiyah, A. (2023). Terus Meningkatkan, Jumlah Wirausaha Pemuda Indonesia Mencapai 19%. Retrieved January 9, 2024, from <https://goodstats.id/article/terus-meningkat-jumlah-wirausaha-pemuda-indonesia-mencapai-19-persen-97TOM>
- Ronstadt. (1984). *Entrepreneurship: Text, Cases and Notes*. Lord Publishing.
- Rumelt, R. . (1987). *Theory, strategy and entrepreneurship* (in Teece, D.J. (Ed.). New York.
- Schoon, I., & Duckworth, K. (2012). Who becomes an entrepreneur? Early life experiences as predictors of entrepreneurship. *Developmental Psychology*, 48(6), 1719–1726. <https://doi.org/10.1037/a0029168>
- Schumpeter, J. . (1934). *The Theory of Economic Development*. Cambridge, MA, US: Harvad University Press.

- Setyoningrum, A. A. D., Nindita, K., Sirait, E., & Herdawan, D. (2023). Model Pendidikan Kewirausahaan yang Ideal untuk Menumbuhkan Entrepreneur Muda. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 8(1), 69. <https://doi.org/10.32503/jmk.v8i1.3167>
- Sherwood, A. (2018). *Universities and the Entrepreneurship Ecosystem*. Washington, DC: Fraser Institute. Retrieved from www.fraserinstitute.org
- Spigel, B., & Harison, R. (2018). Toward a Process Theory of Entrepreneurial Ecosystems. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 12(1), 151–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/sej.1268>
- Sumual, J. I., & Maramis, J. B. (2022). Urgensi Entrepreneurship Education Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1), 1–13.
- Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7748>
- Toma, S. ., George, A. ., & Marinescu, P. (2014). Economic Development and Entrepreneurship. *Procedia Economics and Financ*, 8(14), 436–443. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00111-7](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00111-7)
- Wong, P. K., Ho, Y. P., & Autio, E. (2005). Entrepreneurship, innovation and economic growth: Evidence from GEM data. *Small Business Economics*, 24(3), 335–350. <https://doi.org/10.1007/s11187-005-2000-1>
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending Classes Without Stopping Learning: China ’ s Education Emergency Management Policy in the COVID-19 Outbreak. *Risk and Financial Management*, 13(55), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/doi:10.3390/jrfm13030055>

PROFIL PENULIS



Lak lak Nazhat El Hasanah, SE.M.Si)

Penulis merupakan Dosen Ilmu Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia sejak tahun 2015. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: lak_lak@uii.ac.id

Buku ini menyoroti peran penting kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai faktor kunci dalam memperkuat fondasi ekonomi suatu bangsa. Penulis membahas secara mendalam bagaimana pengembangan kewirausahaan dapat menjadi pilar utama dalam membangun kekuatan ekonomi suatu bangsa.

Melalui pembahasan yang terstruktur, buku ini menguraikan hubungan erat antara pendidikan kewirausahaan dan kemajuan ekonomi. Penulis membawa pembaca dalam perjalanan mendalam untuk memahami bagaimana keterampilan kewirausahaan dapat memicu inovasi, pertumbuhan usaha kecil dan menengah, serta menciptakan lapangan kerja.

Selain itu, buku ini juga menggali strategi dan metode dalam menyusun kurikulum pendidikan kewirausahaan yang efektif, serta mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam berbagai tingkatan pendidikan. Dengan demikian, pembaca diberikan pandangan komprehensif tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat menjadi instrumen utama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Penekanan pada pentingnya pendidikan kewirausahaan sebagai pilar ekonomi bangsa menjadi sorotan utama dalam buku ini. Penulis memberikan argumen yang kuat dan berbasis bukti tentang mengapa investasi dalam pendidikan kewirausahaan sangat vital bagi masa depan ekonomi suatu negara. Dengan menggagas peran kewirausahaan sebagai pilar ekonomi, buku ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi para pembaca yang tertarik dalam memahami hubungan antara pendidikan, kewirausahaan, dan pembangunan ekonomi.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedigroup
Telp/WA : +62 896 5427 3996

ISBN 978-623-147-348-6

